HUBUNGAN TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DENGAN EFEKTIVITAS PROGRAM ALOKASI DANA DESA (ADD) KHUSUSNYA PROGRAM PRASARANA DASAR LINGKUNGAN

(Studi Kasus di Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu)

Oleh :

SUMAR WIDIYANGMUDA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
MALANG
2009

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

HUBUNGAN TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DENGAN EFEKTIVITAS PROGRAM ALOKASI DANA DESA (ADD) KHUSUSNYA PROGRAM PRASARANA DASAR LINGKUNGAN

(Kasus di Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu)

Oleh :

SUMAR WIDIYANGMUDA

0410450027-45

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Petanian Strata Satu (S-1)

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
MALANG
2009

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **HUBUNGAN TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DENGAN EFEKTIVITAS PROGRAM ALOKASI DANA DESA (ADD) KHUSUSNYA PROGRAM PRASARANA DASAR LINGKUNGAN (Kasus di Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu)**

Nama Mahasiswa	: Sumar Widiyangmuda
NIM	: 0410450027-45
Jurusan	: Sosial Ekonomi Pertanian
Program Studi	: Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian
Menyetujui	: Dosen Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr.Ir. Keppi Sukesi,MS	Ir. Hamid Hidayat, MS
NIP. 130 935 071	NIP. 130 704 146

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Ir. Djoko Koestiono, MS
NIP. 130 936 227

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

Buku ini dipersembahkan kepada semua orang yang ingin belajar…
Orang-orang yang telah membuat seluruh kehidupan kita, menjadi lebih baik dan selalu akan lebih baik setelah ini…
…..apa yang membahagiakan bagi kita…
"Disaat kita menjadi apapun yang kita mau…"

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

KATA PENGANTAR

Karena saya begitu lemah, maka Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dengan Efektivitas Program Alokasi Dana Desa (ADD) Khususnya Program Prasarana Dasar Lingkungan (Kasus Di Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu)"** Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya Malang

Ucapan terimakasih, atas dukungan serta bantuan moral maupun material penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr.Ir. Keppi Sukesi,MS selaku dosen pembimbing pertama yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada peneliti.
2. Ir. Hamid Hidayat, MS selaku dosen pembimbing kedua yang bersedia memberikan bimbingan, arahan dan masukan.
3. Dr. Ir. Kliwon Hidayat, MS, yang pernah menjadi dosen pembimbing, atas segala kesabaran dan arahannya selama pembimbingan kepada penulis.
4. Alm. Prof Yunus, yang pernah menjadi dosen pembimbing, atas segala kesabaran dan arahannya selama pembimbingan kepada penulis
5. Kedua Orang tua, Ayah dan Ibu tersayang yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, semangat, serta curahan cinta dan kasih sayang yang sangat luar biasa.
6. Masku, terimakasih atas dukungan, semangat serta kritik-kritannya yang pedas banget.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

7. Teman-teman PKP ’03, ’04, ’05, 06 serta ALJ ’05 dan ‘06 , terimakasih bantuan, masukan, serta dukungannya.
8. Ibu Rusmianah, bendahara LPMD Desa Sumberejo terimakasih bantuan, masukan, serta dukungannya..
9. Kepala Desa, Aparat Desa, Mas Rudi, Mas Irwan, Mbak Lili, terimakasih atas bantuan serta kerjasamanya.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan informasi dan bimbingan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa laporan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, Oleh karena itu kritik saran yang cerdas yang sifatnya membangun sangat diharapkan penulis sebagai perbaikan, mudah-mudahan tulisan ini dapat berguna bagi kita semua Amin.

Malang, April 2009

Penulis

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Sumar Widiyangmuda, lahir di Pacitan, 19 Desember 1984. penulis merupakan putra kedua dari dua bersaudara pasangan Sumarno dan Murni Wahyudati.

Penulis mengawali pendidikan dengan menyelesaikan sekolah di Taman Kanak-kanak pertiwi 5 Hadiluwih dan menempuh pendidikan dasar di SDN 1 Hadiluwih dan lulus tahun 1998. Kemudian melanjutkan ke SLTP Negeri 3 Ngadirojo dan lulus tahun 2001. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMU Negeri 1 Karangpandan, Karanganyar, Surakarta dan lulus tahun 2004. Pada tahun yang sama 2004, penulis diterima di Universitas Brawijaya tepatnya di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian melalui jalur PMDK dan menyelesaikan studinya pada tahun 2009.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

RINGKASAN

Sumar Widiyangmuda, 0410450027, HUBUNGAN TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DENGAN EFEKTIVITAS PROGRAM ALOKASI DANA DESA (ADD) KHUSUSNYA PROGRAM PRASARANA DASAR LINGKUNGAN (Studi Kasus di Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu).
Dibawah Prof. Dr.Ir. Keppi Sukesi,MS dan Bimbingan Ir. Hamid Hidayat, MS

Pembangunan nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia berorientasi mewujudkan masyarakat adil dan makmur bagi seluruh Rakyat Indonesia. Pembangunan diartikan sebagai "Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*Nation Building*)." Pembangungan Indonesia dalam dekade 1990 mencoba menerapkan "pembangunan Partisipatif" yaitu pembangunan yang menetapkan pemerintah sebagai fasilitator dan menentapkan masyarakat sebagai subyek atau aktor pembangunan. Alokasi Dana Desa/Kelurahan merupakan dana pancingan atau dana stimulan untuk pemerintah di tingkat Desa/Kelurahan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan partisipasi masyarakat dalam membangun diri dan lingkungannya secara mandiri sehingga diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat. Program prasarana dasar lingkungan adalah salah satu program dari ADD. Penigkatan sarana dan prasarana lingkungan sangat barpengaruh pada masyarakat secara langsung. Tujuan dari kegiatan tersebut anatara lain untuk meningkatkan kualitas lingkungan pemukiman di Desa/Kelurahan. Mengingat pentingnya pembangunan pedesaan dalam otonomi daerah, Berlatar belakang dari hal tersebut diatas, kiranya diperlukan penelitian efektifitas program Alokasi Dana Desa terhadap pembangunan desa yang dihubungkan dengan partisipasi dari masyarakat desa setempat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : 1.Bagaimana efektivitas pelaksanaan program ADD (Alokasi Dana Desa) khususnya program prasarana dasar lingkungan dalam peningkatan kesejahteraan di Desa Sumberejo, Kabupaten Batu, Kota Batu?, 2.Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dalam Program ADD kususnya program prasarana dasar lingkungan di Desa Sumberejo, Kabupaten Batu, Kota Batu? 3.Bagaimana hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dalam program ADD dengan efektivitas pelaksanaan program ADD (Alokasi Dana Desa) khususnya program prasarana dasar lingkungan di Desa Sumberejo, Kabupaten Batu, Kota Batu?

Tujuan penelitian ini adalah, 1.Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dalam Program ADD kususnya program prasarana dasar lingkungan di Desa Sumberejo, Kabupaten Batu,

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Kota Batu. 2.Menganalisis efektivitas pelaksanaan program ADD (Alokasi Dana Desa) khususnya program prasarana dasar lingkungan dalam peningkatan kesejahteraan di Desa Sumberejo, Kabupaten Batu, Kota Batu. 3. Menganalisis hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dalam program ADD dengan efektivitas pelaksanaan program ADD (Alokasi Dana Desa) khususnya program prasarana dasar lingkungan di Desa Sumberejo, Kabupaten Batu, Kota Batu.

Tipe penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* yaitu untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survai. Penelitian survei merupakan penelitian dimana data yang dipergunakan diambil dari sebagian anggota populasi yang representatif mewakili seluruh anggota populasi (Hidayat, 1989). Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu adalah tempat lokasi penelitian yang dilakukan secara sengaja *(purposive)*. Penentuan sampel dalam penelitian dilakukan secara *Multistage Random Sampling* (teknik random bertahap). Penentuan sampel jenis ini ditentukan dengan menggunakan dua tahap atau lebih (Hidayat,1989) Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:1. Teknik Wawancara dengan instrumen kuesioner. 2.Teknik Observasi.3.Teknik Dokumentasi. Metode Analisis Data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan partisipasi dan efektivitas program ADD, untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan statistik non parametrik uji korelasi Rank-Spearman.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat partisipasi masyarakat yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dalam Program ADD kususnya program prasarana dasar lingkungan di Desa Sumberejo, Kabupaten Batu, Kota Batu adalah 77,30 atau 94,40% dari skor maksimal 84 dan termasuk kategori tinggi. Hal ini dikarenakan Masyarakat sangat antusias ingin membangun desanya. Masyarakat secara aktif mengikuti kegiatan-kegiatan program ADD.
2. Tingkat efektivitas pelaksanaan program ADD (Alokasi Dana Desa) khususnya program prasarana dasar lingkungan dalam peningkatan kesejahteraan di Desa Sumberejo, Kabupaten Batu, Kota Batu dalam membangun desa adalah 17 atau 94,44 dari skor maksimal 18 dan termasuk katagori tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya akses ekonomi dan kesehatan yang mengalami banyak pembaharuan yang sangat membantu masyarakat.
3. Terdapat hubungan antara partisipasi masyarakat dengan efektivitas pelaksanaan program ADD (Alokasi Dana Desa) khususnya program prasarana dasar lingkungan. Dimana jika partisipasi masarakat tinggi maka efektivitas pembangunan program ADD juga tinggi, dan sebaliknya.

Saran yang bisa disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjaga dan menambah partisipasi masyarakat yang sudah ada, perlu adanya peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap program, transparansi pengalokasian dana, dan meningkatkan asumsi yang telah ada bahwa program

ADD adalah program yang diberikan pada masyarakat, untuk meningkatkan kesejahtaraan.

2. Agar program ADD dapat berjalan secara efektiv dan dapat berjalan terus diharapkan ada kegiatan monitoring dari semua pihak, masyarakat, aparat desa dan pemerintah, atau Kapemas. Dimana hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tersebut.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

SUMMARY

Sumar Widiyangmuda, 0410450027, THE CORELLATION BETWEEN SOCIETY PARTICIPATION LEVEL WITH EFFECTIVENESS OF RURAL FUND ALLOCATION PROGRAM SPECIALLY ENVIRONMENTAL BASIC INFRASTRUCTURE PROGRAM (A case Study in Sumberejo Rural, Batu Sub-District, Batu Town).

Supervised by: Prof. Dr. Ir. Keppi Sukesi, MS and Ir. Hamid Hidayat, MS

National development of Republic Indonesia orient to realize prosperous for all Indonesian society. Development interpreted as " An effort or network growth effort and change which is conducted consciously by a nation, government and state to modernity for construction agenda of the nation (*Nation Building*)". In 1990 decade Indonesian development trying to apply " Participative development" that is development which specifying government as a facilitator and the society as development actor or subject. Rural Fund Allocation is provocation fund or stimulant fund for rural government, to improve participation and society ability in own developing and supporting their rural that can ad for life society. Environmental basic infrastructure program is one program of Rural Fund Allocation. Improvement environmental structure and infrastructure is direct influence to society. Target of that activity namely to improve the quality of environment settlement in rural. Considering of rural development important in area autonomy, according to the case above, its needed a research of effectiveness rural fund allocation program for rural development that connected with society participation our rural.

Pursuant to above description background, formulated the research problem as following: 1. How effectiveness society participation level including planning, execution, exploiting in rural fund allocation program specially in environmental basic infrastructure in Sumberejo Rural, Batu Sub-Province, Batu Town? 2. How effectiveness execution of rural fund allocation program specially environmental basic structure program in improvement of prosperity in Sumberejo Rural, Batu Sub-Province, Batu Town?, 3. How relation between society participation level in rural fund allocation program with effectiveness execution of rural fund allocation program specially environmental basic infrastructure program in Sumberejo Rural, Batu Sub-Province Stone, Batu Town?

This research target is: 1. To analysis effectiveness execution of rural fund allocation program specially environmental basic infrastructure program in improvement of prosperity in Sumberejo Rural, Batu Sub-Province, Batu Town. 2. To analysis society participation level consist of planning, execution, exploiting in rural fund allocation program specialy on environmental basic infrastructure Sumberejo Rural, Batu Sub-Province, Batu Town, 3. To analysis relation between society participation level in rural fund allocation program with effectiveness execution of rural fund allocation program specially environmental basic infrastructure program in Sumberejo Rural, Batu Sub-Province, Batu Town.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Research type that used is explanatory research that is to explain causal relation and hypothesis examination. Research method that used is survei research. Survey Research is research where utilized data is taken from some population members which is representative represent for all population member (Hidayat, 1989). Sumberejo Rural, Batu Sub-District, Batu Town is research location place intentionally (purposive). Determination of sample in research conducted by Multistage Random Sampling (Random technique in phases). Determination of this sample is determined by using two phase or more (Hidayat,1989). Collecting data technique namely: 1. Interview technique with quisioner instrument. 2. Observation, 3. Documentation tecnique. Data analysis method that used is qualitative descriptive analysis to discript participation and effectiveness of rural fund allocation program, to test of hypothesis by using non parametric statistic correlations test of Rank-Spearman.

From the research result that conducted, can be pulled conclusion as following:

1. Society participation level including planning, execution, exploiting in rural fund allocation program specially environmental basic infrastructure program in Sumberejo Rural, Batu Sub-Province, Batu Town is 77,30 or 94,40% from maximal score 84 and including high category. This matter cause of very enthusiastic society wish to develop their rural. Society actively follow activities of rural fund allocation program
2. Effectiveness execution level of rural fund allocation program specially environmental basic infrastructure program in improvement of prosperity in Sumberejo Rural, Batu Sub-Province, Batu Town in developing the rural is 17 or 94,44% from maximal score 18 and including high category. This matter seen from the number of economic and health accessing that any change which assist to society
3. There are relation between society participation with effectiveness execution of rural fund allocation program specially environmental basic infrastructure program. If high society participation hence development effectiveness of rural fund allocation program also high, and conversely.

Suggestion which can be submitted by researcher is as following:

1. To take care and add society participation which there are, needing the existence of society trust improvement to program, transparency fund allocations, and improve assumption about rural fund allocation program is passed to society, to improve prosperity
2. So that rural fund allocation program can walk with effective and continuing be expected there is monitoring activity from all parts, society, rural government and government or society enableness officer. Where this matter aim to improve prosperity of rural society.

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR i
RINGKASAN iii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Permasalahan 8
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Kegunaan Penelitian 9

II. TINJAUAN PUSTAKA 10
2.1 Telaah Penelitian Terdahulu 10
2.2 Tinjauan Partisipasi 12
2.2.1 Pengertian Partisipasi 12
2.2.2 Syarat Tumbuh Partisipasi 16
2.2.3 Jenis-Jenis Partisipasi 17
2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi 20
2.2.5 Tahap-Tahap Partisipasi 22
2.3 Tinjauan Pembangunan Masyarakat Desa 23
2.4 Tinjauan Tentang Program ADD/K 26
2.4.1 Visi 27
2.4.2 Misi 27
2.4.3 Tinjauan Tentang Program ADD/K 28
2.4.4 Sasaran Pembangunan ADD/K 28
2.4.5 Perencanaan 33
2.4.6 Pelaksanaan Pencairan Dana 37
2.4.7 Sistem Pengelolaan 39
2.4.8 Pelaksanaan ADD/K 42
2.4.9 Pelaporan 43
2.4.10 Ketentuan Lain 44
2.4.11 Program Prasarana Dasar Lingkungan Didaerah Penelitian 46
2.5 Tinjauan Tentang kesejahteraan 50
2.5.1 Pengertian kesejahteraan 50
2.5.2 Pengertian kesejahteraan rumah tangga 53

III. KERANGKA KONSEPTUAL 57
3.1 Kerangka Pemikiran 57
3.2 Hipotesis 60

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

3.3 Batasan Masalah dan Definisi Operasional..... 60
3.2.1 Batasan Masalah..... 60
3.2.2 Definisi Operasional..... 61
3.2.3 Pengukuran Variabel..... 63

IV. METODE PENELITIAN..... 69
4.1 Jenis Penelitian..... 69
4.2 Metode Penelitian..... 69
4.3 Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian..... 69
4.3.1 Metode Penentuan Desa Penelitian..... 69
4.3.2 Metode penentuan RW..... 70
4.4 Metode Penentuan Sampel..... 70
4.5 Metode Pengumpulan Data..... 71
4.6 Metode Analisis Data..... 72

V. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN..... 78
5.1 Keadaan wilayah..... 78
5.1.1 Letak Geografis dan Batas Administratif..... 78
5.1.2 Keadaan geografis wilayah desa..... 78
5.2. Keadaan Penduduk..... 79
5.2.1. Komposisi Penduduk Desa Berdasarkan Jenis Kelamin..... 79
5.2.2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur..... 80
5.2.3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 81
5.2.4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian..... 82
5.2.5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan 83
5.3. Tata Guna lahan..... 84
5.4. Struktur Pemerintahan..... 85
5.5. Keadaan Pertanian..... 87
5.5.1. Luas Tanah dan Pengunaannya..... 87
5.5.2. Luas Tanah dan Produktifitasnya..... 88
5.5.3 Pengiliran Pola Tanam..... 89
5.6. Diskripsi Hurtan Negara..... 89
5.7. Kelembagaan Penunjang Pertanian..... 90
5.7.1. Kelembagaan Ekonomi..... 90
5.7.2. Kelembagaan Sosial..... 91

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN..... 92
6.1. Karakteristik Sosial Ekonomi Responden..... 92
6.2.1 Karakteristik Responden Menurut Umur..... 92
6.2.2 Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan..... 93
6.2.3 Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga..... 94
6.2. Hasil Observasi Pelaksanaan Program ADD..... 95

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

6.3.Tingkat Partisispasi Masyarakat Dalam program ADD 102
6.3.1 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perbaikan atau Pembangunan Rabat Jalan Kampung 102
6.3.2 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembagunan atau Perbaikan Drainase dan Selokan 105
6.3.3 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perawatan Sarana Dasar (perbaikan plengsengan sumber air, MCK masyarakat, perbaikan jalan berlubang)..... 108
6.3.4 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perbaikan Tempat Sampah..... 111

6.3.5 Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Prasarana Dasar Lingkungan 113
6.4.Tingkat Efaktifitas Program..... 114
6.5. Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat dengan Efektifitas Program Dalam Pembangunan Desa 116

VII. KESIMPULAN DAN SARAN 116
7.1. Kesimpulan 116
7.2. Saran 117

DAFTAR PUSTAKA..... 118
LAMPIRAN..... 121

DAFTAR LAMPIRAN

No Halaman

Teks

1. Data Responden. 115
2. Pengukuran Faktor Sosial Ekonomi..... 116
3. Skor Partisipasi dalam Perencanaan..... 118
4. Skor Partisipasi Dalam Pelaksanaan 128
5. Skor Partisipasi Masyarakat Dalam Menikmati Hasil 138
6. Skor Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan ADD 140
7. Skor Tingkat Efektifitas Program 142
8. Perhitungan Rs partisipasi dengan Efektifitasz..... 147
9. Kuisioner..... 148
12. Peta Wilayah Desa Sumberejo..... 162

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR TABEL

No Halaman

Teks

1. Pengukuran Variabel Dependen yaitu Partisipasi 63
2. Pengukuran Variabel Independent yaitiu Efektivitas 67
3. Komposisi Penduduk Desa Sumberejo Berdasarkan Jenis Kelamin 79
4. Komposisi Penduduk Desa Sumberejo Berdasarkan Umur 80
5. Komposisi Penduduk Desa Sumberejo Berdasarkan Tingkat Pendidikan 81
6. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian 82
7. Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaannya 83
8. Keadaan Lahan Desa Sumberejo 84
9. Keadaan Lahan Kas Desa Sumberejo 85
10. Penggunaan Tanah Berdasarkan Jenisnya di Desa Sumberejo 87
11. Luas Tanam dan Produktivitasnya di Desa Sumberejo..... 89
12. Karakteristik Responden Menurut Umur 92
13. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan 93
14. Karakteristik Responden menurut Jumlah Tanggungan Keluarga..... 94
15. Prsentase Partisipasi masyarakat desa Sumberejo dalam membangunan rabaran jalan 96
16. Prsentase Partisipasi masyarakat desa Sumberejo dalam Pembagunan atau Perbaikan Drainase dan Selokan. 99
17. Prsentase Partisipasi masyarakat desa Sumberejo dalam Dalam Perawatan Sarana Dasar (perbaikan plengsengan sumber air, MCK masyarakat, perbaikan jalan berlubang) 102
18. Prsentase Partisipasi masyarakat desa Sumberejo dalam Dalam Perbaikan Tempat Sampah 104
19. Persentase partisipasi masyarakat dalam program ADD 106
20. Persentase efektivitas program ADD 108

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia berorientasi mewujudkan masyarakat adil dan makmur bagi seluruh Rakyat Indonesia. Pembangunan diartikan sebagai "Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*Nation Building*)," (Siagian 1994:2). Setiap negara tentu mempunyai sebuah cita-cita dan tujuan yang ingin dicapai untuk dapat memakmurkan rakyatnya melalui pelaksanaan pemerintahan, pembangunan dan program-program yang menyeluruh, terencana, terpadu, dan terarah. Namun untuk mencapai itu semua perlu dukungan dari berbagai elemen baik itu pemerintah, swasta dan masyarakat. Ketiga elemen tersebut, menjadi faktor penentu bagi berhasilnya pencapaian tujuan dan cita-cita negara.

Pembangungan Indonesia dalam dekade 1990 mencoba menerapkan "pembangunan Partisipatif" yaitu pembangunan yang menetapkan pemerintah sebagai fasilitator dan menentapkan masyarakat sebagai subyek atau aktor pembangunan. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah strategi yang disusun secara komprehensip dan integral, berprinsip partisipatif, demokratis dan disertai penegakan hukum *(low and order)* serta mekanisme pasar yang ideal untuk mewujudkan kepercayaan dan rasa aman bagi masyarakat.

Propernas (program pembangunan nasional) 1999-2004 dibuat mengacu pada aspek pemberdayaan, desentralisasi dan perubahan struktur ekonomi yang berkelanjutan. Diharapkan dengan pembangunan ini dapat bertujuan pada pembangunan ekonomi kerakyatan dan berprinsip partisipatori. Kegiatan ekonomi yang dilaksanakan untuk, dari dan oleh rakyat.

Pemberlakuan Undang-Undang No. 22/1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang No. 25/1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah merupakan salah satu langkah strategis yang harus dikaji dengan seksama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Ed. ke-3, tahun 2001), yang dimaksud dengan otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku Definisi itu masih dapat diperdebatkan: Apakah peraturan perundang-undangan yang berlaku justru membingkai hak, wewenang, dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri? Ataukah justru peraturan perundang-undangannya yang harus menyesuaikan diri dengan hakikat dari otonomi itu sendiri.

Dengan pemberlakuan kedua undang-undang tersebut, paradigma manajemen pemerintah daerah mengalami pergeseran yang sangat drastis, yaitu dari yang sebelumnya serba sentralistis menuju sistem yang desentralistis. Dalam situasi demikian, pemerintah daerah dituntut dapat memanfaatkan sumber daya (*resources*) yang ada di daerahnya masing-masing secara lebih optimal. Dengan demikian, perlu ada perumusan kembali strategi melalui implementasi sistem perencanaan yang lebih

komprehensif dan sistematis. Salah satu inovasi pemerintah dalam hal efektivitas dan efisiensi pelayanan adalah penerapan otonomi daerah yang dicanangkan sejak tahun 1999. Penerapan undang-undang no.22 tahun 1999 tentang otonomi daerah, yang kemudian berubah menjadi undang-undang no.32 tahun 2004 diterbitkan dalam rangka efisiensi dan efektivitas pelayanan publik di daerah, mengingat rumit dan panjangnya alur birokrasi pelayanan dari pemerintah pusat ke daerah.

Sebagai negara besar, Indonesia mempunyai sebuah tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai untuk dapat mensejahterakan dan memakmurkan rakyatnya yang tertuang dalam Undang-Undang dasar 1945 dan Pancasila. Begitu luas dan besar wilayah yang di miliki Indonesia membuat pelaksanaan tujuan negara yang ingin dilakukan akan sangat sulit, peran dari ketiga elemen yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat perlu di tingkatkan demi tercapainya kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Untuk mewujudkan tujuan Negara, maka perlu dilakukan pelaksanaan pembangunan dan program-program, salah satunya dengan pemberian perhatian yang lebih pada pemerataan pembangunan.

Sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, daerah memiliki kewenangan membuat kebijakan-kebijakan tentang Desa/Kelurahan, terutama dalam memberi pelayanan, peningkatan peran serta, peningkatan prakarsa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa/Kelurahan yang ditujukan bagi Kesejahteraan Masyarakat. Dengan demikian masyarakat diberi keleluasaan secara nyata dan bertanggungjawab untuk mengembangkan potensinya

dalam mendorong adanya percepatan partisipasi dalam pembangunan yang lebih intensif disemua lapisan masyarakat.

Alokasi Dana Desa/Kelurahan merupakan dana pancingan atau dana stimulan untuk pemerintah di tingkat Desa/Kelurahan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan partisipasi masyarakat dalam membangun diri dan lingkungannya secara mandiri sehingga diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat. Maka dari itu dana stimulan Alokasi Dana Desa/Kelurahan perlu dikelola secara hati-hati dan dimanfaatkan seoptimal mungkin sesuai dengan prioritas program dan kebutuhan, karena itu perlu ada partisipasi dan keswadayaan masyarakat dalam mensukseskan program Alokasi Dana Desa/Kelurahan (ADD/K) ini. ADD merupakan dana hibahhan yang besarnya dipengaruhi pendapatan daerah, jumlah penduduk, dan keadaan sosial penduduk.

Alokasi Dana Desa/Kelurahan (ADD/K) untuk Program Pemberdayaan Masyarakat bagi 20 Desa dan 4 Kelurahan bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Batu Tahun 2007. Program ini dijalan kan dalam kurun waktu satu tahun, dan dananya dibagikan dalam dua tahap. Keberhasilan program tahap pertama akan memudahkan pencairan tahap kedua, dan berjalannya program tersebut. Dalam pencairan dana tersebut harus mengetahui tiga komponen utama yang terlibat, aparat pemerintahan desa, LPMD dan Pemerintah kantor pemberdayaan masyarakat yang bertindak sebagai fasilitator pembangunan. Adapun komponen program tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Program Prasarana Dasar Lingkungan

Penigkatan sarana dan prasarana lingkungan sanggat berpengaruh pada masyarakat secara langsung. Tujuan dari kegiatan tersebut antara lain untuk meningkatkan kualitas lingkungan pemukiman di Desa/Kelurahan. Nilai besarnya dana 30% dari keseluruhan dana ADD.

2. Pelaksanaan Program Ekonomi Produktif

Besaran dananya 30% dana ADD digunakan dalam pelaksanaan program ekonomi produktif, ditujukan kepada kegiatan yang tujuannya memberdayakan masyarakat seperti P2FM (program Pemberdayaan Fakir Miskin), home industri yang berorientasi pada penyerapan tenaga kerja.

3. Pelaksanaan Program Sosial Kemasyarakatan

Semua hal tentang kemasyarakatan, yang berhubungan dengan kepentingan umum, kebudayaan dan aset daerah mendapatkan perhatian lebih di program ini. Program sosial kemasyarakatan mengunakan 15% dari keseluruhan dana ADD.

4. Pelaksanaan Program Kelembagaan

Program ini berguna untuk meningkatkan peran dan fungsi kelembagaan yang ada di desa/kelurahan serta untuk meningkatkan sumberdaya manusia sebagai pelaku dan pengelola program pembangunan, sebanyak 15% dari dana ADD.

Seluruh penggunaan ADD/K untuk pemberdayaan Masyarakat penggunaannya ditujukan kepada lembaga-lembaga lokal dan kelompok-kelompok masyarakat Desa/Kelurahan yang sasarannya ditentukan oleh hasil musyawarah Desa/Kelurahan. Prasarana dasar lingkungan memberikan peluang yang sangat besar

pada masyarakat untuk berpartisipasi. Program prasarana dasar lingkungan dampaknya dapat menjangakau semua kalangan. Sejauh ini program belum sepenuhnya berhasil sehingga masih sangat rendah tingkat keefektifannnya, kerena merupakan program baru yang masih perlu belajar lagi untuk berhasil.

Mengingat pentingnya pembangunan pedesaan dalam otonomi daerah, selain ADD masih banyak lagi hal yang serupa daripada program pemerintah yang berjalan. Seperti P2KP (Program Pengentasan Kemiskinan Perkotaan), , GERDUTASKIN, ataupun PPK (Program Pengembangan Kecamatan) semua itu ditujukan kepada masyarakat pedesaan. Oleh karena itu keefektivan program ADD dalam pembangunan pedesaan perlu dikaji. Berlatar belakang dari hal tersebut diatas, kiranya diperlukan penelitian efektifitas program Alokasi Dana Desa terhadap pembangunan desa yang dihubungkan dengan partisipasi dari masyarakat desa setempat.

Program dan partisipasi setiap daerah berbeda-beda. Kota Batu adalah kota agraris yang subur, sangat relefan dengan keadaan alam, curah hujan kesuburan tanahnya, petani sayur sangat dimanjakan oleh itu. Desa Sumberejo merupakan satu dari sebagian daerah di Kota Batu yang cukup dikenal terletak berdekatan dengan obyek wisata, daerah sejuk ini juga dikenal dengan komoditi sayurannya. Seledri, daun dan bunga koll sangat cocok ditanam di daerah dengan curah hujan tinggi sekitar 2500m per tahun. Sudah menjadi wacana bersama daerah pedesaan mempunyai tingkat sosial yang tinggi, gotong royong juga tinggi. Tingkat pendidikan warga Desa Sumberejo tergolong rendah, banyak warga tergolong buta huruf.

ADD mempunyai keistimewaan terhadap perkembangan pertanian. Pembangunan sarana pertanian merupakan sambutan yang baik bagi kemajuan perekonomian petani. Mengikuti kemajuan pembangunan pertanian adalah aset yang berharga, dalam kemajuan suatu lingkungan pedesaan. Secara langsung atau tidak langsung dapat disadari pembangunan sarana dasar lingkungan berpengaruh pada sektor pertanian.

Dalam program ADD ini, masyarakat diikutkan langsung dalam setiap kegiatan/pertemuan, karena keberhasilan suatu program pembangunan ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat baik dalam menyumbangkan masukan (input), pelaksanaan kegiatan maupun dalam menikmati hasilnya.

Partisipasi dapat diketahui berdasarkan perilaku nyata atau tindakan mereka dalam melakukan kegiatan. Perubahan partisipasi dari rendah menjadi tinggi mempunyai arti sebagai upaya pengambilan keputusan untuk menerima suatu inovasi atau suatu hal yang baru sehingga dapat merubah perilaku. Partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan juga merupakan faktor keberhasilan suatu program. Tanpa adanya partisipasi masyarakat maka program ADD tidak akan berjalan. Partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan atau program dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor sosial ekonomi. Dan tingkat partisipasi sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat, yaitu tingkat pendidikan, status sosial (pendapatan), luas lahan, motivasi berusaha, keberanian menanggung resiko dan kontak dengan instansi pemberdaya masyarakat.

Menyadari pentingnya partisipasi masyarakat dalam suatu program pembangunan, maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan partisipasi masyarakat dengan tingkat efektifitas Program Alokasi Dana Desa (ADD) kususnya program prasarana dasar lingkungan, Desa Sumberejo, Kabupaten Batu, Kota Batu. Dalam hal ini penelitian hanya menganalisis suatu RW pada desa tersebut, sebuah pemilihan yang tepat, mengingat area desa yang cukup luas.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil dalam Program ADD kususnya program prasarana dasar lingkungan di Desa Sumberejo, Kabupaten Batu, Kota Batu?
2. Bagaimana efektivitas pelaksanaan program ADD (Alokasi Dana Desa) khususnya program prasarana dasar lingkungan dalam peningkatan kesejahteraan di Desa Sumberejo, Kabupaten Batu, Kota Batu?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dalam program ADD dengan efektivitas pelaksanaan program ADD (Alokasi Dana Desa) khususnya program prasarana dasar lingkungan di Desa Sumberejo, Kabupaten Batu, Kota Batu?

1.3 Tujuan penelitian

1. Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil dalam Program ADD kususnya program prasarana dasar lingkungan di Desa Sumberejo, Kabupaten Batu, Kota Batu.
2. Menganalisis efektivitas pelaksanaan program ADD (Alokasi Dana Desa) khususnya program prasarana dasar lingkungan dalam peningkatan kesejahteraan di Desa Sumberejo, Kabupaten Batu, Kota Batu.
3. Menganalisis hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dalam program ADD dengan efektivitas pelaksanaan program ADD (Alokasi Dana Desa) khususnya program prasarana dasar lingkungan di Desa Sumberejo, Kabupaten Batu, Kota Batu.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Bagi Kantor Pemberdayaan Masyarakat Kota Batu sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pembuat kebijakan.
2. Bagi masyarakat di Desa Sumberejo, Kabupaten Batu, Kota Batu pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk memberikan gambaran pada umumnya tentang bagimana sebaiknya dana desa ini digunakan.
3. Bagi peneliti sebagai salah satu sumber untuk mengembangkan keilmuan dan referensi (bahan informasi dan pengkajian).

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian terdaulu mengenai partisipasi masyarakat desa dalam peranan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang merupakan cikal bakal program Alokasi Dana Desa (ADD) dalam pengentasan kemiskinan masyarakat pedesaan, oleh donny (2003), menyatakan bentuk kegiatan dan pelaksanaan PPK (program pengembangan kecamatan) di kecamatan wager dilaksanakan dalam :

1. Kegiatan Fisik, dengan membangun dan perbaikan sarana dan prasatrana masyarakat seperti, pasar jalan dan sebagainya,
2. Kegiatan ekonami, kegiatan ekonomidilaksanakan dalam model ekonomi produktif bergulir dalam simpan pinjam dalam ketentuan usaha yang berjalan kurang lebih satu tahun dan memiliki prospek berkembang. Perkembangan masyarakat ditunjukan dalam bentuk keuangan, material, tenaga dan kesadaan tenaga dan kesadaran sarta kepecayaan membina kondisi kondusif yang mendukung pelaksanaan program PPK. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan PPK sangat mendukung keberhasilan upaya peningkatan pendapatan yang berdampak positif pengentasan kemiskinan masyarakat desa. Pelaksanaan pembangunan fisik PPK meningkatkan kesejahteraan masyarakat dasa dan peranan modal ekonomi PPK merangsang peningkatan pendapatan masyarakat. berdasarkan peranan tersebut upaya peningkatan kesejahteraan dan peningkatan pendapatan masyarakat dapat mendukung kebehasilan

pengentasan kemiskinan yang laksanakan. Persepsi masyarakat terhadap kegiatan ekonomi dan kegiatan fisik dinilai memenuhi kebutuhan masyarakat selama menyentuh faktor kebutuhan mendasar dan memenuhi kepentingan obyektif masyarakat. Sikap masyarakatpelaksanaan kegiatan PPK; dinilai sangat positif ditunjukan partisipasi dan swadaya masyarakat dalam kegiatan yang menyentuh kebutuhan masyarakat. keikutsertaan memanfaatkan dana berguliran untuk pengembangan usaha keaktifan dalam mengembalikan pinjaman beserta bunga dengan tepat.

Partisipasi dalam program Pengembangan Hutan Rakyat (PHR) di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan, pada penelitian yang dilakukan oleh Retnaningrum (2004), bahwa total partisipasi termasuk kategori sedang. Hal ini disebabkan partisipasi petani dalam kegiatan penanaman maupun pemeliharaan tanaman sudah jelas dan dimengerti oleh sebagian petani dalam melakukan aktivitas kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi suatu kegiatan. Pada tahap perencanaan termasuk kategori tinggi. Tingginya partisipasi petani pada tahap perencanaan yang merupakan tahap awal dari program ini dikarenakan petani sangat tertarik dengan adanya program dari pemerintah. Pada tahap pelaksanaan termasuk kategori sedang. Pada tahap ini partisipasi petani tidak seaktif pada saat perencanaan. Hal ini disebabkan waktu tanam yang telah ditetapkan bersamaan dengan waktu tanam padi sehingga petani tidak semua petani bisa mengikuti penanaman. Petani yang mempunyai pekerjaan sampingan sebagai buruh tani tentu saja agak keberatan jika harus meninggalkan pekerjaannya. Sehingga penanaman dipekerjakan kepada buruh

dari desa lain. Pada tahap evaluasi termasuk kategori sedang. Hal ini disebabkan sebagian besar petani belum memahami perlunya dilakukan evaluasi setelah kegiatan. Petani kurang aktif dalam pertemuan-pertemuan yang dilakukan untuk membahas kegiatan yang sedang dilakukan. Mereka beranggapan bahwa pendapat mereka sudah cukup terwakili oleh ketua kelompok tani. Mereka masih belum sepenuhnya memahami makna evaluasi secara keseluruhan baik dalam mengevaluasi kegiatan yang telah dan sedang dilakukan.

2.2 Tinjauan Partisipasi

2.2.1 Pengertian Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu ”*Participate*” yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia adalah ”mengikutsertakan, mengambil bagian” (Echols dan Shadily, 1992). Menurut kamus bahasa Inggris yang terdapat pada Daniel (2006) *Participation* adalah pengembilan bagian, keikutsertaan. Partisipasi yang dimaksud disini adalah keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan program ADD.

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang mulai dari tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan dan menikmati hasil serta evaluasi (Paul, 1987). Selanjutnya Slamet (1980), menjelaskan bahwa Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat diartikan sebagai ikut serta masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan-kegiatan pembangunan, dan ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan

Sastropoetro, (1986) mengemukakan bahwa partisipasi (masyarakat) adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya saja. Partisipasi juga merupakan keterlibatan spontan dengan kesadaran disertai tanggungjawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Davis dalam Sastropoetro (1986) mendefinisikan partisipasi sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Hanafi (1981) mengemukakan pula bahwa partisipasi adalah tingkat keterlibatan anggota sistem sosial dalam proses pengambilan keputusan. Allport dalam Sastropoetro (1986) berpendapat bahwa seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya atau egonya yang sifatnya lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja dengan keterlibatan dirinya berarti keterlibatan pikiran dan perasaan.

Menurut Chambers dalam Daniel, dan kawan-kawan (2006) pengertian partisipatif adalah partisipasi dalam arti bahwa masyarakat terlibat langsung dalam setiap tahapan proses. Pretty dalam Daniel, dan kawan-kawan (2006) Partisipasi adalah proses pemberdayaan masyarakat sehingga mampu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya.

Daniel, (2006) Partisipatif adalah pengambilan bagian atau pengikutsertakan atau masyarakat terlibat langsung dalam setiap tahapan proses pembangunan mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) sampai kepada *monitoring* dan evaluasi (*controlling*) selanjutnya disingkat dengan POAC.

Van Den Ban dan Hawkins (1999) mengartikan partisipasi sebagai suatu cara penentuan kebijakan dalam suatu organisasi. Mereka yang membuat konsekuensi dan meperoleh kesempatan untuk menyatakan pendapatnya mengenai usulan kebijakan dan menyatakan keinginannya secara jelas (biasanya secara lisan).

Anonymous (1992), menyatakan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Keikutsertaan tersebut terbentuk sebagi akibat terjadinya interaksi sosial antara individu atau kelompok masyarakat lain di dalam pembangunan. Sebagai bentuk kegiatan, partisipasi dalam pembangunan mencangkup partisipasi dalam pembuatan keputusa, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan pemantauan dan evaluasi kegiatan serta pemanfaatan hasil pembangunan.

Daryono dalam Sastropoetro (1986) mengemukakan partisipasi berarti keterlibatan dalam hal :

1. Proses pengambilan keputusan
2. Menentukan kebutuhan
3. Menunjukan tujuan dan prioritas

Tujuan perencanaan pembangunan akan dicapai melalui perumusan dan pelaksanaan berbagai kebijakan, dan program-program pembangunan yang konsisten dan berdasar sistem prioritas yang tajam, namun demikian berhasilnya pencapaian tujuan-tujuan pembangunan memerlukan keterlibatan aktif dari masyarakat pada umumnya. Tidak saja dari pengambil kebijakan tertinggi, para perencana, aparatur pelaksana operasional, tetapi juga dari petani-petani, nelayan, buruh, pedagang kecil, para pengusaha, dan lain-lain. Keterlibatan aktif ini disebut juga sebagai partisipasi (Tjokroamidjojo, 1985).

Sementara itu menurut Mikkelseen (2003) kata partisipasi dan partisipatoris merupakan dua kata yang sangat sering digunakan dalam pembangunan. Keduanya memiliki banyak makan yang berbeda, berbagai kajian, dokumen proyek, dan buku panduan menunjukkan tafsiran yang sangat beragam mengenai arti partisipasi, yaitu :

1) Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengembangan keputusan.
2) Partisipasi adalah pemekaan (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemampuan untuk menghadapi proyek-proyek pembangun.
3) Partisipasi adalah suatu proses aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasan untuk melakukan hal itu.
4) Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak-dampak sosial.

5) Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukan sendiri.

6) Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

Sastropoetro (1986) mengemukakan sifat-sifat dan ciri-ciri partisipasi masyarakat diantaranya adalah :

1. Partisipasi haruslah bersifat sukarela
2. Berbagai issue atau masalah haruslah disajikan dan dibicarakan secara jelas dan obyektif
3. Kesempatan untuk berpatisipasi haruslah mendapat keterangan atau informasi yang jelas dan memadai tentang setiap segi atau aspek dari program yang akan didiskusikan
4. Partisipasi masyarakat dalam rangka menentukan kepercayaan terhadap diri sendiri haruslah menyangkut berbagai tingkatan dan berbagai sektor, bersifat dewasa, penuh arti, berkesinambungan dan aktif.

2.2.2 Syarat Tumbuh Partisipasi

Menurut Slamet (1980), bahwa syarat tumbuhnya partisipasi meliputi tiga hal, diantaranya adalah :

1) Kemauan untuk beradaptasi

Secara psikologis, kemampuan beradaptasi dapat muncul karena adanya motif *intrinsik* maupun *ekstrinsik* (karena rangsangan, dorongan dari luar).

2) Kemampuan untukberadaptasi

Kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Adanya kemauan untuk berpartisipasi belum tentu akan menjamin partisipasi seperti yang diharapkan, jika yang bersangkutan tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan yang bersangkutan.

3) Kesempatan untuk beradaptasi

Adanya kemauan dan kemampuan untuk berpartisipasi yang dimiliki oleh masyarakat untuk berpartisipasi saja, sebenarnya bahwa menjamin tumbuhnya berpartisipasi, jika mereka tidak diberikan dan ditunjukkan adanya kesempatan untuk berpartisipasi.

2.2.3 Jenis dan Bentuk Partisipasi

Berdasarkan pengertian tentang partisipasi dalam pembangunan, maka partisipasi dalam pembangunan dapat dibagi menjadi lima jenis, yaitu : (1) Ikut memberi input proses pembangunan, menerima imbalan atas input tersebut dan ikut menikmati hasilnya, (2) Ikut memberi imput dan menikmati hasilnya, (3) Ikut memberi input dan menerima imbalan, tanpa ikut menikmati hasil secara langsung, (4) menikmati atau memanfaatkan hasil pembangunan, tanpa ikut memberi input, dan (5) memberi input, tanpa meneria imbalan dan tidak menikmati hasil. Namun jenis partisipasi semacam ini tidak dikehendaki (Slamet,1980).

Khusus mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan, Carry dalam Mardikanto (1994) menyatakan bahwa partisipasi dapat diartikan sebagai suatu keterlibatan warga masyarakat dalam arti luas yang mencangkup banyak hal demi masa depan yang lebih baik bagi kehidupan mereka. Keterlibatan tersebut didefinisikan sebagai berikut :

1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan
2) Partisipasi dalam pelaksanaan program dan proyek pembangunan
3) Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan
4) Partisipasi dalam berbagai manfaat pembangunan.

Sedangkan menurut Vanhangen dalam Mardikanto (1994) menyatakan bahwa partisipasi dapat berupa uang, tenaga, dan materi. Partisipasi ini dipengaruhi oleh kebutuhan, motivasi, dan struktur sosial.

Unsur-unsur penting dalam partisipasi, yakni dalam pembuatan keputusan, pelaksanaan, mobilisasi sumberdaya, pemanfaatan bersama dan evaluasi. Semakin besar pengakuan terhadap pentingnya partisipasi, tidak hanya memberikan keputusan pada pemanfaatan program, tetapi juga menjamin bahwa program prasarana dan pelayanan mencapai tujuan semula (Cernea,1988).

Davis dalam sastropoetro, (1986) mengemukakan jenis dan bentuk partisipasi. Jenis-jenis pastisipasinya adalah :

1. Pikiran (psychological participation)
2. Tenaga (physical participation)

3. Pikiran dan tenaga (psycological dan physical participation)
4. Keakhlian (participation with skill)
5. Barang (material participation)
6. Uang (money participation)

Davis dalam Sastropoetro (1986) mengemukakan bentuk-bentuk partisipasinya adalah :

1. Konsultasi, biasanya dalam bentuk jasa
2. Sumbangan spontan berupa uang dan jasa
3. Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan donornya berasal dari sumbangan individu atau instansi yang berada di luar lingkungan tertentu (dermawan, pihak ketiga)
4. Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari, dan dibiayai seluruhnya oleh komunikati (biasanya diputuskan oleh rapat komuniti a.l rapat desa yang menentukan anggarannya)
5. Sumbangan dalam bentuk kerja, yang biasanya dilakukan oleh tenaga ahli setempat
6. Aksi massa
7. Mengadakan pembangunan di kalangan keluarga desa sendiri
8. Membangun proyek komuniti yang bersifat otonom.

Partisipasi bukanlah merupakan proses yang alami, tetapi melalui proses pembelajaran sosialisasi. Menurut Daniel dan Kawan-kawan (2006) ada beberapa bentuk partisipasi antara lain :

1. Inisiatif atau spontan, yaitu masyarakat secara spontan melakukan aksi bersama. ini adalah bentuk partisipasi paling alami, bentuk partisipasi spontan ini sering terjadi karena termotivasi oleh suatu keadaan yang tiba-tiba, seperti bencana atau krisis.
2. Fasilitasi , yaitu suatu partisipasi masyarakat disengaja, yang dirancang dan didorong sebagai proses belajar dan dibuat oleh masyarakat untuk membantu menyelesaikan masalah bersama.
3. Induksi yaitu, masyarakat dibujuk berpartisipasi melalui propaganda atau mempengaruhi melalui emosi dan patriotisme.
4. Koptasi yaitu, masyarakat dimotivasi untuk berpartisipasi demi keuntungan-keuntungan materi dan pribadi yang telah disediakan untuk mereka.
5. Dipaksa, yaitu masyarakat berpartisipasi dibawah tekanan atau sanksi-sanki yang dapat diberikan pengusaha.

2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi

Menurut Sastropoetro (1986) faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah :

1. Pendidikan, kemampuan membaca dan menulis, kemiskinan, kedudukan sosial dan percaya terhadap diri sendiri.

2. Faktor lain adalah penginterpretasian yang dangkal terhadap agama
3. Kecenderungan untuk menyalahartikan motivasi, tujuan dan kepentingan organisasi penduduk yang biasanya mengarah kepada timbulnya persepsi yang salah terhadap keinginan dan motivasi serta organisasi penduduk seperti halnya terjadi di berbagai negara.
4. Tersedianya kesempatan kerja yang lebih baik di luar pedesaan
5. Tidak terdapatnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai program pembangunan.

Menurut Sudjadmiko dalam Rini (2007), ada empat point sebagai penyebab rendahnya partisipasi anggota, yaitu :

1) Kurangnya kesadaran anggota dalam memenuhi kewajibannya
2) Lemahnya inisiatif pengurus dalam melaksanakan pembinaan terhadap anggota
3) Manfaat program belum dirasakan oleh anggota sepenuhnya
4) Anggota belum memahami secara lebih mendalam tentang manfaat yang diperoleh dari kegiatan program.

Partisipasi memungkinkan perubahan-perubahan yang lebih besar dalam cara berfikir manusia . perubahan dalam pemikiran dan tindakan akan lebih sedikit terjadi dan akan lebih sedikit terjadi dan perubahan-peruban ini tidak akan bertahan lama jika mereka menuruti saran-saran agen penyuluh dengan patuh daripada bila mereka ikut bertanggungjawab (Van den Ban dan Hawkins, 1999).

2.2.5 Tahapan dalam Partisipasi

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan bukan hanya ikut menyumbangkan suatu input kedalam proses pembangunan, tetapi termasuk juga ikut memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan. Berikut tahapan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat :

1. Partisipasi dalam perencanaan

   Menurut Sumohardjo (dalam Slamet, 1986), mendefinisikan bahwa keikutsertaan masyarakat dalam merealisasikan aspirasi dengan jalan menyumbangkan pikiran dan dan kreativitas dalam bentuk usul dan saran. Perencanaan kegiatan merupakan proses menetapkan tujuan dan alternatif kegiatan yang akan dikerjakan dan bagaimana melakukan kegiatan itu. Leterlibatan masyarakat dalam perencanaan akan menimbulkan rasa memiliki dan rasa tanggungjawab.

   Perencanaan adalah proses persiapan serangkaian keputusan mengenai apa yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang diterapkan dengan cara yang dipandang efektif dan efisien.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan

   Partisipasi ini merupakan tindak lanjut dari tahap perencanaan. Partisipasi dalam pembangunan ini dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud tenaga, uang, barang, material, ataupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan.

Perencanaan yang telah dilakukan perlu dilanjutkan dengan kegiatan bekerja. Menurut Soedarmanto (2003), partisipasi dalam pelaksanaan merupakan wujud ketaatan terhadap keputusan yang telah disepakati. Partisipasi dalam pelaksanaan terdiri dari pelaksanaan non teknis dan teknis. Pelaksanaan non teknis yaitu keikutsertaan anggota dalam kegiatan penyuluhan serta pemahaman teoritis, sedangkan kegiatan teknis yaitu pelaksanaan di lapangan.

3. Partisipasi dalam menikmati hasil

   Keberhasilan pembangunan nasional ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat, baik dalam menyumbangan masukan (input) maupun dalam menikmati hasilnya. Sebab dengan ikut memanfaatkan hasil pembangunan itu, berarti mereka sudah ikut mensukseskan pembangunan, tanpa partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan hasil pembangunan berarti masyarakat tidak meningkatkan taraf hidup atau tingkat kesejahteraannya.

2.3 Pengertian Pembangunan Masyarakat Desa

Menurut Ismani H.P. (1991:43), Pembangunan masyarakat (desa) merupakan proses kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat bersama dengan pemerintah untuk meningkatkan kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik di bidang ekonomi dan kondisi sosial budaya.

Perserikatan Bangsa-Bangas (PBB), yang dalam hal ini melalui United Center for Regional Development (UNCRD) seperti yang dikutip Ismnai H.P.

(1991:46), mengemukakan tiga pengertian pembangunan masyarakat, yaitu:

1. Pembangunan masyarakat sebagai pengadaan pelayanan masyarakat
2. Pembangunan masyarakat sebagai upaya terencana untuk mencapai tujuan sosial yang kompleks dan bervariasi.
3. Pembangunan sosial sebagai upaya yang terencana untuk meningkatkan kemampuan manusia untuk berbuat.

Menurut Frans Wiryanto Jomo (1986:33), Mengembangkan masyarakat desa berarti membangkitkan kemauan, kemampuan dan kepercayaan kepada diri sendiri, agar mereka dapat terlibat secara aktif dalam pembangunan, juga agar meraka bergerak secara metodis, berdaya guna dan terorganisir.

Menurut Menteri Dalam Negeri, Pembangunan Masyarakat Desa merupakan Suatu usaha pembangunan dari masyarakat dan unit pemerintahan terendah yang harus dilaksanakan dan dibina terus menerus, sistematis dan terarah pada bagian dalam usaha pembangunan negara sebagai usaha yang menyeluruh.

Menurut Irawan dan M. Suparmoko (1992:207), Pembangunan masyarakat desa dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana orang-orang disitu bersama dengan pejabat-pejabat pemerintah berusaha untuk memperbaiki keadaan perekonomian, sosial dan kebudayaan dalam masyarakat yang bersangkutan, mengintegrasikan masyarakat ini dalam kehidupan bangsa dan negara.

Dari beberapa pengertian tersebut tentang pembangunan masyarakat desa, dapat diambil suatu kesimpulan yaitu pembangunan masyarakat desa merupakan

pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat bersama dengan pemerintah secara terencana, dibina terus menerus, sistematis dan terarah untuk meningkatkan kemampuan, kepercayaan diri dan kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik di segala bidang kehidupan.

Pemberlakuan Undang-Undang No. 22/1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang No. 25/1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah merupakan salah satu langkah strategis yang harus dikaji dengan saksama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Ed. ke-3, tahun 2001), yang dimaksud dengan otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Definisi itu masih dapat diperdebatkan: Apakah peraturan perundang-undangan yang berlaku justru membingkai hak, wewenang, dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri? Ataukah justru peraturan perundang-undangannya yang harus menyesuaikan diri dengan hakikat dari otonomi itu sendiri.

Dengan pemberlakuan kedua undang-undang tersebut, paradigma manajemen pemerintah daerah mengalami pergeseran yang sangat drastis, yaitu dari yang sebelumnya serba sentralistis menuju sistem yang desentralistis. Dalam situasi demikian, pemerintah daerah dituntut dapat memanfaatkan sumber daya (*resources*) yang ada di daerahnya masing-masing secara lebih optimal. Dengan demikian, perlu ada perumusan kembali strategi melalui implementasi sistem perencanaan yang lebih komprehensif dan sistematis.

Wujud strategi perencanaan yang sistematis dan komprehensif merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk melengkapi setiap tahapan perencanaan dengan data yang akurat. Akurat berarti valid, yaitu data tersebut benar-benar mengukur dengan sebenarnya apa yang harus diukur. Misalnya, data tentang jumlah kemiskinan harus dapat menggambarkan kemiskinan yang ada di daerah tersebut.

Data yang akurat tidak hanya diartikan dari sisi pengadaannya, melainkan juga dari sisi penyajiannya, yaitu bagaimana data tersebut ditampilkan. Oleh karena itu, perlu ada format standar bagaimana cara mengadakan data untuk perencanaan daerah dan bagaimana menampilkan data tersebut. Dengan demikian maka tampilan data yang akurat dan terstruktur itu dapat dengan mudah digunakan sebagai landasan penyusunan perencanaan daerah yang baik.

2.4 Tinjauan Tentang Program ADD/K

Pelaksanaan Alokasi Dana Desa/Kelurahan (ADD/K) Untuk Program Pemberdayaan Masyarakat Di 20 Desa Dan 4 Kelurahan Kota Batu. Alokasi Dana Desa/Kelurahan disebut juga ADD/K adalah dana yang bersumber dari APBD yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar Desa/Kelurahan untuk mendanai kebutuhan desa/kelurahan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan memberdayakan masyarakat sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan serta meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat.

ADD/K tersebut merupakan dana pancingan atau dana stimulan untuk pemerintah ditingkat Desa/Kelurahan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan partisipasi masyarakat dalam membangun diri dan lingkungannya secara mandiri sehingga diharapkan dapat mensejahterakan mereka. Maka dari itu dana stimulan ADD/K perlu dikelola secara hati-hati dan dimanfaatkan seoptimal mungkin sesuai dengan prioritas program dan kebutuhan, karena itu perlu ada partisipasi dan keswadayaan masyarakat dalam mensukseskan program ADD/K.

2.4.1 Visi

Terwujudnya masyarakat madani yang berbudaya, adil dan sejahtera melalui proses pemberdayaan di bidang institusi, sosial dan ekonomi yang didukung pemerintahan yang baik (*Good Govermance*) dengan dilandasi iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2.4.2 Misi

1. Pemantapan penyelenggaraan pemerintahan desa dan pemerintahan kelurahan
2. Peningkatan keswadayaan masyarakat
3. Pemantapan nilai-hilai sosial budaya masyarakat
4. Pengembangan usaha ekonomi masyarakat
5. Peningkatan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan
6. Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna sesuai kebutuhan masyarakat
7. Penguatan kelembagaan Desa/Kelurahan.

2.4.3 Tinjauan Tentang Program ADD/K

1. Menggerakkan dan meningkatkan partisipasi warga masyarakat Desa/Kelurahan untuk lebih intensif dan proaktif dalam berbagai bidang pembangunan.
2. Mengembangkan keswadayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dibidang ekonomi, pemenuhan prasarana dasar lingkungan dan partisipasi sosial kemasyarakatan.
3. Mendukung penyelenggaraan pembangunan dan pelayanan masyarakat yang dilaksanakan Pemerintah Desa/Kelurahan.
4. Meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan ditingkat Desa /Keluranan dan pemberdayaan masyarakat.
5. Mendorong masyarakat dalam penyusunan perencanaan dan pelaksanaan serta pengawasan pembangunan di Desa/Kelurahan secara partisipasi aktif.
6. Menguatkan kapasitas kelembagaan yang ada di Desa/Kelurahan agar berfungsi dan berperan secara optimal sebagai pelaku dan pengelola program Bantuan Langsung Masyarakat.
7. Mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong masyarakat.

2.4.4 Sasaran Penggunaan ADD/K

Program Pemberdayaan Masyarakat dalam bentuk pemberian ADD/K untuk Program Pemberdayaan Masyarakat bagi 20 Desa dan 4 Kelurahan di Kota Batu tahun 2007 sasarannya adalah pada pemberdayaan, penguatan dan peningkatan partisipasi masyarakat yang diimplementasikan pada Program Peningkatan Prasarana Dasar Lingkungan, Program Ekonomi Produktif, Program Sosial Kemasyarakatan serta Program Kelembagaan.

ADD/Kuntuk Program Pemberdayaan Masyarakat bagi 20 Desa dan 4 Kelurahan bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Batu Tahun 2007. Adapun komponen program tersebut adalah sebagai berikut :

1. Program prasarana dasar lingkungan desa/kelurahan dan permukiman yang kegiatannya dapat berupa: membuat/memperbaiki jalan rabatan, sanitasi masyarakat, drainase dan selokan air bersih, MCK, Perawatan prasarana dasar, Tempat sampah RT + RW, dan Penerangan swadaya, serta kegiatan lainnya yang relevan;
2. Program ekonomi produktif pedesaan/kelurahan, yaitu dengan Pembuatan sistem sentra industri di Desa/Kelurahan yang berorientasi pada penyerapan tenaga kerja dengan sistem kelompok, pengembangan usaha ekonomi dan kegiatan penanggulangan kemiskinan di Desa/Kelurahan untuk Rumah Tangga Miskin Potensial dan Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Peningkatan Pemberdayaan Perempuan untuk Pengembangan Ekonomi Lokal (P3EL), serta Pengembangan Teknologi Tepat Guna di wilayah

Desa/Kelurahan, Badan Usaha Milik Desa, serta kegiatan lainnya yang relevan;

3. Program sosial kemasyarakatan, yaitu kegiatan yang sesuai kebutuhan dan kesepakatan masyarakat seperti Kelompok Rukun Kematian, Seni Budaya Lokal, Bantuan akibat bencana alam bagi penduduk yang kurang mampu, Kegiatan Pemuda dan Olah Raga, Lomba Desa/Kelurahan, Bulan Bakti Gotong Royong dan Karang Taruna,Posyandu, BOP Posyandu, serta kegiatan lain yang relevan;
4. Program kelembagaan, komponen kelembagaan meliputi Kegiatan BOP RW ditiap Desa/Kel, BOP LPMD/K, Insentif RW/RT dan LPMD/K, Biaya pembuatan laporan, Insentif Tim Fasilitasi Desa/Kel, BOP PKK Desa/Kel, Pelatihan, Sosialisasi, Rapat kerja, Pendampingan, Fasilitasi maupun penguatan, Monitoring dan Evaluasi serta kegiatan lainnya yang relevan.

Keempat program prioritas tersebut diperuntukkan bagi masyarakat yang ada di Desa/Kelurahan, merupakan perpaduan program pembangunan nasional dan program pembangunan yang ada di daerah Kota Batu yang berisi program-program wajib dan pilihan agar dapat di implementasikan secara nyata dan bertanggung jawab.

Sasaran program ADD/K yang diformulasikan melalui keempat program prioritas adalah lembaga-lembaga yang ada di Desa/Kelurahan dan kelompok-kelompok masyarakat yang tergabung dalam kelompok satuan kerja yang diberi peluang secara luas sehingga mampu memberdayakan dirinya sendiri melalui peran sertanya dalam mengambil keputusan mulai dari membuat perencanaan, pelaksanaan,

pengelolaan dan evaluasi program maupun sebagai pemanfaat dan pelestari program secara langsung.

Pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya adalah merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Didalam proses pemberdayaan masyarakat, pemerintah berperan memfasilitasi masyarakat melalui pengembangan berbagai program pembangunan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat, agar terwujud kemampuan masyarakat dalam membangun diri dan lingkungan secara mandiri yang dapat menjadikan masyarakat lebih sejahtera.

Kebijakan ADD tersebut merupakan sebuah peluang pengembangan partisipasi masyarakat. Satu sisi kebijakan itu merupakan instrumen yang penting untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat, dan sisi lain menjadi arena bagi masyarakat dan elemen-elemen yang mengelola pemerintahan Desa seperti pemerintah desa (Pemdes), Badan Perwakilan Desa (BPD) untuk mewujudkan pemerintahan yang responsive terhadap kepentingan masyarakat.

Untuk dapat melihat bagaimana alur pelaksanaan dalam program ADD/K untuk pemberdayaan masyarakat mulai dari sosialisasi program sampai dengan monitoring dan evaluasi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

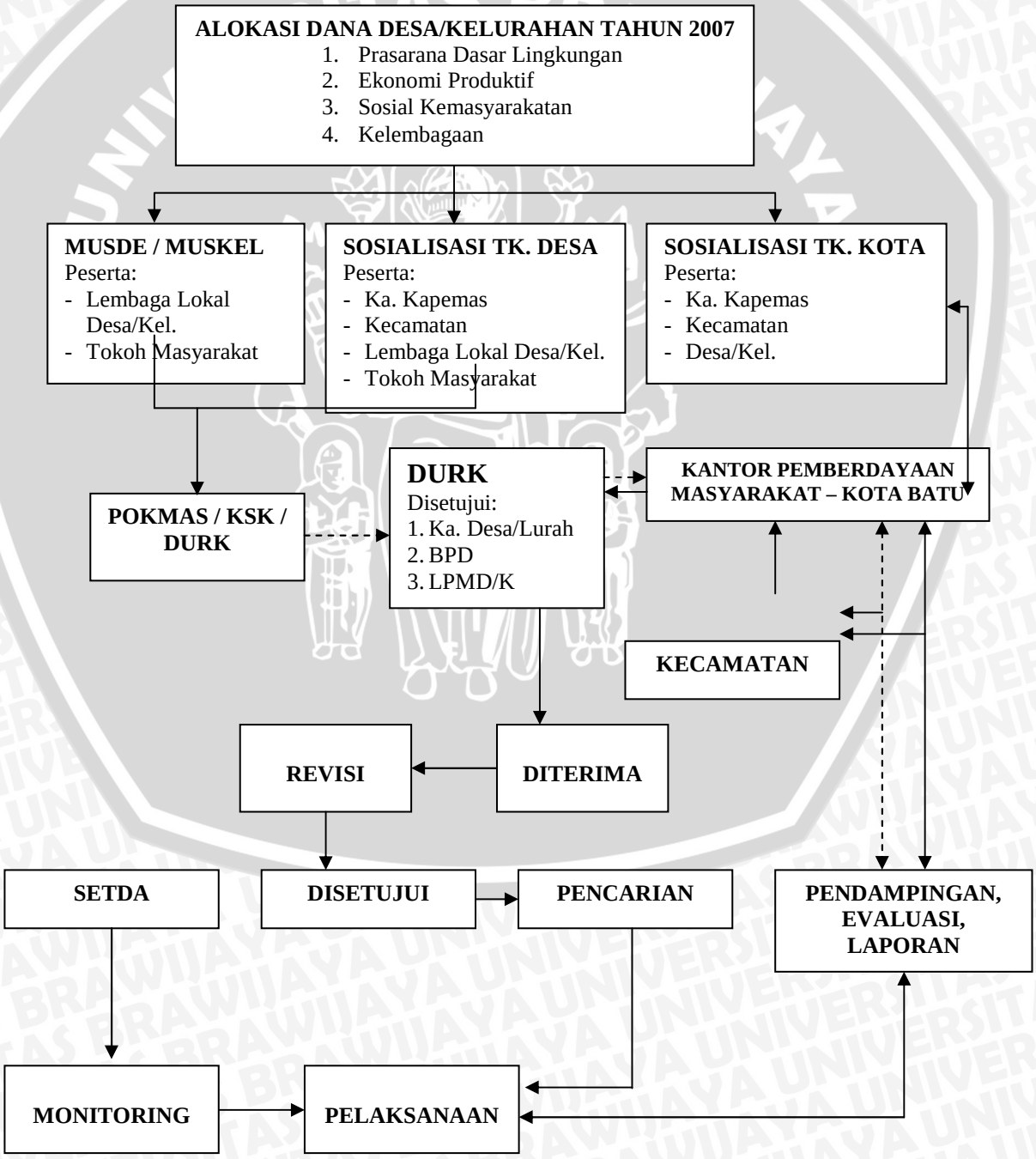
ALOKASI DANA DESA/KELURAHAN TAHUN 2007
1. Prasarana Dasar Lingkungan
2. Ekonomi Produktif
3. Sosial Kemasyarakatan
4. Kelembagaan
MUSDE / MUSKEL
Peserta:
- Lembaga Lokal Desa/Kel.
- Tokoh Masyarakat
SOSIALISASI TK. DESA
Peserta:
- Ka. Kapemas
- Kecamatan
- Lembaga Lokal Desa/Kel.
- Tokoh Masyarakat
SOSIALISASI TK. KOTA
Peserta:
- Ka. Kapemas
- Kecamatan
- Desa/Kel.
POKMAS / KSK / DURK
DURK
Disetujui:
1. Ka. Desa/Lurah
2. BPD
3. LPMD/K
KANTOR PEMBERDAYAAN MASYARAKAT – KOTA BATU
KECAMATAN
REVISI
DITERIMA
SETDA
DISETUJUI
PENCARIAN
PENDAMPINGAN, EVALUASI, LAPORAN
MONITORING
PELAKSANAAN

Gambar 1. Alur Kerja Penggunaan Alokasi Dana Desa/Kelurahan Tahun 2007

Alur kerja diatas merupakan alur yang dibuat oleh Pemerintah Kota Batu sehingga diharapkan dalam pelaksanaan pengalokasian dana tersebut dapat sesuai dengan maksud dan tujuan pemerintah. Dalam pelaksanaanya setiap kegiatan akan selalu dimonitor dan didampingi oleh pihak Kapemas dimana setiap Desa atau Kelurahan akan mendapatkan dua sampai tiga pendamping dari Kapemas, sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan dapat lebih terarah dan terealisasi dengan baik sesuai dengan harapan dari pemerintah Kota Batu.

2.4.5 Perencanaan

Tahapan perencanaan penggunaan ADD/K ini dimulai dari sosialisasi tata cara penggunaan Dana tersebut dengan harapan tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan. Sedangkan di tingkat Desa/Kelurahan perencanaan dimulai dari sosialisasi kepada perangkat Desa/Kelurahan dan kepada anggota LPMD/K yang mana sosialisasi tersebut dilakukan langsung oleh pendamping dari Kapemas, selanjutnya perencanaan di tingkat Desa/Kelurahan dilakukan dengan cara Musdes/kel (musyawarah Desa/Kelurahan) yang mana Musdes/kel tersebut dihadiri oleh semua unsur yaitu mulai dari pendamping Kapemas, Kepala Desa/Lurah, seluruh

ketua RT/RW, perwakilan dari lembaga-lembaga Desa/Kel, anggota LPMD/K dan tokoh masyarakat setempat.

a. Tahap Sosialisasi ADD/K Tahun Anggaran 2007

Untuk penggunaan dan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui Alokasi Dana di 20 Desa dan 4 Kelurahan perlu diadakan suatu sosialisasi tentang penggunaan dan pelaksanaannya agar tidak melenceng dari ketentuan yang ada sehingga diharapkan dalam pemanfaatan dana tersebut dapat digunakan sesuai dengan kepentingan masyarakat dan aspirasi masyarakat.

Sosialisasi tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk menjelaskan konsep, tujuan dan mekanisme Program dan Kegiatan ADD/K untuk Program Pemberdayaan Masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka, serta menyebarluaskan informasi tentang ADD/K tersebut kepada pihak-pihak yang terkait.

b. Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa/Kelurahan

Musyawarah ini merupakan forum pertemuan lembaga kemasyarakatan yang bertujuan untuk membahas perencanaan penggunaan ADD/K secara keseluruhan. Adapun yang hadir dalam musyawarah perencanaan ini antara lain Perangkat Desa/Kelurahan, Anggota Badan Permusyawaratan Desa/Kelurahan, Pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa/Kelurahan, Tim Penggerak PKK, Ketua

RW dan RT serta Tokoh Masyarakat. Hasil musyawarah tersebut dituangkan dalam berita acara hasil musyawarah Desa/Kelurahan yang berupa:

a. Daftar Usulan Rencana Kegiatan (DURK)

Dalam pengelolaan ADD/K semua Desa/Kelurahan menggunakan Daftar Usulan Rencana Kegiatan (DURK). Bentuk dan formatnya sesuai dengan Surat Edaran dari Walikota Batu. DURK ditandatangani oleh Penanggung Jawab Operasioanal Kegiatan (PJOK), Ketua LPMD/K, Kepala Desa/Lurah dan mengetahui Camat, dilampiri Lembar Kerja (LK) Pemberdayaan Masyarakat yang ditandatangani oleh Ketua LPMD/K dan Sekretaris Desa/Kelurahan.

Hasil musyawarah tersebut diharapkan juga dapat merumuskan prioritas usulan kegiatan penggunaan ADD/K, dimana dalam pencairan ADD/K ini akan dilakukan secara dua tahap sehingga prioritas kegitan untuk tahap pertama dan kedua harus jelas. Semua usulan tersebut dibuat dengan format proposal pengajuan DURK Tahun 2007.

b. Lembar Persetujuan

Daftar usulan harus disertai persetujuan Lurah, Ketua LPMK dan seluruh anggota musyawarah yang hadir. Selain itu dikampirkan juga daftar hadir peserta musyawarah.

c. Tahapan Perencanaan Pencairan Dana

Tahapan perencanaan pencairan ADD/K dari Desa/Kelurahan kepada Kantor Pemberdayaan Masyarakat harus menyertakan:

1. Surat Permintaan Pembayaran (SPP);
2. Berita Acara penyaluran bantuan yang ditanda tangani oleh Kepala Desa/Kelurahan, Bendahara Penerima, Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan, Pengguna Anggaran, Camat, Ketua LPMD/K dan saksi-saksi;
3. Kwitansi yang sudah ditanda tangani oleh Kepala Desa/Lurah, LPMD/K, Bendahara, Kepala Kantor Pemberdayaan Masyarakat dan bermaterai 6000;
4. Foto kopi buku rekening yang ditanda tangani oleh Kepala Desa/Kelurahan, Ketua LPMD/K dan Kepala BPD/ Ketua FKMK;
5. Daftar Usulan Rencana Kegiatan (DURK) dari Desa maupun Kelurahan yang dilampiri:
   a. Rencana Penggunaan ADD/K untuk Pemberdayaan Masyarakat di Desa dan Kelurahan.;
   b. Berita Acara Musyawarah Desa/Kel tentang Rencana Penggunaan ADD/K yang ditanda tangani oleh Kepala Desa/Kel, Ketua BPD/FKMK dan Ketua LPMD/K sebagai Pimpinan rapat;
   c. Daftar Hadir seluruh peserta rapat yang berasal dari unsur Pemerintahan Desa/Kelurahan, Lembaga-lembaga Lokal Desa/Kel, Tokoh-tokoh masyarakat yang diundang dan calon penerima bantuan yang berasal dari ADD/Kel untuk Pemberdayaan Masyarakat;
   d. Berita Acara Penetapan Prioritas Usulan Kegiatan (BAPPUK) untuk tahap I dan II;

e. Kuitansi penerimaan Alokasi Dana Desa/Kelurahan (ADD/K) yang ditanda tangani Kepala Desa/Kel kepada Ketua LPMD/K.

f. Foto Kopi buku tabungan Bank Jatim a/n. Pemerintah Desa/Kelurahan.

2.4.6 Pelaksanaan Pencairan / Pembayaran Dana

Pencairan ADD/K kepada masing-masing Desa/Kelurahan didasarkan atas Berita Acara penyaluran bantuan yang ditanda tangani oleh Kepala Desa/ Lurah yang bertindak secara administratif selaku Penanggung Jawab Operasional Kegiatan (PJOK) penerima bantuan bersama dengan Ketua LPMD/LPMK, dengan mengetahui camat dan disetujui oleh Kepala Kantor Pemberdayaan Masyarakat Kota Batu yang memuat nominal dana.

Tata cara pencairan dana bantuan ADD/K bagi 20 Desa dan 4 Kelurahan adalah sebagai berikut : Kepala Desa/Kelurahan dan LPMD/K mengajukan Surat Permintaan Pembayaran (SPP) sesuai nominal di DURK baik tahap I maupun tahap II kepada Kantor Pemberdayaan Masyarakat lewat Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) dan selanjutnya PPTK mengajukan SPP kepada Pengguna Anggaran untuk diterbitkan Surat Perintah Membayar Uang (SPMU) guna pencairan dana lewat Bendahara Umum Daerah, selanjutnya dana tersebut oleh Bendahara Umum Daerah di transfer ke nomer rekening Pemerintah Desa/Kelurahan.

Pencairan dana bantuan untuk program Pemberdayaan Masyarakat bagi 20 Desa dan 4 kelurahan dilakukan dengan Sistem Pembayaran Langsung dalam 2 (dua) tahap dengan tahapan pembayaran sebagai berikut :

(1) Pembayaran tahap pertama sebesar 50% dari total nilai dana yang diterima Desa/Kelurahan Dana (SPPD), dengan ketentuan sebagai berikut:

Apabila proposal Daftar Usulan Rencana Kegiatan (DURK) yang telah disetujui mencapai 50% dari total nilai bantuan, maka pencairan dana tahap pertama sebesar 50% dapat dicairkan;

(2) Pembayaran tahap kedua sebesar 50% dari nilai bantuan, dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Saldo dana pembayaran tahap kedua yang tersisa sebesar 50%;

b. Apabila jumlah proposal Daftar Usulan Rencana Kegiatan (DURK) yang telah disetujui untuk pencairan dana tahap kedua mencapai 50% dari nilai maka pencairan dana tahap kedua dapat dilakukan secara keseluruhan yaitu sebesar 50%.

(3) Pengajuan Surat Permintaan Pembayaran (SPP) kepada Bagian Keuangan SETDA Kota Batu oleh Kantor Pemberdayaan Masyarakat;

(4) Pengajuan Surat Permintaan Pembayaran (SPP) kepada Kantor Pemberdayaan Masyarakat oleh Pejabat Penanggung Teknis Kegiatan (PPTK) dengan melampirkan :

a. Kuitansi pembayaran tahap I dan II bermaterai 6000 dan ditandatangani, bedahara serta mengetahui Kades/Lurah sebagaimana lampiran 1;
b. Berita Acara Penetapan Prioritas Usulan Kegiatan (BAPPUK), Format BAPPUK sebagaimana lampiran 2;
c. Berita Acara Keputusan Musyawarah tentang rencana penggunaan ADD/K tahun 2007, sebagaimana lampiran 3;
d. Daftar hadir peserta musyawarah sebagaimana lampiran 4;
e. Keputusan Kades/Lurah tentang Pengangkatan Penanggungjawab Kegiatan ADD/K sebagaimana lampian 5;
f. Keputusan Kades/Lurah tentang Pembentukan Tim Fasilitasi ADD/K sebagaimana lampian 6.

(5) Atas dasar pengajuan SPP dari PJOK untuk dana ADD/K Bantuan Program Pemberdayaan Masyarakat bagi 20 Desa dan 4 Kelurahan, Kantor Pemberdayaan Masyarakat menerbitkan SP atas nama rekening LPMD/ LPMK pada Bank tempat Kepala Desa/Lurah membuka rekening.

(6) ADD/K dapat digunakan sebagai dana pendamping untuk bantuan-bantuan yang berasal dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Propinsi serta lembaga-lembaga yang sasarannya untuk kegiatan di Desa/Kelurahan.

2.4.7 Sistem Pengelolaan

1. Pengelolaan ADD/K untuk Program Pemberdayaan Masyarakat bagi 20 Desa 4 Kelurahan dilaksanakan oleh:

a. Penanggung Jawab Operasional Kegiatan (PJOK) yang karena jabatannya dilaksanakan oleh Kepala Desa/Lurah.

b. Penganggung Jawab Administrasi Kegiatan (PJAK) yang karena jabatannya dilaksanakan oleh LPMD/K.

c. Petunjuk PJAK dilaksanakan atas dasar musyawarah Kepala Desa/Kelurahan, BPD dan LPMD/K.

d. Penanggung Jawab Kegiatan Teknis (PJKT) oleh ketua LPMD/K di Desa/Kelurahan.

2. PJOK bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian penggunaan dana ADD/K.
3. PJAK bertanggungjawab terhadap penata-usahaan keungan dan administrasi kegiatan ADD/K.
4. PJKT bertanggungjawab secara teknis terhadap pelaksanaan dan penggunaan dana program ADD/K
5. PJOK, PJAK dan PJKT secara bersama-sama melakukan kegiatan monitoring, evaluasi dan melaporkan secara berkala tiap bulan kepada Kantor Pemberdayaan Kota Batu.
6. Penggunaan dana program ekonomi produktif dilakukan melalui BUMDES atau lembaga lain sejenisnya.
7. Unit pengelola Keuangan (UPK) sebagai unit pengelola dana bergulir, bertanggung jawab pelaksanaan perguliran dana yang diterima kelompok usaha.

8. Unit pengelola Keuangan (UPK) adalah bagian dari asset BUMDES.
9. BUMDES melakukan bimbingan dan fasilitasi terhadap UPK dan kelompok-kelompok usaha agar dapat berkembang lebih baik.
10. Penanggungjawab dana penunjang program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk ADD/K ditingkat Desa / Kelurahan adalah Kepala Desa/Lurah yang karena jabatannya sebagai penanggung jawab operasianal kegiatan. Sekretasis atau unsr LPMD/K yang karena jabatannya sebagai penanggung jawab administrasi kegiatan, Ketua LPMD/K sebgai penanggung jawab teknis.
11. PJOK, PJAK, PJKT dan BUMDES bertanggung jawab atas penggunaan ADD/K yang ditetapkan oleh Surat Keputusan Kepala Desa/Lurah.
12. Sasaran program dan kegiatan untuk Alokasi Dana Desa/Kelurahan adalah kelompok satuan kerja, kelompok usaha, Paguyuban atau sebutan lain dan Lembaga-lembaga yang ada di Desa / Kelurahan serta perorangan yang ditetapkan oleh Kepala Desa / Lurah berdasarkan hasil musyawarah Desa/Kelurahan.
13. pada program-program yang kegiatannya melibatkan sistem kepanitiaan di Desa/Kelurahan harus ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Desa/Lurah setelah mealui musyawarah Desa/Kelurahan.
14. Ketua LPMD/K bertanggungjawab terhadap keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan DURK.

Berdasarkan ketentuan diatas maka penggunaan dana alokasi tersebut harus memperhatikan juga hal-hal dibawah ini:

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

1. Penggunaan dana tersebut harus memperhatikan petunjuk yang telah ditetapkan dengan keputusan Walikota Batu, (terlampir)
2. Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun kedepan agar dimasukkan kedalam Dafrat Usulan Kegiatan (DURK) yang dibuat dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat serta aspirasi masyarakat yang ada.
3. Dafrat Usulan Kegiatan (DURK) selama satu tahun merupakan hasil musyawarah Desa/Kegiatan yang sudah ditetapkan oleh lembaga dan kelompok-kelompok yang ada di Desa/Kelurahan untuk kemudian ditunagkan dalam acara rembug Desa/Kelurahan yang dilampiri dengan daftar hadir musyawarah Desa/Kelurahan.

2.4.8 Pelaksanaan ADD/K

Sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, daerah memiliki kewenangan membuat kebijakan-kebijakan tentang Desa/Kelurahan, terutama dalam memberi pelayanan, peningkatan peran serta, peningkatan prakarsa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa/Kelurahan yang ditujukan bagi Kesejahteraan Masyarakat. Dengan demikian masyarakat diberi keleluasaan secara nyata dan bertanggungjawab untuk mengembangkan potensinya dalam mendorong adanya percepatan partisipasi dalam pembangunan yang lebih intensif disemua lapisan masyarakat.

Desain dan pelaksanaan program Bantuan Langsung Masyarakat yaitu berupa Program ADD/K dimana program ini merupakan bagian dari Pemberdayaan

Masyarakat yang wajib melibatkan keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian program pembagunan yang secara terus menerus untuk ditingkatkan dan dikembangkan secara berkelanjutan diseluruh komponen masyarakat khususnya yang ada di Desa/Kelurahan.

Pelaksanaan kegiatan merupakan realisasi dari rencana yang telat disepakati dalam musyawarah Keluruhan. Dalam pelaksanaan harus melibatkan unsur-unsur yang terkait dalam pengelolaan Alokasi Dana tersebut, sehingga keterbukaan akan dapat diciptakan dan apabila terdapat penyimpangan segera dapat diketahui untuk saling mengingatkan.

2.4.9 Pelaporan

1. Kantor Pemberdayaan Masyarakat wajib melaporkan Surat Pertanggung Jawaban (SPJ) yang telah dibuat oleh LPMD/LPMK kepada Walikota Batu u.p Kepala Bagian Keuangan SETDA Kota Batu, dengan melampirkan bukti penyaluran serta kuitansi pembelanjaan baik tahap I maupun tahap II:
2. Berdasarkan ADD/K yang sudah diterima, PJAK dan PJKT berkewajiban membuat SPJ sebagaimana ketentuan dari Bagian Keuangan SETDA Kota Batu melalui Kantor Pemberdayaan Masyarakat selambat-lambatnya 30 hari setelah dana dicairkan;
3. SPJ yang dibuat harus sesuai dengan Daftar Usulan Rencana Kegiatan (DURK) yang dibuat oleh Desa/ Kelurahan yang bersangkutan baik tahap I maupun tahap II

2.4.10 Ketentuan Lain

Petunjuk pelaksanaan penggunaan ADD/K ini akan lebih dijelaskan dalam Surat Edaran yang merupakan penjabaran dari Surat Keputusan Walikota Batu Nomor 180/ .. /KEP/422.013/2007 tentang Pedoman Umum Penggunaan Alokasi Dana Desa/Kel untuk Program Pemberdayaan Masyarakat bagi 20 Desa dan 4 Kelurahan tahun Anggaran 2007;

Kepala Kantor Pemberdayaan Masyarakat segera memberitahukan maksud surat edaran ini kepada para PJOK, PJKT dan PJAK di Desa/ Kelurahan se-Kota Batu.

Kepala Badan Pengawas Kota Batu diminta mengawasi dan mengkoordinasikan pelaksanaan surat edaran ini.

Dalam hal penyaluran bantuan ADD/K program Pemberdayaan masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat Kelompok Satuan Kerja Masyarakat (KSKM)/ Kelompok Usaha Bersama (KUBE)/ Lembaga Lokal, Pemerintah Desa/ Kelurahan bersama-sama Badan Perwakilan Desa (BPD)/ Forum Komunikasi Masyarakat Kelurahan (FKMK) dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)/ Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) wajib mengundang serta

menghadirkan seluruh elemen penerima bantuan dalam rapat di Desa/ Kelurahan yang bersangkutan dengan didampingi dari Kantor Pemberdayaan Masyarakat dan masing-masing Kecamatan.

Sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi dilakukan oleh Kantor Pemberdayaan Masyarakat, Monitoring kegiatan dilakukan oleh Sekda, Bawasda, Ekbang dan Camat Kepala Wilayah, Serta Kasi PMD di Kecamatan;

Seluruh penggunaan ADD/K untuk pemberdayaan Masyarakat penggunaannya ditujukan kepada lembaga-lembaga lokal dan kelompok-kelompok masyarakat desa/kelurahan yang sasarannya ditentukan oleh hasil musyawarah desa/kelurahan;

Bagi Desa/Kelurahan keterlibatan pihak ketiga dalam penggunaan ADD/K harus mendapatkan persetujuan Kepala Desa/Kelurahan, sedangkan peran Kantor Pemberdayaan Masyarakat sebagai fasilitator dan regulator dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Segala sesuatu yang menyangkut pekerjaan teknis diatur dalam buku petunjuk teknis operasional Alokasi Dana Desa/Kelurahan (ADD/K) program Pemberdayaan Masyarakat ditetapkan oleh Kantor Pemberdayaan Masyarakat;

Penggunaan dana Alokasi Dana Desa/Kelurahan (ADD/K) program Pemberdayaan Masyarakat yang tidak sesuai dengan Daftar Usulan Rencana Kegiatan (DURK) yang telah ditetapkan melalui hasil musyawarah Desa/Kelurahan

dan sifatnya mendesak atau force major, agar dikonsultasikan dan wajib untuk mendapatkan persetujuan Walikota Batu.

2.4.11 Program Prasarana Dasar Lingkungan Didaerah Penelitian

Menurut Sunyoto Usman (2004), usaha membangun masyarakat bukan semata-mata mengintroduksi dan mengimplementasikan proyek-proyek fisik atau mengucurkan dana subsidi, tetapi juga gerakan mengubah serta memobilisasi lingkungan sehingga menjadi lebih kondusif bagi terciptanya masyarakat mandiri yang lepas dari berbagai bentuk belenggu eksploitasi. Itu berarti bahwa kegiatan pembangunan tidak hanya menyentuh persoalan ekonomi dan teknologi, tetapi lebih dari itu adalah persoalan harkat dan martabat manusia. Dalam konteks inilah, kegiatan membangun masyarakat kemudian terkait erat dengan memberdayakan masyarakat karena disamping memerangi kemiskinan dan kesenjangan, juga mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan penuh inisiatif.

Oleh karena itu, kegiatan pembangunan perlu diarahkan untuk merubah kehidupan mereka menjadi lebih baik. Perencanaan dan implementasi pembangunan seharusnya berisi usaha untuk memberdayakan masyarakat mereka sehingga mereka mempunyai askses pada sumber-sumber ekonomi (sekaligus politik). (Usman, 2004).

Pembangunan yang hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah akan mengakibatkan suatu daerah baik itu Desa ataupun Kelurahan menjadi tergantung terhadap bantuan baik dari pihak luar maupun dari pemerintah saja serta

masyarakatnya akan cendenrung enggan berswadaya demi kemajuan dan kesejahteraan mereka. Sehingga dengan adanya pengalokasian dana untuk masyarakat ini.

Dalam pelaksanaan Pengalokasian dana tersebut Desa Sumberejo menggunakan Pedoman Umum dan Petunjuk Teknis Alokasi Dana Desa/Kelurhan sebagai acuan pelaksanaan, dengan harapan bahwa pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal, terpadu, demokratis, transparan dan akuntabel serta dapat menciptakan sebuah sinergi antar elemen yang ada di tengah masyarakat desa/kelurahan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan alokasi dana tersebut dimulai dengan tahap sosialisasi, musyawarak kelurahan, pengajuan proposal, pencairan dana, pelaksanaan, pendampingan sampai dengan monitoring. Semua kegiatan tersebut wajib melibatkan masyarakat secara aktif sehingga dalam pelaksanaannya dilapang akan lebih bermanfaat dan terarah sesuai aspirasi masyarakat.

Program Prasarana Dasar Lingkungan sebanyak 30% dari keseluruhan dana ADD. Tujuan dari kegiatan tersebut anatara lain untuk meningkatkan kualitas lingkungan pemukiman di Desa/Kelurahan, meningkatkan kualitas dan pemanfaatan infra struktur sarana dan prasarana dan pemukiman di Desa/Kelurahan dan tercukupinya sarana dan prasarana dan pemukiman di Desa/Kelurahan. Dalam pelaksanaan program Prasarana Dasar Lingkungan yang dilakukan Desa Sumberejo sesuai dan terealisasi berupa kegiatan nyata yang akhitnya bisa dimanfaatkan

masyrakat banyak. Kegiatan-kegiatan pembangunan Prasarana Dasar Lingkungan di Desa Sumberejo, antara lain:

a. *Perbaikan atau pembangunan rabat jalan kampung*

Perbaikan jalan adalah hal yang sangat baik, kepentingan masyarakat banyak dan memperhatikan kondisi masyarakat, dimana berdasarkan hasil identifikasi lapang yang dilakukan peneliti dan pendamping dari Sumberejo yang mengidentifikasi jalan-jalan yang memang segera membutuhkan perbaikan dikarenakan jalan tersebut merupakan akses masyarakat untuk menuju Kota, atau jalan yang akan diperbaiki adalah jalan yang memang sering dilalui oleh masyarakat banyak sehingga sangat dibutuhkan perbaikan.

Pelaksanaan rabat jalan tersebut diharapkan mendapatkan partisipasi dan swadaya dari masyarakat secara baik. Adapun partisipasi aktif masyarakat yaitu masyarakat bergotong-royong bersama-sama mengerjakan pembagunan rabat halan tersebut, ada juga masyarakat yang berswadaya memberikan bahan-bahan material untuk pembagunan seperti: semen, pasir dan bata. Ini semua berupa peran serta aktif masyarakat dalam menggapi pembanguan yang dilakukan dikampung mereka.

b. *Pembagunan atau perbaikan drainase dan selokan.*

Demi kepentingaan pertanian RW 2 adalah salah satu RW yang mendapatkan kegiatan pembangunan selokan. Walaupun tidak semua warganya bekerja di sector pertanian, tetapi diharapkan masyarakat mempunyai kepentinga yang sama dalam membangun dasanya. Disini dalam menghadapi masyarakat yang berbeda-beda

bukanlah hal yang mudah disini kami mencoba memancing partisipasi dan swadaya masyarakat agar bersama-sama mensukseskan pelaksanaan pembagunan drainase dan selokan tersebut.

Sehingga pada akhirnya pelaksanaan kegiatan tersebut mendapatkan respon dari masyarakat baik berupa partisipasi maupun bantuan swadaya dari masyarakat sekitar.

c. *Perawatan Sarana Prasarana Dasar*

Perawatan Sarana Prasarana Dasar ini meliputi perbaikan sarana air bersih, plengsengan sumber air untuk MCK masyarakat dan perawatan ligkungan seperti perbaikan jalan-jalan yang berlubang. Dalam pelaksanaan kegiatan ini warga pada setiap RW adalah RW yang merupakan pelaksana adalah RW yang memiliki partisipasi dan swadaya yang cukup besar, dimana dalam pelaksanaannya masyarakat sangat proaktif dalam perbaikan sarana prasara dasar dilingkungan mereka.

Semua RW dalam kegiatan ini melaksanakan dengan semagat partisipasi dan swadaya masyarakatnya, ini sesuai dengan harapan pemerintah Kota Batu dimana pemerintah mengaharapkan masyarakat ikut mensukseskan pembaguanan desa/kelurahan dengan berpatisipasi aktif serta mau dan mampu berswadaya.

d. *Perbaikan Tempat Sampah*

Kegiatan ini dilakukan berdasarkan aspirasi masyarakat yang ada di RW masing-masing dimana di RW tersebut masih banyak tempat-tempat sampah yang tidak layak lagi akan tetapi masyarakat sekitar tetap mengunakan tempat sampah tersebut sehingga terjadi penumpukan sampah, menaggapi usulan atau aspirasi masyarakat ini Desa Sumberejo merealisasikannya menjadi suatu kegiatan yang dapat

memperbaiki situsi tersebut. Kebersihan berpengaruh langsung pada kesehatan. Sempah yang menjadi masalah kebersihan perlu di tanganni dengan serius. Dana yang didapat di tiap RW sebagian diguanakan untuk pembuatan tempat sampah dibeberapa tempat dan sisanya digunakan untuk membangun pos kampling, semua kegiatan dengan dana yang terbatas tidak akan terlaksana dengan baik tanpa partisipasi dan swadaya masyarakat, pembagunan tempat sampah dan pos kamling telah terlaksana dengan baik ini tidak lepas dari peran serta masyarakatnya.

2.5 Konsep Kesejahteraan

2.5.1 Pengertian Kesejahteraan

Pada dasarnya pengertian kesejahteraan adalah sangat relative dan berbeda-beda menurut pendapat masig-masing orang. Seseorang mengatakan bahwa orang lain hidupnya sejahtera, namun orang lain tersebut sebaliknya mengatakan bahwa dirinya tidak sejahtera. Dengan demikian kesejahteraan sulit sekali untuk ditentukan.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1986), kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera” yang berarti aman sentosa dan makmur, selama tidak kurang suatu apapun (terlepas dari segala macam gangguan dan kesukaran).

Sejahtera dapat diartikan suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman dan nyaman,. Juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat beriman dan bertaqwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa. Pembangunan kesejahteraan untuk seluruh rakyat keberhasilannya ditentukan berbagai faktor dan bukan semata-mata karena tersedianya dana. Lingkup permasalahan kesejahteraan dewasa ini semakin kompleks baik karena adanya faktor-faktor struktur penduduk, maupun yang ditimbulkan oleh intervensi dan inovasi pembangunan. Pada dasarnya pembangunan kesejahteraan rakyat haruslah ditujukan untuk membangun kehidupan penduduk yang bermartabat, berkualitas secara berkelanjutan, atara lain menyangkut akses penduduk khususnya penduduk miskin terhadap pemenuhan hak dasar atas pangan, kesehatan, pendidikan, kesempatan kerja, perumahan, air bersih, pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup, perlindungan hak atas tanah, rasa aman, serta kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pembangunan.

(Kementrian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat)

Sedangkan ukuran yang dipergunakan sebagai penentu tingkat kesejahteraan masyarakat atau keluarga yang umum adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan, kekayaan dan pekerjaan.
2. Lingkungan kerja
3. Kesehatan
4. Pendidikan
5. Ketertiban sosial
6. Milik pribadi yang diinginkan masyarakat
7. Kesempatan rekreasi dan menggunakan waktu senggang.

Ahmad (2005), kesejahteraan dapat juga merupakan tingkat aksesibilitas seseorang dalam kepemilikan faktor-faktor produksi yang dapat di manfaatkan dalam suatu proses produksi dan memperoleh imbalan banyak dari penggunaan faktor-faktor produksi tersebut. Semakin tinggi seseorang mampu meningkatkan pemakaian faktor-faktor produksi yang di kuasai maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan yang diraihnya. Demikian sebaliknya, orang menjadi miskin karena tidak punya akses yang luas dalam memiliki faktor-faktor produksi walaupun faktor produksi itu dirinya sendiri.

Dari tiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kesejahteraan ekonomi rumah tangga adalah suatu keadaan kehidupan rumah tangga yang terlepas dari kemiskinan, terpenuhinya kepuasan lahiriah dan peningkatan pendapatan atau kekayaan pekerjaan. Untuk itu kebijaksanaan diarahkan untuk mendorong kesadaran, tanggung jawab dan kemampuan yang diperlukan agar mereka secara bersama-sama atau perorangan dapat mencapai tingkat kesejahteraan ekonomi tersebut.

Peningkatan kesejahteraan ekonomi akan dapat diupayakan salah satunya dari peningkatan atau perbaikan taraf hidupnya. Peningkatan taraf hidup ini hanya akan bisa dicapai jika ada peningkatan kemampuan ekonomi melalui peningkatan usaha atau pendapatan dari rumah tangga tersebut. Masyarakat dipedesaan umumnya adalah para petani yang masih menggunakan tata cara atau teknologi tradisional dalam menjalankan usaha taninya. Dalam kondisi ini peningkatan taraf hidup yang menjadi salah satu indikator peningkatan kesejahteraan merupakan hal yang sulit diwujudkan.

Untuk itulah pemerintah senantiasa mengupayakan peningkatan produksi pertanin. Untuk itu selain menyarankan teknologi pertanian yang tepat guna yang telah dilakukan melalui penyuluhan, ternyata kendala utamanya adalah permodalan serta sarana transportasi yang kurang mendukung.

Pada dasarnya kesejahteraan masyarakat memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi penyembuhan dan pemulihan, hal ini bertujuan untuk meniadakan hambatan-hambatan atau masalah sosial yang ada.
2. Fungsi pencegahan, dalam hal ini meliputi langkah-langkah untuk mencegah jangan sampai timbul masalah sosial yang baru.
3. Fungsi pengembangan, untuk mengembangkan kemampuan orang maupun masyarakat agar dapat hidup secara produktif.
4. Fungsi penunjang, fungsi ini menumpang usaha-usaha lain agar dapat lebih berkembang.

Dari konsep tentang kriteria kesejahteraan sosial tersebut diatas, dapat kita pahami bahwa usaha perubahan kearah perbaikan kondisi pada masyarakat dapat disebut sebagai usaha kesejahteraan sosial apabila telah memenuhi syarat tersebut diatas, dan sebaiknya usaha kesejahteraan sosial yang dilakukan harus mencerminkan kepentingan dan kehendak dari masyarakat, sehingga akan mendapat dukungan secara luas.

2.5.2 Tinjauan Kesejahteraan Rumah Tangga

Indikator kesejahteraan keluarga menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah sebagi berikut :

1. Keluarga prasejahtera (sangat miskin)

   Belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi :

   1. Makan 2 kali sehari
   2. Memiliki pakaian berbeda untuk aktivitas (misalnya di rumah, bekerja, sekolah dll)
   3. Tingkat kesehatan yang selalu dijaga
   4. Rumah yang layak huni
   5. Lingkungan bersih dan sehat

2. Keluarga sejahtera I (miskin)

   Dapat memenuhi satu atau lebih indikator yang meliputi :

   1. Indikator ekonomi

      1. Paling tidak seminggu sekali keluarga makan daging atau telur, ikan dan ayam
      2. Setahun sekali paling kurang seluruh keluarga memperoleh pakaian baru
      3. Luas lantai rumah paling tidak mencukupi untuk aktivitas sehari-hari

   1. Indikator non ekonomi

      1. Ibadah teratur
      2. Sehat tiga bulan terakhir
      3. Punya penghasilan tetap
      4. Anal lebih dari 2 orang, ber-KB

5. Anak sekolah terpenuhi pendidikannya

2. Keluarga Sejahtera II

   Adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu kebutuhan hidupnya yang meliputi :

   1. Memiliki tabungan keluarga
   2. Makan bersama sambil berkomunikasi
   3. Rekreasi bersama (6 bulan sekali)
   4. Menigkatkan pengetahuan agama
   5. Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV dan majalah
   6. Menggunakan sarana transportasi

3. Keluarga Sejahtera III

   Sudah dapat memenuhi beberapa indikator meliputi :

   1. Memiliki tabungan keluarga
   2. Makan bersama sambil berkomunikasi
   3. Mengikuti kegiatan masyarakat
   4. Rekreasi bersama (6 bulan sekali)
   5. Meningkatkan pengetahuan bersama
   6. Menggunakan sarana transportasi
   7. Memperoleh berita dari surat kabar, radio TV dan majalah

4. Keluarga Sejahtera III plus

Sudah dapat memenuhi beberapa indikator meliputi :

1. Seluruh kebutuhan keluarga dapat tercukupi dengan melimpah
2. Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
3. Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan
4. Model Pembangunan Manusia

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

III. KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Pemikiran

Terdapat suatu program pemerintah untuk membangun sebuah penerintahan desa,yaitu program ADD. Perjalanan ADD dalam satu periode atau satu tahun dibagi dalam dua tahap. Mencakup empat pokok prasarana dasar lingkungan, kegiatan ekonomi produktif, program sosisl kemasyarakatan dan kelembagaan. Empat program tersebut dijalankan dengan unsur skala preoritas.

Program prasarana dasar lingkungan adalah salah satu program dari ADD. Penigkatan sarana dan prasarana lingkungan sangat barpengaruh pada masyarakat secara langsung. Tujuan dari kegiatan tersebut anatara lain untuk meningkatkan kualitas lingkungan pemukiman di Desa/Kelurahan.

Suatu program pembangunan masyarakat dikatakan berhasil jika program tersebut merupakan kegiatan yang melibatkan partisipasi dari seluruh lapisan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai ikut serta masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan-kegiatan pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil.

Partisipasi dapat diartikan sebagai suatu keterlibatan warga masyarakat dalam arti luas demi masa depan yang lebih baik bagi kehidupan mereka. Dalam partisipasi terdapat beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan yang diartikan sebagai tahap dalam proses pembuatan keputusan mengenai apa yang akan dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Partisipasi meliputi Perencanaan, Pelaksanaan dan

Pemanfaatan. Kemudian tahap pelaksanaan yang dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud tenaga, uang, barang, material, ataupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan dan yang terakhir tahap pemanfaatan.

Semua ini bertujuan meningkatkan pembangunan desa**,** tingkat keefektivan mencakup: Pemantapan penyelenggaraan pemerintahan desa dan pemerintahan kelurahan, Peningkatan keswadayaan masyarakat, Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, Pemantapan nilai-nilai sosial budaya masyarakat, Pengembangan usaha ekonomi masyarakat, Peningkatan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan, Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna sesuai kebutuhan atau efektiv jika terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan diukur perbaikan kondisi lingkungan hidup pemukiman yang sehat dan mempermudah aktifitas ekonomi. Program dikatakan Efektiv jika suatu hasil dari pembangunan dan partisipasi masyarakat dapat dimikmati masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan. Alokasi dana desa khususnya program prasarana dasar lingkungan dikatakan efektiv jika hal tersebut di atas terpenuhi.

Berdasarkan alur teori diatas maka, secara skematis dapat dirumuskan kerangka pemikiran Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dengan Efektivitas Program Pemerintah Alokasi Dana Desa (ADD) Khususnya program prasarana dasar lingkungan (Kasus Di Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu) yang disajikan pada gambar 2 di bawah ini :

repository.ub.ac.id

Program Alokasi Dana Desa

Kegiatan Program ADD:

- **Program Kegiatan ekonomi**
- **Program Prasarana Dasar Lingkungan**
  1. Perbaikan atau pembuatan rabatan jalan kampung
  2. Pembanagunan atau perbaikan drainase dan selokan
  3. Pembangunan preserana dasar (perbaikan plengsengan sumber air, MCK masyarakat, perbaikan jalan berlubang)
  4. Perdaikan tempat sampah
- **Program Sosial Kemasyarakatan**
- **Pogram kelembagaan**

Partisipasi masyarakat:

a. Perbaikan atau pembuatan rabatan jalan kampung

1. Perencanaan
   a. Penerimaan program perbaikan atau pembuatan rabatan jalan kampung
   b. Penentuan waktu dan lokasi pelaksanaan program (skala prioritas)
   c. Penentuan rencana kerja kelompok
1. Pelaksanaan
   Pelaksanaan perbaikan atau pembuatan rabatan jalan kampung
2. Pengunaan atau menikmati hasil
   Pengunaan atau menikmati hasil perbaikan atau pembuatan rabatan jalan kampung

b. Pembangunan atau perbaikan drainase dan selokan

1. Perencanaan
   a. Penerimaan program pembangunan atau perbaikan drainase dan selokan
   b. Penentuan waktu dan lokasi pelaksanaan program (skala prioritas)
   c. Penentuan rencana kerja kelompok
2. Pelaksanaan
   Pelaksanaan pembangunan atau perbaikan drainase dan selokan
3. Pengunaan atau menikmati hasil
   Pengunaan atau menikmati hasil dari pembangunan atau perbaikan drainase dan selokan

c. Pembangunan prasarana dasar (perbaikan plengsengan sumber air, MCK masyarakat, perbaikan jalan berlubang)

1. Perencanaan
   a. Penerimaan program pembangunan prasarana dasar (perbaikan plengsengan sumber air, MCK masyarakat, perbaikan jalan berlubang)
   b. Penentuan waktu dan lokasi pelaksanaan program (skala prioritas)
   c. Penentuan rencana kerja kelompok
2. Pelaksanaan
   Pelaksanaan pembangunan prasarana dasar (perbaikan plengsengan sumber air, MCK masyarakat, perbaikan jalan berlubang)
3. Pengunaan atau menikmati hasil
   Pengunaan atau menikmati hasil pembangunan prasarana dasar (perbaikan plengsengan sumber air, MCK masyarakat, perbaikan jalan berlubang)

d. Perbaikan tempat sampah

1. Perencanaan
   a. Penerimaan program perbaikan tempat sampah
   b. Penentuan waktu dan lokasi pelaksanaan program (skala prioritas)
   c. Penentuan rencana kerja kelompok
2. Pelaksanaan
   Pelaksanaan perbaikan tempat sampah
3. Pengunaan atau menikmati hasil
   Pengunaan atau menikmati hasil dari perbaikan tempat

EFEKTIVITAS PROGRAM
(Peningkatan Kesejahteraan)
Kondisi lingkungan hidup pemukiman yang sehat dan aktifitas ekonomi

Keterangan → Proses
— Bagian

Gambar 2. kerangka berfikir hubungan tingkat partisipasi masyarakat dengan efektivitas Program Alokasi Dana Desa (ADD) kususnya program prasarana dasar lingkungan.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

3.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran maka hipotesis yang dapat ditarik adalah: Diduga terdapat hubungan partisipasi masyarakat dengan tingkat efektivitas program pemerintah Alokasi Dana Desa (ADD).

3.3 Batasan Masalah dan Definisi Operasional

3.3.1 Batasan Masalah

1. Penelitian ini dibatasi dengan partisipasi masyarakat yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan.
2. Efektivitas pelaksanaan program ADD khususnya program prasarana dasar lingkungan dalam pembangunan desa.
3. Menganalisis hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dalam program ADD dengan efektivitas pelaksanaan program ADD khususnya program prasarana dasar lingkungan.

3.3.2 Definisi Konsep

1. Partisipasi adalah merupakan keterlibatan/keikutsertaan masyarakat dalam suatu program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Efektivitas program adalah sejauhmana program yang diberikan mampu menjangkau target sasaran secara luas, tepat sasaran dalam arti mencangkup pembangunan desa dan masyarakat dipedesaan.

3. Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuan pokok terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari.

3.4 Definisi Operasional

Dalam melakukan penelitian ini, ada beberapa variabel yang harus didefinisikan terlebih dahulu. Definisi operasional yang muncul sebagai pedoman serta permasalahan dalam variabel dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi adalah keterlibatan/keikutsertaan masyarakat melalui tenaga, pikiran, waktu, dan kekayaan atau uang dalam program ADD, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.
    a. Partisipasi dalam perencanaan adalah keikutsertaan masyarakat pada kegiatan ADD meliputi keikutsertaan anggota dalam penerimaan program ADD, kususnya prasarana dasar lingkungan perbaikan atau pembangunan rabatan jalan kampung, pembangunan atau perbaikan drainase dan selokan, prawatan sarana dasar, perbaikan tempat sampah maliputi; penentuan waktu dan lokasi pelaksanaan, penentuan rencana kerja kelompok.
    b. Partisipasi dalam pelaksanaan adalah keterlibatan anggota dalam pelaksanaan program ADD meliputi keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan rabatan jalan kampung, pembangunan atau perbaikan

drainase dan selokan, prawatan sarana dasar, perbaikan tempat sampah dengan mengikuti pertemuan rutin kelompok, swadaya dan swadaya, kedisiplinan dalam menjalankan program seperti rapat dan kerjabakti.

c. Partisipasi dalam pengunaan atau menikmati hasil yaitu keikutsertaan anggota masyarakat menikmati hasil pembangunan rabatan jalan kampung dengan mempergunakannya dalam kehidupan sehari-hari yang memudahkan transportasi, pembangunan atau perbaikan drainase dan selokan dapt berguna bagi irigasi kebersihan lingkungan, prawatan sarana dasar dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik, perbaikan tempat sampah bermanfaat untuk kebersihan lingkungan.

2. Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuan pokok terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Kesejahteraan ini dapat dilihat dari kondisi rumah tangga yang meliputi kondisi lingkungan hidur pemukiman yang sehat, dan mempengaruhi kelancaran aktifitas ekonami. Kesejahteraan rumah tangga yang meliputi keadaan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan pendapatan.

3.5 Pengukuran variabal

3.5.1 Variabel Partisipasi Masyarakat Dalam Program ADD

No	Indikator	Skor
I	**PERENCANAAN**	
	a. Pembangunan Rabatan Jalan Kampung	
1.	Keterlibatan masyarakat dalam rapat penerimaan program perbaikan rabatan jalan	
	a. Masyarakat hadir dalam rapat memahami dan ikut memutuskan	3
	b. Masyarakat hadir dalam rapat, tetapi tidak memahami program dan memutuskan	2
	c. Masyarakat tidak hadir dalam rapat.	1
2.	Keterlibatan anggota dalam rapat penentuan waktu pelaksanaan program dan skala prioritas	
	a. Masyarakat terlibat langsung, mengetahui waktu pelaksanaan berdasarkan skala prioritas	3
	b. Masyarakat tidak terlibat langsung, kurang mengetahui waktu pelaksanaan yang bardasarkan skala prioritas	2
	c. Masyarakat tidak terlibat, tidak mengetahui waktu pelaksanaan	1
3.	Keterlibatan Masyarakat dalam rapat penyusunan rencana kerja kelompok (kerja bakti)	
	a. Anggota hadir dalam rapat, memberi saran, dan memberikan keputusan	3
	b. Anggota hadir dalam rapat, tidak memberi saran, dan memberikan keputusan	2
	c. Anggota tidak hadir dalam rapat.	1
	b. Pembangunan atau Perbaikan Drainase Dan Selokan	
1.	Keterlibatan masyarakat dalam rapat penerimaan program pembangunan atau perbaikan drainase dan selokan	
	a. Masyarakat hadir dalam rapat memahami dan ikut memutuskan	3
	b. Masyarakat hadir dalam rapat, tetapi tidak memahami program dan memutuskan	2
	c. Masyarakat tidak hadir dalam rapat.	1
2.	Keterlibatan anggota dalam rapat penentuan waktu pelaksanaan program dan skala prioritas	
	a. Masyarakat terlibat langsung, mengetahui waktu pelaksanaan berdasarkan skala prioritas	3
	b. Masyarakat tidak terlibat langsung, kurang mengetahui waktu pelaksanaan yang bardasarkan skala prioritas	2
	c. Masyarakat tidak terlibat, tidak mengetahui waktu pelaksanaan	1

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

3.	Keterlibatan Masyarakat dalam rapat penyusunan rencana kerja kelompok (kerja bakti) program pembangunan atau perbaikan drainase dan selokan	
	a. Anggota hadir dalam rapat, memberi saran, dan memberikan keputusan	3
	b. Anggota hadir dalam rapat, tidak memberi saran, dan memberikan keputusan	2
	c. Anggota tidak hadir dalam rapat.	1
	c. Perawatan Sarana Dasar	
1.	Keterlibatan masyarakat dalam rapat penerimaan program Prawatan Sarana Dasar	
	a. Masyarakat hadir dalam rapat memahami dan ikut memutuskan	3
	b. Masyarakat hadir dalam rapat, tetapi tidak memahami program dan memutuskan	2
	c. Masyarakat tidak hadir dalam rapat.	1
2.	Keterlibatan anggota dalam rapat penentuan waktu pelaksanaan program dan skala prioritas	
	a. Masyarakat terlibat langsung, mengetahui waktu pelaksanaan berdasarkan skala prioritas	3
	b. Masyarakat tidak terlibat langsung, kurang mengetahui waktu pelaksanaan yang bardasarkan skala prioritas	2
	c. Masyarakat tidak terlibat, tidak mengetahui waktu pelaksanaan	1
3.	Keterlibatan Masyarakat dalam rapat penyusunan rencana kerja kelompok (kerja bakti) program prawatan sarana dasar	
	a. Anggota hadir dalam rapat, memberi saran, dan memberikan keputusan	3
	b. Anggota hadir dalam rapat, tidak memberi saran, dan memberikan keputusan	2
	c. Anggota tidak hadir dalam rapat.	1
	d. Perbaikan Tempat Sampah	
1.	Keterlibatan masyarakat dalam rapat penerimaan program perbaikan tempat sampah	
	a. Masyarakat hadir dalam rapat memahami dan ikut memutuskan	3
	b. Masyarakat hadir dalam rapat, tetapi tidak memahami program dan memutuskan	2
	c. Masyarakat tidak hadir dalam rapat.	1
2.	Keterlibatan anggota dalam rapat penentuan waktu pelaksanaan program perbaikan tempat sampah dan skala prioritas	
	a. Masyarakat terlibat langsung, mengetahui waktu pelaksanaan berdasarkan skala prioritas	3

	b. Masyarakat tidak terlibat langsung, kurang mengetahui waktu pelaksanaan yang bardasarkan skala prioritas	2
	c. Masyarakat tidak terlibat, tidak mengetahui waktu pelaksanaan	1
3.	Keterlibatan Masyarakat dalam rapat penyusunan rencana kerja kelompok (kerja bakti) program perbaikan tempat sampah	
	a. Anggota hadir dalam rapat, memberi saran, dan memberikan keputusan	3
	b. Anggota hadir dalam rapat, tidak memberi saran, dan memberikan keputusan	2
	c. Anggota tidak hadir dalam rapat.	1
II	**PELAKSANAAN**	
	a. Pembangunan Rabatan Jalan Kampung	
1.	Partisipasi dalam menyumbang tenaga (berkerja bakti/swadaya) dalam pembangunan rabatan jalan kampung	
	a. Selalu mengikuti setiap kerja bakti (4-5 kali kerjabakti)	3
	b. Kadang-kadang mengikuti (1-3 kali kerjabakti)	2
	c. Tidak pernah mengikuti	1
2.	Berpartisipasi dengan dengan mengadakan sumbangan uang, (swadana) dalam pembangunan rabatan jalan kampung	
	a. Atas keinginan sendiri	3
	b. Ikut-ikutan	2
	c. Paksaan	1
3.	Berpartisipasi dalam pembangunan rabatan jalan kampung dengan sumbangan bahan bangunan atau material	
	a. Selalu menyumbang (setiap ada kesempatan menyumbanga selalu menyumbang 2 kali)	3
	b. Kadang kadang ikut menyumbang (1 kali)	2
	c. Tidak pernah ikut menyumbang	1
	b. Pembangunan atau Perbaikan Drainase Dan Selokan	
1.	Partisipasi dalam menyumbang tenaga (berkerja bakti/swadaya) dalam pembangunan atau perbaikan drainase dan selokan	
	a. Selalu mengikuti setiap kerja bakti (4-5 kali kerjabakti)	3
	b. Kadang-kadang mengikuti (1-3 kali kerjabakti)	2
	c. Tidak pernah mengikuti	1
2.	Berpartisipasi dengan dengan mengadakan sumbangan uang, (swadana) dalam pembangunan atau perbaikan drainase dan selokan	
	a. Atas keinginan sendiri	3
	b. Ikut-ikutan	2
	c. Paksaan	1

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

3.	Berpartisipasi dalam pembangunan atau perbaikan drainase dan selokan dengan sumbangan bahan bangunan atau material	
	a. Selalu menyumbang (setiap ada kesempatan menyumbanga selalu menyumbang 2 kali)	3
	b. Kadang kadang ikut menyumbang (1 kali)	2
	c. Tidak pernah ikut menyumbang	1
	c. Perawatan Sarana Dasar (perbaikan plengsengan sumber air, MCK masyarakat, perbaikan jalan berlubang)	
1.	Partisipasi dalam menyumbang tenaga (berkerja bakti/swadaya) dalam prawatan sarana dasar	
	a. Selalu mengikuti setiap kerja bakti(4-5 kali kerjabakti)	3
	b. Kadang-kadang mengikuti (1-3 kali kerjabakti)	2
	c. Tidak pernah mengikuti	1
2.	Berpartisipasi dengan dengan mengadakan sumbangan uang, (swadana) dalam prawatan sarana dasar	
	a. Atas keinginan sendiri	3
	b. Ikut-ikutan	2
	c. Paksaan	1
3.	Berpartisipasi dalam prawatan sarana dasar dengan sumbangan bahan bangunan atau material	
	a. Selalu menyumbang(setiap ada kesempatan menyumbanga selalu menyumbang 2 kali)	3
	b. Kadang kadang ikut menyumbang (1 kali)	2
	c. Tidak pernah ikut menyumbang	1
	d. Perbaikan Tempat Sampah	
1.	Partisipasi dalam menyumbang tenaga (berkerja bakti/swadaya) dalam perbaikan tempat sampah	
	a. Selalu mengikuti setiap kerja bakti (4-5 kali kerjabakti)	3
	b. Kadang-kadang mengikuti (1-3 kali kerjabakti)	2
	c. Tidak pernah mengikuti	1
2.	Berpartisipasi dengan dengan mengadakan sumbangan uang, (swadana) dalam perbaikan tempat sampah	
	a. Atas keinginan sendiri	3
	b. Ikut-ikutan	2
	c. Paksaan	1
3.	Berpartisipasi dalam perbaikan tempat sampah dengan sumbangan bahan bangunan atau material	
	a. Selalu menyumbang(setiap ada kesempatan menyumbanga selalu menyumbang 2 kali)	3
	b. Kadang kadang ikut menyumbang (1 kali)	2

	c. Tidak pernah ikut menyumbang	1
	PENGUNAAN ATAU MENIKMATI HASIL	
	a. Pembangunan Rabatan Jalan Kampung	
1.	Pemanfaatan pembangunan jalan, dan seringnya dipergunakan untuk masyarakat	
	a. Sering mempergunakan (lebih suka memilih mengunakan akes tersebut daripada akses yang sama untuk)	3
	b. Jarang mempergunakan (suka mengunakan akses tersebut tetapi bukan menjdi pilihan utama)	2
	c. Tidak pernah mempergunakan	1
	b. Pembangunan atau Perbaikan Drainase Dan Selokan	
1.	Ikut mempergunakan pembangunan atau perbaikan drainase dan selokan	
	a. Sering mempergunakan (lebih suka memilih mengunakan akes tersebut daripada akses yang sama untuk)	3
	b. Jarang mempergunakan (suka mengunakan akses tersebut tetapi bukan menjdi pilihan utama)	2
	c. Tidak pernah mempergunakan	1
	c. Perawatan Sarana Dasar (perbaikan plengsengan sumber air, MCK masyarakat, perbaikan jalan berlubang)	
1.	Ikut mempergunakan prawatan sarana dasar (perbaikan plengsengan sumber air, MCK masyarakat, perbaikan jalan berlubang)	
	a. Sering mempergunakan (lebih suka memilih mengunakan akes tersebut daripada akses yang sama untuk)	3
	b. Jarang mempergunakan (suka mengunakan akses tersebut tetapi bukan menjdi pilihan utama)	2
	c. Tidak pernah mempergunakan	1
	d. Perbaikan Tempat Sampah	
	Ikut mempergunakan perbaikan tempat sampah	
1.	a. Sering mempergunakan(lebih suka memilih mengunakan akes tersebut daripada akses yang sama untuk)	3
	b. Jarang mempergunakan(suka mengunakan akses tersebut tetapi bukan menjdi pilihan utama)	2
	c. Tidak pernah memanfaatkan	1
	Skor maksimal	28
	Skor minimal	184

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

3.2.2. Pengukuran Tingkat efektifitas program atau peningkatan Kesejahteraan

	Indikator	Skor
I.	**Aktifitas Ekonomi**	
1.	Perbaikan atau pembuatan rabatan jalan bermanfaat bagi akses ekonomi dan hasil produksi	
	a. Sangat bermanfaat bagi aktifitas ekonomi dan hasil produksi	3
	b. Kurang bermanfaat atau berpengaruh	2
	c. Tidak bermanfaat	1
2.	Perbaikan sarana dasar khususnya perbaikan jalan berlubang mempermudah akses transportasi	
	a. Sangat bermanfaat bagi aktifitas ekonomi dan hasil produksi	3
	b. Kurang bermanfaat atau berpengaruh	2
	c. Tidak bermanfaat	1
3.	Pembangunan atau perbaikan drainase dan selokan bermanfaat untuk pengairan pertanian	
	a. Sangat bermanfaat bagi aktifitas pertanian	3
	b. Kurang bermanfaat atau berpengaruh	2
	c. Tidak bermanfaat	1
II	**Kesehatan**	
1.	Pembangunan atau perbaikan drainase dan selokan bermanfaat untuk mengurangi limbah rumah tangga	
	a. Sangat bermanfaat bagi kesehatan	3
	b. Kurang bermanfaat atau berpengaruh	2
	c. Tidak bermanfaat	1
2.	Mengurangi kotoran dikampung dan aspek kesehatan lainnya seperti lalat dan nyamuk berkurang (perbaikan tempat sampah)	
	a. Sangat bermanfaat bagi kesehatan	3
	b. Kurang bermanfaat atau berpengaruh	2
	c. Tidak bermanfaat	1
3.	Air bersih dan MCK (pembangunan prasatana dasar)	
	a. Sangat bermanfaat, Memiliki air bersih dan MCK sendiri	3
	b. Kurang bermanfaat, Memiliki air bersih dan MCK milik umum	2
	c. Tidak bermanfaat Tidak terdapat air bersih dan MCK atau salah satunya.	1
	Skor minimal	6
	Skor maksimal	18

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* yaitu untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 1995). Dalam penelitian ini hubungan kausal yang dimaksud adalah hubungan antara dua variabel yaitu efektifitas pelaksanaan program ADD dan tingkat partisipasi masyarakat.

4.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survai. Penelitian survei merupakan penelitian dimana data yang dipergunakan diambil dari sebagian anggota populasi yang representatif mewakili seluruh anggota populasi (Hidayat, 1989). Penelitian survai juga disebut, penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 1995). Unit analisis dalam penelitian survai ini adalah masyarakat I Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu.

4.3 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

4.3.1 Penentuan Desa Penelitian

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu adalah tempat lokasi penelitian yang dilakukan secara sengaja *(purposive)*. Lokasi tersebut menjadi tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa, merupakan daerah penerima Alokasi Dana Desa.

4.3.2 Penentuan Lokasi Penelitian (Rukun Warga)

Lokasi penelitian sendiri di pilih pada sebuah RW, secara sengaja *(purposive)*. RW tersebut adalah RW IV, dari 4 RW yang terdapat di Desa Sumberejo. Lokasi tersebut adalah daerah yang mendapatkan program prasarana dasar lingkungan, yang didalamnya terdapat program perbaikan atau pembuatan jalan kampung, pembuatan atau perbaikan drainase dan selokan, pembangunan prasarana dasar, dan perbaikan tempat sampah.

4.4 Prosedur Penentuan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian dilakukan secara *Multistage Random Sampling* (teknik random bertahap). Penentuan sampel jenis ini ditentukan dengan menggunakan dua tahap atau lebih (Hidayat,1989), dengan tahapan sebagai berikut :

Tahap pertama penentuan Rukun Warga (RW) sebagai sample dilakukan secara sengaja *(purposive)*, yaitu di RW IV, Desa Sumberejo. Lokasi tersebut adalah daerah yang mendapatkan program prasarana dasar lingkungan, yang didalamnya terdapat program perbaikan atau pembuatan jalan kampung, pembuatan atau perbaikan drainase dan selokan, pembangunan prasarana dasar, dan perbaikan tempat sampah.

Tahap kedua penentuan Rukun Tetangga (RT) sebagai daerah sampel dilakukan secara random di RW IV, dan terpilih RT sampel yaitu di RT 2, RT 3.

Tahap ketiga penentuan sampel dari masing-masing RT yang terpilih dengan metode random dipilih sejumlah rumah tangga yaitu pada RT 2 sebanyak 15 rumah tangga, dan pada RT 3 sebanyak 15 rumah tangga. Jumlah rumah tangga ini diambil berdasarkan atau mengacu teori Teken (1973) Dari setiap RT yang menjadi sampel diambil sebanyak 10% dari anggota populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Teken (1973), berpendapat bahwa jumlah yang tidak kurang dari 10 persen dari populasi, sudah dianggap mencukupi.

4.5 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Teknik Wawancara dengan instrumen kuesioner

   Kuesioner ini berfungsi untuk memperoleh data primer yang berasal dari hasil jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan yang diajukan dalam bentuk daftar yang disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti dan tujuan yang ingin dicapai yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat terhadap efektivitas program Alokasi Dana Desa.

2. Teknik Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan pengamatan langsung pada fenomena yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Data yang dikumpulkan adalah yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempunyai hubungan dengan partisipasi masyarakat terhadap efektivitas program Alokasi Dana Desa.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada dari lembaga-lembaga yang terkait, misalnya kantor Desa dan Kantor pemberdayaan masyarakat. Teknik ini untuk mengumpulkan data sekunder sebagai data pelengkap.

4.6 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data hasil penelitian sehubungan dengan tujuan penelitian ini nantinya akan digambarkan sebagai berikut :

1. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mendeskripsikan efektifitas pelaksanaan program ADD (Alokasi Dana Desa) khususnya program prasarana dasar lingkungan dalam peningkatan kesejahteraan di Desa Sumberejo, Kabupaten Batu, Kota Batu menggunakan skala dan skor 1-3 dan dikelompokkan ke dalam kelas dengan tahapan sebagai berikut :

   a. Menentukan Kelas (K)

      Kelas yang ditetapkan adalah 3 kelas (k=3), yaitu: a). tinggi; b). sedang; c). rendah

   b. Menentukan Kisaran (R)

Kisaran adala selisih antara nilai pengamatan (skor) tertinggi dan nilai pengamatan (skor) terendah kisaran di dapatkan dari persamaan berikut:

$R = X_t - X_r$

Dengan R = Kisaran

X_t = Nilai Tertinggi

X_r = Nilai Terendah

R = 18 – 6

= 12

c. Menentukan Selang Kelas (I)

Selang kelas adalah jarak atau besarnya nilai antar kelas yang telah ditentukan.

Besarnya selang kelas didapatkan berdasarkan persamaan:

$$I = \frac{R}{K}$$

Dengan : I = selang kelas

R = kisaran

K = banyaknya kelas yang ditetapkan

I = 12 / 3

= 4

Sehingga dari perhitungan diatas, dapat ditentukan 3 kategori dalam bentuk kegiatan pemberdayaan kelompok tani, yaitu :

Tinggi : 14,1 – 18 atau 77,79% - 100%

Sedang : 10,1 – 14 atau 55,56% - 77,78%

Rendah : 6 – 10 atau 33,33% - 55,55%

2. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mendeskripsikan tingkat partisipasi masyarakat yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dalam Program ADD kususnya program prasarana dasar lingkungan di Desa Sumberejo, Kabupaten Batu, Kota Batu menggunakan skala dan skor 1-3 dan dikelompokkan ke dalam kelas dengan tahapan sebagai berikut :

a. Menentukan Kelas (K)

Kelas yang ditetapkan adalah 3 kelas (k=3), yaitu: a). tinggi; b). sedang; c). rendah

b. Menentukan Kisaran (R)

Kisaran adala selisih antara nilai pengamatan (skor) tertinggi dan nilai pengamatan (skor) terendah kisaran di dapatkan dari persamaan berikut:

$R = X_t - X_r$

Dengan R = Kisaran

X_t = Nilai Tertinggi

X_r = Nilai Terendah

R = 184 – 28

= 156

c. Menentukan Selang Kelas (I)

Selang kelas adalah jarak atau besarnya nilai antar kelas yang telah ditentukan.

Besarnya selang kelas didapatkan berdasarkan persamaan:

$$I = \frac{R}{K}$$

Dengan : I = selang kelas

R = kisaran

K = banyaknya kelas yang ditetapkan

I = 156 / 3

= 52

Sehingga dari perhitungan diatas, dapat ditentukan 3 kategori dalam hasil pemberdayaan kelompok tani, yaitu :

Tinggi : 132,1 - 184 atau 77,84% - 100%

Sedang : 80,1 – 132 atau 55,6% - 77,83%

Rendah : 28 – 80 atau 33,33% - 55,5%

3. Untuk tujuan ketiga yaitu Menganalisis hubungan antara partisipasi masyarakat dengan tingkat efektivitas program Alokasi Dana Desa (ADD) digunakan analisis korelasi Rank Spearman (r_s). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{r_s} = 1 - \frac{6\sum di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan: r_s = Koefisien korelasi Rank Spearman

di^2 = Disparitas (simpangan atau selisih Rangking)

N = Jumlah sampel

Bilamana ada banyak nilai Rank yang sama maka menggunakan faktor koreksi. Rumus faktor koreksi menurut Siegel (1990), sebagai berikut:

$$\mathbf{T} = \frac{t^3 - t}{12}$$

Dimana t merupakan banyaknya observasi yang berangka sama pada suatu ranking tertentu. Apabila proporsi angka sama besar maka harus dipergunakan faktor koreksi dalam perhitungan r_s.

$$\mathbf{r_s} = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dimana:

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y$$

Dengan $\sum T$ menunjukkan jumlah berbagai harga T untuk semua kelompok yang berlainan yang memiliki observasi berangka sama. Jika harga N>10 maka uji signifikasi terhadap nilai r_s yang diperoleh dapat diujikan dengan menghitung besarnya nilai t terlebih dahulu dengan rumus berikut:

$$\mathbf{t_{hit}} = \mathbf{r_s} \sqrt{\frac{n-2}{1-rs^2}}$$

Keterangan: t_{hit} = Tingkat signifikansi

r_s = Koefisien korelasi Rank Spearman

n = Jumlah sampel

Uji t_{hit} dilakukan dengan menggunakan db = n-2 pada selang kepercayaan 95% dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,048 dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05.

a. Hipotesis:

1. Ho : ρs = 0 berarti tidak terdapat hubungan partisipasi masyarakat dengan tingkat efektivitas program pemerintah alokasi dana desa (ADD) dalam proses pembangunan desa

b. H_1 : $\rho s \neq 0$ berarti terdapat hubungan partisipasi masyarakat dengan tingkat efektivitas program pemerintah alokasi dana desa (ADD) dalam proses pembangunan desa

c. Kaidah pengujian

1. Jika $t_{hit} \leq t_{tab}$ maka terima Ho, artinya tidak terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y.

2. Jika $t_{hit} > t_{tab}$ maka tolak Ho, artinya terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Keterangan :

4. Variabel X = Variabel efektivitas program pelaksanaan program ADD (Alokasi Dana Desa) yang meliputi empat komponen , yaitu program prasarana dasar lingkungan, dalam pembangunan desa di Desa Sumberejo, Kabupaten Batu, Kota Batu.

5. Variabel Y = Variabel tingkat partisipasi masyarakat yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dalam Program ADD kususnya program prasarana dasar lingkungan di Desa Sumberejo, Kabupaten Batu, Kota Batu.

V. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

5.1 Keadaan Geografis

5.1.1 Letak Geografis dan Batas Administratif

Desa Sumberejo merupakan Desa di Wilayah Kecamatan Batu, Kota Batu dengan luas wilayah 284 HA, diatas permukaan laut 600 M, dan tinggi curah hujan 300.600 Meter persegi. Tahun ini desa Sumberejo merupakan desa adalah desa pertanian yang mewakili lomba kebersihan tingkat national mewakili Jawa Timur. Desa Sumberejo terbagi dalam 5 (lima) dusun, 4 (empat) Rukun Warga (RW) dan 16(enam belas) Rukun Tetangga.

Batas wilayah Desa Sumberejo sebagai berikut :

1. Sebelah utara : Desa Gunungsari
2. Sebelah Timur : Desa Sisir, Desa Sidomulyo
3. Sebelah selatan : Desa Pesanggrahan
4. Sebelah barat : Desa Songgokerto

Jarak ke kantor Desa Sumberejo ke Kecamatan, Propinsi Jawa Barat dan Ibu Kota Negara adalah sebagai berikut :

1. Jarak ke Ibukota Kecamatan : 2 Km
2. Jarak ke Kota Batu : 2 Km
3. Jarak ke Ibu Kota Provinsi Jawa Timur : 131 Km
4. Jarak ke Ibu Kota Negara : 1080 Km

5.1.2 Keadaan Geografis Wilayah Desa Sumberejo

Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu tepatnya masuk sejauh 200 m dari jalan raya Batu. Jarak lokasi dari Kota Batu sejauh 2 Km kearah barat.

Desa Sumberejo berada di kaki Gunung banyak dan merupakan salah satu daerah resapan Sungai Brantas**.** Sekitar 4 Km kearah barat terdapat obyek wisata paralayang Songgoriti. Sedangkan bila kearah selatan terdapat Agrowisata dan Jatim Park. Desa Sumberejo berada pada ketinggian 600-900 meter dari permukaan laut dan suhu rata-rata sebesar $24{,}3^0$ C.

5.2. Keadaan Penduduk

5.2.1 Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin merupakan aspek penting dalam ilmu kependudukan. Aspek ini berkaitan dengan perencanaaan pada masa yang akan datang. Desa Sumberejo merupakan wilayah yang mempunyai sumberdaya alam yang cukup besara jumlah Penduduk Desa Sumberejo sampai akhir Desember 2007 tercatat, 13.212 jiwa. Perincian jumlah penduduk Desa Sumberejo berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)

1	Laki-laki	6.881	52,08
2	Perempuan	6.331	47,92
	Total	13.212	100,00

Sumber : Kantor Desa Sumberejo, 2008

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa penduduk Desa Sumberejo lebih di dominasi oleh laki-laki dengan jumlah 6.881 jiwa (52,08%) dibandingkan dengan penduduk perempuan yang berjumlah 6.331 jiwa (47,92%).

5.2.2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur

Jumlah penduduk Desa Sumberejo sebesar 13.212 jiwa ini terbagai ke dalam beberapa kelompok umur. Komposisi penduduk berdasarkan umur di Desa Sumberejo dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Komposisi penduduk berdasarkan umur di Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 4	1.141	8.63
2	5 – 9	1.150	8.70
3	10 – 14	1.325	10.02
4	15 – 19	1.229	9.30
5	20 – 24	1.174	8.88
6	25 – 29	850	6.43
7	30 – 34	928	7.02
8	35 – 39	867	6.56
9	40 – 49	783	5.92
10	50 – 54	771	5.83
11	55 – 59	802	6.07
12	60 – 64	525	3.97
13	65 – 69	664	5.02
14	70 - keatas	1.003	7.59
	Jumlah	**13.212**	**100.00**

Sumber : Kantor Desa Sumberejo, 2008

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa komposisi penduduk menurut umur di Desa Sumberejo yang paling banyak adalah penduduk usia produktif yaitu pada umur 15-64 tahun sebanyak 7.929 jiwa atau 60,01%, hal ini menunjukkan bahwa angkatan kerja penduduk di Desa Sumberejo cukup besar dan berpotensi baik dalam penyerapan sumberdaya manusia.

5.2.3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan penduduk Desa Sumberejo bisa dikatakan cukup baik, berikut ini dijelaskan distribusi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Sumberejo.

Tabel 5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu.

No	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD / Sederajat	1514	17,44
2	Tamat SD/ Sederajat	1128	12,99
3	Tamat SLTP / Sederajat	1998	23,01
4	Tamat SLTA / SMU / Sederajat	3389	39,02
5	Tamat Akademi / Diploma	255	2,92
6	Tamat Perguruan Tinggi / S1	395	4,55
7	Tamat Perguruan Tinggi / S2	4	0,07
8	Tamat Perguruan Tinggi / S3	0	0
	Total	8.683	100,00

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Sumber : Kantor Desa Sumberejo, 2008

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Sumberejo yang paling tinggi adalah tamat SLTA/SMU/Sederajat sebesar 3.389 jiwa dengan persentase 39,02%. selanjutnya tamat SLTP/sederajat sebesar 1.998 jiwa dengan persentase 23,01%, dan Pada urutan ketiga adalah tamat SD/Sederajat sebesar 1514 jiwa dengan persentase 17,44%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan penduduk Desa Sumberejo adalah lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di Desa Sumberejo telah memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap proses pembangunan Desa.

5.2.4 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Penduduk Desa Sumberejo sebagian besar bermata pencarian sebagai petani, baik sebagai pemilik maupun sebagai penggarap. Adapun komposisi penduduk Desa Sumberejo adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu.

No	Keterangan Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani	1800	55,38
2	Pedagang	328	10,09
3	Pegawai Negri Sipil	32	0,98
4	TNI / POLRI	5	0,15

5	Pensiunan / Purnawirawan	45	1,38
6	Pegawai Swasta	385	11,84
7	Buruh Pabrik	450	13,84
8	Pengrajin	21	0,64
9	Tukang Bangunan	45	1,38
10	Penjahit	60	1,84
11	Tukan Las	2	0,06
12	Tukang Ojeg	15	0,46
13	Bengkel	6	0,18
14	Sopir Angkutan	31	0,95
15	Lain – lain	25	0,76
	Total	3250	100,00

Sumber : Kantor Desa Sumberejo, 2008.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Sumberejo bermata pencaharian di sektor pertanian sebesar 1800 jiwa dengan Persentase 55,38%. selain itu juga banyak yang menjadi buruh pabrik sebesar 450 jiwa dengan persentase 13,84%. Selanjutnya di urutan ketiga penduduk Desa Sumberejo bermata pencarian sebagai Pegawai swasta sebanyak 385 jiwa dengan persentase 11,84%.

Mata pencarian sebagai besar adalah petani, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa penduduk di Desa Sumberejo mayoritas berpenghasilan dari usaha tani yang mereka kelola dan kembangkan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarga mereka sehari-hari.

5.2.5 Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaannya

Penduduk Desa Sumberejo keseluruhan beragama Islam, agama tersebut merupakan agama yang dianut oleh para penduduk secara turun temurun. Komposisi penduduk menurut agama dan kepercayaan adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Komposisis Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaannya di Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu.

No	Jenis Agama	Jumlah Penganut (orang)	Persentase (%)
1	Islam	13.072	98,94
2	Katolik	80	0,64
3	Protestan	34	0,26
4	Budha	10	0,09
5	Hindu	16	0,17
6	Konghucu	-	-
	Total	13.212	100,00

Sumber : Kantor Desa Sumberejo, 2008.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Sumberejo hampir seluruhnya beragama Islam mencapai 98,94%, katolik 0,64%, protestan 0,26, budha 0,09% dan hindu 0,17%. Penduduk Desa Sumberejo merupakan penduduk yang taat kepada agamanya terbukti dengan banyaknya ritual-ritual keagamaan yang sering dilaksanakan di Desa tersebut.

5.3 Tata Guna lahan

Keadaan lahan Desa Sumberejo menurut penggunaanya adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Keadaan lahan Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu.

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Perumahan / Pemukiman dan Pekarangan	45,5	16,02
2.	Sawah	221,2	77,88
3.	Jalan	2,8	0,98
4.	Pemakaman / Kuburan	2	0,70
5.	Perkantoran	0,5	0,17
6.	Lapangan Olah Raga	1	0,35
7.	Tanah / Bangunan Pendidikan	2	0,70
8.	Tanah / Bangunan Peribadatan	2	0,70
9.	Kolam / Sungai / Parit	7	2,46
	Jumlah Luas Seluruhnya	284,00	100,00

Sumber : Kantor Desa Sumberejo, 2008.

Penggunaan lahan Desa Sumberejo banyak didominasi oleh lahan persawahan sekitar 221,2 Ha sekitar 77,88%, selanjutnya lahan digunakan untuk perumahan/pemukiman dan pekarangan sebesar 45,5Ha sekitar 16,02%.

Hal ini sesuai dengan banyaknya jumlah penduduk yang bermata pencarian sebagai petani karena potensi lahan yang berada di Desa Sumberejo ini sangat berpotensi untuk bidang pertanian.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Sedangkan Tanah Kas Desa seluas 88.400 M2, Penggunaanya adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Keadaan lahan kas Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu

No	Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Bangunan Kantor Desa	0,04	0,46
2.	Bangunan SD/SMP/MI	2	22,62
3.	Tanah Makam / Kuburan	2	22,62
4.	Masjid/ Mushola/ Majlis Ta'lim	2	22,62
5.	Jalan Desa	0,8	9,06
6.	Lapangan Olahraga	2	22,62
	Jumlah	8,84	100,00

Sumber : Kantor Desa Sumberejo, 2008

Keadaan lahan kas Desa Sumberejo didominasi oleh penggunaan lahan untuk bangunan sekolah seperti SD/SMP/MI, tempat peribadatan seperti Masjid/Mushola/MajlisTa'lim, Lapangan olahraga dan tanah untuk pemakaman/kuburan masing-masing sebesar 2Ha dengan persentase 22,62%.

5.4 Struktur Pemerintahan

Desa seperti biasanya di pimpin oleh kepala desa atau Kades. Pada saat ini Desa Sumberejo dipimpin oleh seorang pria yang bernama Bapak Budiarto, yang masa jabatanya dimulai dari tahun 2007-2012. Seperti biasanya seorang kepala desa dibantu oleh banyak staf pengurus pedesaan. Sebagai bendahara desa adalah ibu nengsih, dan sekertaris desa telah meninggal dan belum digantikan. Pemetintahan

desa juga dibantu oleh kaur, dan bagaian urusan kemasyarakatan. Adapun gambaran susunan Struktur Pemerintahan Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu.

Struktur Pemerintahan Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu

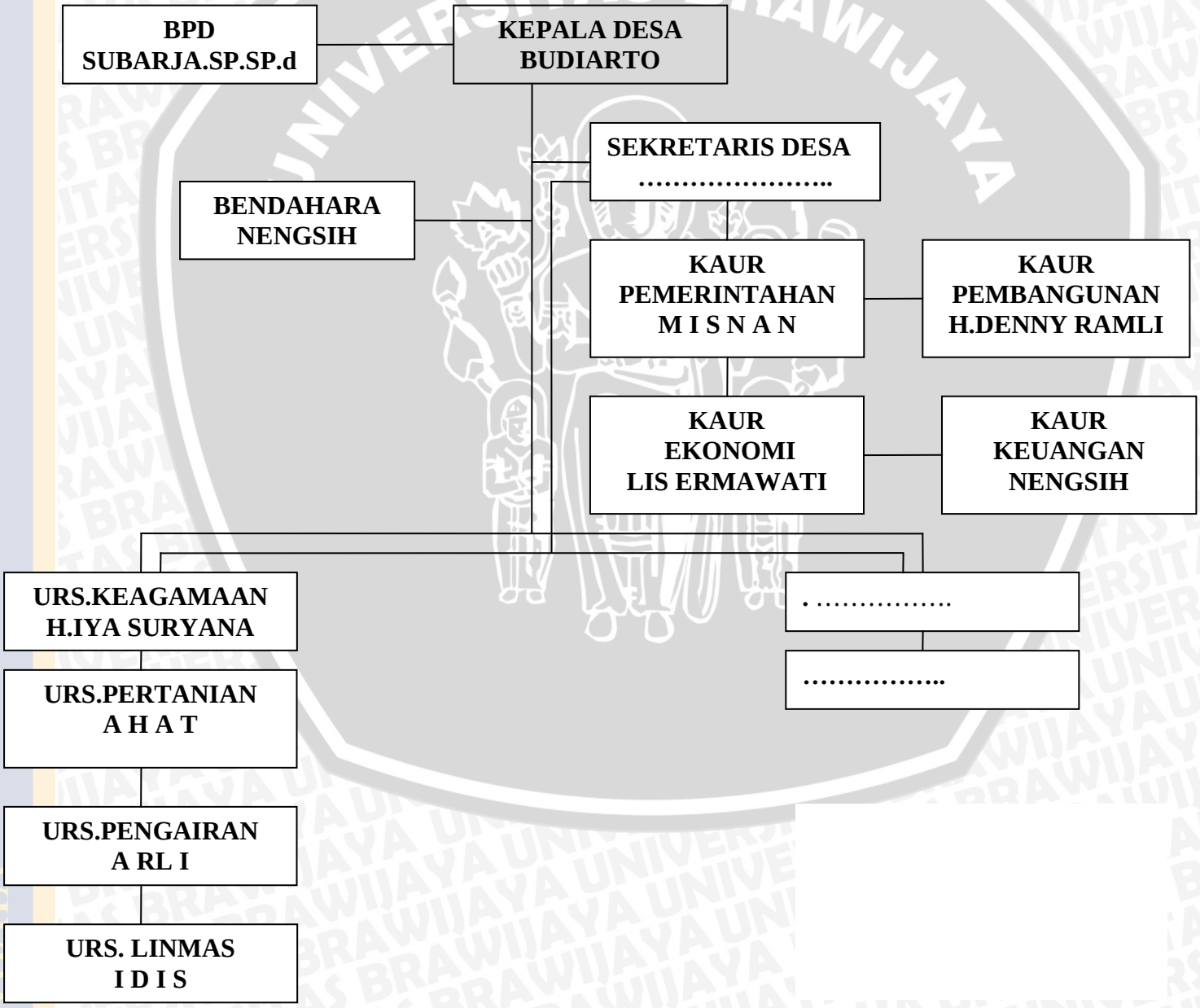

Gambar 2. Struktur Pemerintahan Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu.

Sumber : Kantor Desa Sumberejo, 2008

5.5 Keadaan Pertanian

5.5.1 Luas Tanah dan Penggunaannya

Penggunaan tanah di Desa Sumberejo sebagian besar digunakan untuk kepentingan di bidang pertanian, adapun penggunaan lahan berdasarkan jenisnya dapat dilihat di tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10. Penggunaan Tanah Berdasarkan Jenisnya di Desa Sumberejo

No	Jenis Penggunaan Tanah	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Sawah irigasi	392,582	88,413
2	Hutan negara	24	5,405
3	Bangunan	24,391	5,493
4	Lain-lain	3,061	0,689
	Total	444,034	100,00

Sumber : Profil Desa Sumberejo, 2008

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa tanah di Desa Sumberejo menurut penggunaannya yang terluas adalah sawah dengan irigasi dengan luas 392,582 ha atau sebesar 88,413%, yang kedua untuk bangunan dengan luas 24,391 ha atau sebesar 5,493%, yang ketiga hutan negara dengan luas 24 ha atau sebesar 5,405%, selanjutnya yang keempat adalah lain-lain dengan luas 3,061 ha atau sebesar

0,689%. Luas lahan yang dipergunakan untuk sawah irigasi cukup luas memungkinkan sebagian besar penduduknya melakukan usahatani terutama jenis tanaman pangan, seperti padi, jagung dan kedelai.

5.5.2 Luas Tanam dan Produktivitasnya

Tanah pertanian di Desa Sumberejo telah banyak dimanfaatkan untuk menghasilkan berbagai macam komoditas pertanian guna mencukupi kebutuhan masyarakat setempat. Adapun rincian luas tanam dan komoditas pertanian serta produksinya dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Luas Tanam dan Produktivitasnya di Desa Sumberejo

No	Jenis Komoditi	Luas Tanam (ha)	Produktivitas (ton/ha)
1	Sayuran		
	a. Bunga Koll	19	0,8
	b. Seledri	0,5	4
	c. Kacang panjang	1	8
	d. Wortel	131	12
2	Padi	392	7
3	Buah-buahan		
	a. Jeruk	0,5	4
	b. Apel	1	6
	c. Semangka	1	16
4	Obat-obatan		
	a. Jahe	0,25	1

Sumber : Profil Desa Sumberejo, 2008

Dari tabel 11, dapat dilihat bahwa luas tanam tertinggi pada komoditi padi seluas 392 ha dengan tingkat produktivitas 7 ton/ha. Pada tanaman sayuran yang paling tinggi adalah komoditi wortel dengan luas 131 ha dengan tingkat produktivitas 12 ton/ha. Pada tanaman buah-buahan yang paling tinggi adalah komoditi apel dan semangka dengan luas 1 ha dengan tingkat produktifitas salak 6 ton/ha dan semangka 16 ton/ha. Kemudian pada tanaman obat-obatan hanya lengkuas dengan luas 0,25 ha dengan tingkat produktifitas 1 ton/ha.

5.5.3 Pergiliran Pola Tanam

Pola pergiliran tanaman yang ada di Desa Sumberejo pada umumnya sama yaitu sebagai berikut :

12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Padi				Sayuran				Sayuran			

Sumber : Profil Desa Sumberejo, 2008

Gambar 2. pola pergiliran tanaman di lahan sawah

Pola tanam diatas diterapkan petani sesuai dengan keadaan yang terjadi pada saat itu. Jika ketersediaan air mencukupi petani lebih baik mengusahakan tanaman padi pada bulan desember sampai bulan april. Pada bulan mei sampai bulan agustus

dan bulan september sampai bulan november terjadi musim kemarau sehingga ditanami tanaman sayuran.

5.6 Deskripsi Hutan Negara

Hutan adalah bentuk kehidupan yang tersebar di seluruh dunia. Kita dapat menemukan hutan baik di daerah tropis maupun daerah beriklim dingin, di dataran rendah maupun di pegunungan, di pulau kecil maupun di benua besar. Orang awam mungkin melihat hutan lebih sebagai sekumpulan pohon kehijauan dengan beraneka jenis satwa dan tumbuhan liar. Menurut ilmu kehutanan, hutan merupakan "suatu kumpulan tetumbuhan, terutama pepohonan atau tumbuhan berkayu lain, yang menempati daerah yang cukup luas." Pohon sendiri adalah tumbuhan cukup tinggi dengan masa hidup bertahun-tahun. Hutan Negara adalah hutan yang di kuasai oleh Negara. Kota Batu dengan hutannya yang cukup luas. Perhutani sebagai pihak yang berkewajiban untuk menanami hutan seluas 5,442 ha lahan hutan di wilayah Batu.

5.7 Kelembagaan Penunjang Pertanian

Kelembagaan penunjang pertanian merupakan kelembagaan yang mampu memberikan manfaat positif di bidang pertanian pada khususnya sehingga keberadaanya mampu menunjang segala kegiatan pertanian. Kelembagaan ini meliputi kelembagaan ekonomi dan kelembagaan sosial.

5.7.1 Kelembagaan Ekonomi

Kelembagaan ekonomi disini merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang ekonomi seperti koperasi maupun lembaga perkreditan lainnya. Keberadaan lembaga ini dapat memberikan bantuan berupa modal bagi petani untuk mendukung kelancaran usahataninya secara keseluruhan.

Kelembagaan ekonomi pendukung pertanian yang ada di Desa Sumberejo ada dua yaitu adanya Badan Kredit Desa (BKD) dan kelompok simpan pinjam. Selain berfungsi sebagai tempat untuk menabung, BKD ini juga bertugas untuk melayani kebutuhan kredit para petani.

5.7.2 Kelembagaan Sosial

Kelompok sosial disini adalah kelompok tani yang merupakan kelembagaan non formal yang dibentuk atas dasar kesepakatan oleh petani yang tergabung dalam kelompok. Dimana kelompok tersebut atas dasar kebersamaan usaha agar mampu menunjang keberadaan pertanian secara menyeluruh. Kelembagaan sosial tersebut dinamakan dengan kelompok tani.

Kelompok tani adalah kumpulan orang-orang tani (dewasa, wanita, pemuda) yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

Kelompok tani merupakan wadah bagi masyarakat petani untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan usahatani. Di Desa Sumberejo terdapat satu kelompok tani yaitu kelompok tani sumber makmur, yang beranggotakan 105 orang

petani dan diketuai oleh Rudi Anto Sastro wardoyo. Dalam kelompok tani tersebut dikelola oleh 3 pengurus yaitu 1 ketua, 1 sekretaris dan 1 bendahara. Kegiatan kelompok tani yang rutin dilakukan adalah pertemuan kelompok tani satu bulan satu kali, menyusun rencana kerja kelompok, simpan pinjam, arisan dan pemupukan modal kelompok. Dalam pertemuan ini akan dibicarakan mengenai masalah-masalah pertanian yang terjadi di wilayah tersebut. Di Desa Sumberejo juga terdapat LSM, dari LSM kehutanan sampai Pertanian.

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1. Karakteristik Sosial Ekonomi Responden

6.1.1 Karakteristik Responden Menurut umur

Secara logika semakin tua umur maka semakin banyak pula pengalaman, tetapi tidak menutup kemungkinan semakin sulit juga menerima inovasi. Selain itu Purwanto (1999) juga menambahkan bahwa tingkat umur dapat mempengaruhi kemampuan secara fisik dalam bekerja. Semakin tua umur maka kemampuan bekerjanya relatif menurun. Secara lengkap umur responden dapat dilihat dalam tabel 10. di bawah ini:

Tabel 10. Karakteristik Responden Menurut Umur

No	Umur (Tahun)	Responden	
		Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	> 36	5	16,67
2	27 - 36	15	50,00
3	< 27	10	33,33
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer 2008

Dari tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang ada di dalam kelompok umur produktif (27 - 36 tahun) yaitu sebanyak 15 orang atau 50%. dari total keseluruhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yang produktif yaitu yang memiliki produktivitas kerja tinggi dan sangat cocok untuk pengembangan sektor pertanian,

6.1.2. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Hal tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan suatu informasi atau program yang diberikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah dan cepat dalam menerima konsep-konsep atau inovasi yang diberikan. Di bawah ini disajikan karakteristik responden menurut tingkat pendidikan formal terakhir yaitu sebagai berikut :

Tabel 11. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Responden	
		Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	-	-
2	SLTP	5	16,67
3	SLTA	16	53,33
4	D3	5	16,67
5	PT	4	13,33
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer 2008

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua responden telah menempuh pendidikan formal Sekolah Dasar (SD). Jumlah responden yang menempuh pendidikan hingga SLTP sejumlah 5 jiwa atau 16,67%, SLTA sejumlah 16 jiwa atau 53,33%, D3 sejumlah 5 jiwa atau 16,67%, S1 sejumlah 4 jiwa atau 13,33%. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas. Di sisi lain responden yang menempuh pendidikan D3 dan S1 juga cenderung besar, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendidikan responden yang bekerja

masyarakat desa sumberejo maka semakin mudah responden untuk melakukan pekerjaan berpartisipasi dan menerima proses pembangunan.

6.1.3 Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

Besarnya jumlah anggota keluarga dapat menjadi motivator dalam mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan kebutuhan hidup suatu keluarga tergantung pada jumlah anggota keluarga, sedangkan dalam memenuhi kebutuhan hidup tersebut keluarga itu juga melibatkan istri maupun anak-anaknya yang telah mampu bekerja. Secara lengkap karakteristik menurut tanggungan keluarga responden dapat dilihat dalam tabel 12. di bawah ini:

Tabe 12. Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (jiwa)	Responden	
		Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	> 3	9	30
2	2 – 3	9	30
3	< 2	12	40
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer 2008

Dari tabel 12 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang berjumlah kurang dari 2 orang jumlah anggota tanggungannya berjumlah 12 sekitar 40%, kategori sedang berjumlah 9 sekitar 30%, sedangkan kategori tinggi berjumlah 9 orang sekitar 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang sedikit lebih banyak

dibandingkan dengan yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang banyak. Hal tersebut dapat mempengaruhi partisipasi dalam melakukan pekerjaannya.

6.2 Hasil Observasi Pelaksanaan Program ADD

Dari observasi, Alokasi Dana Desa pada Desa Sumberejo tahun anggaran 2007, sebesar Rp. **324.675.000,00.** Sesuai SK Walikota Batu Nomor: 180 / 41 / KEP / 422.013 / 2007 tentang pedoman umum penggunaan alokasi dana Desa/Kelurahan untuk program pemberdayaan masyarakat. Yang merupakan dana yang sangat besar, kususnya Kota Batu mendapatkan peringkat terbesar kedua yang ada di Indonesia. Rencana penggunaan dana dimaksudkan diserahkan kepada desa, yang disesuaikan dengan aspirasi, situasi dan kondisi masyarakat. Karena ADD adalah dana pancingan maka partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan. Partisipasi masyarakat sangat kelihatan dalam proses perecanaan, dapat di lihat dari tingkat hadiran dalam rapat, dan berpendapat dalam memutuskan hasil rapat tersebut.

Pertisipasi masyarakat pada program ini sangat besar, tetapi mengingat besarnya dana tersebut pemerintahan desa sangat berhati-hati dalam memberikan informasi kepada pihak luar, hal ini yang menyulitkan peneliti dalam mencari informasi yang sebesar-besarnya terhadap jalannya program tersebut. Dalam penelitian dilapang dapat diketahui partisipasi masyarakat sangat besar,

Adapun pelaksanaan kegiatan untuk tahap pertama pencairan dana ADD/K dimulai dengan kegiatan:

4. Pelaksanaan Program Prasarana Dasar Lingkungan

Tujuan dari kegiatan tersebut anatara lain untuk meningkatkan kualitas lingkungan pemukiman di Desa/Kelurahan, meningkatkan kualitas dan pemanfaatan infra struktur sarana dan prasarana dan pemukiman di Desa/Kelurahan dan tercukupinya sarana dan prasarana dan pemukiman di Desa/Kelurahan. Dalam pelaksanaan program Prasarana Dasar Lingkungan yang dilakukan Desa Sumberejo menurut peneliti sudah sangat sesuai dan terealisasi dengan baik berupa kegiatan nyata yang akhitnya bisa dimanfaatkan masyarakat banyak, untuk kegiatan Prasarana Dasar Lingkungan kegiatan, antara lain:

a. *Perbaikan atau pembangunan rabat jalan kampung.*

Pelaksanaan kegitan tersebut telah dilaksanakan dengan baik yaitu mementingkan kepentingan masyarakat banyak dan memperhatikan kondisi masyarakat, dimana berdasarkan hasil identifikasi lapang yang dilakukan peneliti yang mengidentifikasi jalan-jalan yang memang segera membutuhkan perbaikan dikarenakan jalan tersebut merupakan akses masyarakat untuk menuju Kota, atau jalan yang akan diperbaiki adalah jalan yang memang sering dilalui oleh masyarakat banyak sehingga sangat dibutuhkan perbaikan.

Pelaksanaan rabat jalan tersebut mendapatkan partisipasi dan swadaya dari masyarakat secara baik. Adapun partisipasi aktif masyarakat yaitu masyarakat bergtong royong bersama-sama mengerjakan pembagunan rabat halan tersebut, ada juga masyarakat yang berswadaya memberikan bahan-bahan material untuk pembagunan seperti: semen, pasir dan bata. Ini semua berupa peran serta aktif masyarakat dalam menggapi pembanguan yang dilakukan dikampung mereka.

b. *Pembagunan atau perbaikan drainase dan selokan.*

Karena berhubungan dngan sector pertanian tidak diragukan lagi partisipasi masyarakat adaah tinggi. Sehingga pada akhirnya pelaksanaan kegiatan tersebut mendapatkan respon dari masyarakat baik berupa partisipasi maupun bantuan swadaya dari masyarakat sekitar.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

c. *Perawatan Sarana Prasarana Dasar di RW 3, 4, 6, 9 10 dan 11*

Perawatan Sarana Prasarana Dasar ini meliputi perbaikan sarana air bersih, plengsengan sumber air untuk MCK masyarakat dan perawatan ligkungan seperti perbaikan jalan-jalan yang berlubang. Dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat memiliki partisipasi dan swadaya yang cukup besar, dimana dalam pelaksanaannya masyarakat sangat proaktif dalam perbaikan sarana prasara dasar dilingkungan mereka, sedang di RW lain juga hampir sama tetapi partisipsinya perlu dilakukan pemancingan agar masyarakat dapat pro aktif.

Semua mastarakat dalam kegiatan ini melaksanakan dengan semagat partisipasi dan swadaya masyarakatnya, ini sesuai dengan harapan pemerintah Kota Batu dimana pemerintah mengaharapkan masyarakat ikut mensukseskan pembaguanan desa/kelurahan dengan berpatisipasi aktif serta mau dan mampu berswadaya.

d. *Perbaikan Tempat Sampah*

Kegiatan ini dilakukan berdasarkan aspirasi masyarakat yang masih banyak tempat-tempat sampah yang tidak layak lagi akan tetapi masyarakat sekitar tetap mengunakan tempat smapah tersebut sehingga terjadi penumpukan sampah, menaggapi usualan atau aspirasi masyarakat ini Desa Sumberejo merealisasikannya menjadi suatu kegiatan yang dapat memperbaiki situsi tersebut.

5. Pelaksanaan Program Ekonomi Produktif

Pada tahap pencarian 50% pertama ADD/K tahun anggaran 2007 ini pelaksanaan program ekonomi produktif haya melaksanakan satu kegiatan yaitu kegiatan pasar murah bagi Keluarga Miskin, adapun berdasarkan hasil pemetaan dan identifikasi dilapang maka didapat 123 keluarga miskin, sehingga dari Bantuan dana ADD/K sebesar Rp. 6.000.000,- didapat 123 paket sembako bagi keluarga miskin tersebut. Adapun isi paket tersebut terdiri dari 5Kg beras, Minayak goreng 1 Liter, 1 botol Kecap ABC, 5 Bubgkus Indomie dan 1Kg Gula

pasir. Menurut hasil penganatan hasil dalam pemetaan dan identifikasi keluarga miskin telah dilakukan dengan sewajarnya tanpa rekayasa dimana keluarga yang memang tergolong tidak mampu atau miskin akan didata berapa pendapatan dalam sehari/bulan, luas lahan yang dimiliki, jumlah keluarga, dan status kepemilikan rumah sewa / milik sendiri sehingga setelah semua penduduk yang dianggap kurang mampu didata setelah itu diseleksi dengan mempertimbangkan variabel-variabel diatas.

Dalam pelaksanaan program ekonomi produktif yang lainnya lebih banyak kepada kegiatan yang tujuannya memberdayakan masyarakat seperti dana simpan pinjam dan dana modal untuk home industri yang berorientasi pada penyerapan tenaga kerja, kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan pada pencairan dana tahap II.

6. Pelaksanaan Program Sosial Kemasyarakatan

Tujuan dilakukannya kegiatan sosial kemasyarakatan yang diharapkan Desa Sumberejo adalah menumbuhkan semangat gotong-royong dimasyarakat Desa Sumberejo dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan aspirasi masyarakat, adapaun kegiatan-kegitan ditahan pertama ini adalah:

a. Santunan Anak Yatim

Pemberian santunan kepada anak yatim dilakukan secara langsung kepada penerimannya, santuanan tersebut berupa materi dan alat-alat tulis sekolah. Disini dalam dapat dilihat bahwa upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kecerdasan masyarakat Desa Sumberejo telah diupayakan salah satunya dengan bentuk pemberian santunan.

Pemberian santuanan tersebut saya rasa sudah terlaksana dengan baik akan tetapi dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua anak yatim yang menerima santunan, mereka menyebutkan bahwa kebanyakan dana tersebut habis begitu saja untuk keperluan makan ataun kehipan sehari-hari, maka disini dapat dianalisis bahwa dalam pemanfaatan santunan kurang tetap ini

dikarenakan kurangnya sosialisasi tentang pentingnya pendidikan bagi anak. Sehingga disini dapat disimpulkan dalam pelaksanaan dan kurang tepatnya pemanfaatan pemberian santuanan oleh masyarakat. Akan tetapi melihat fenomena tersebut pihak Desa Sumberejo selaku pengelola dana mencoba memberikan ala-alat tulis bagi anak yatim yang masih bersekolah

b. *Lomba Kelurahan*

Pemerintah Kota Batu mempunyai satu kebijakan yang cukup baik karena dari kegiatan lomba Desa/Kelurahan maka Desa/Kelurahan yang mengikuti kegiatan tersebut termotivasi untuk memperbaiki lingkungan mereka, sehingga dengan baiknya lingkungan maka dapat membantu usaha pemerintah menjadikan Kota Batu sebagai Kota yang bersih, aman dan Nyaman.

c. *Bulan Bhakti Gotong Royong*

Kegiatan tersebut merupakan tidak lanjut dari kegiatan lomba Desa/Kelurahan, dimana dari pihak kelurahan mencoba memancing atau meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mensukseskan pelaksanaan kegiatan tersebut dengan meberikan bantuan berupa pembelian alat-alat kebersihan disetiap RW untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Dari hasil pengamatan peneliti bahwa bulan bahkti gorong royong yang dilakukan serentak di Desa Sumberejo kurang mendapatkan respon yang besar dari masyarakat dimana hanya sebagian kecil masyarakat yang melaksankan kegiatan tersebut, setelah dianalisis dengan melakukan wawancara pada sebagaian warga yang melakukan dan tidak melakukan kegiatan tersebut mangatakan bahwa kebanyakan Ketua RW atau RT hanya menyuruh masyarakat untuk gotong-royong sedangkan mereka sendiri sibuk dengan ususan masing-masing, seharusnya mereka ikut terjut bersama-sama untuk gotong-royong. Disini dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengawasan dari atas terhadap pelaksanaan kegitan tersbut.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

d. Penghijauan atau Pembelian Bibit.

Penghijauan kembali hutan yang telah gundul merupakan suatu motivasi yang baik untuk memperbaiki lingkungan dan kehidupan manusia. Kegiatan penghijauan ini telah terealisasi dengan baik karena banyaknya minat masyarakat untuk memperbaiki lingkungan mereka sangat tinggi terbukti dalam usulan kegiatan ini setiap RW mengusulkan meminta bibit tanaman untuk ditanam dilingkungan mereka guna memperbaiki lingkungannya.

Bibit–bibit yang disediakan berupa bibit durian, alpukat, nangka, sengon laut dan pohon suren, setiap RW akan mendapatkan bibit sesuai dengan usulan dari RT/RW masing-masing. Dalam pelaksanaannya kebanyakan ditanam ditaman-taman diRW/RT masing-masing ini dikarenakan bibit yang disediakan kebanyakan bibit buah-buahan sehingga demi keamanan nantinya maka ditanam ditanam-taman RW/RT agar setiap masyarakat merasa memiliki.

e. Selamatan Desa

Kegiatan selamatan desa merupakan suatu ritual atau suatu kebuadyaan yang harus dilakukan demi keselamatan dan kesejahteraan masyarakatnya, dalam selamatan desa yang dilakukan bertepatan dengan pesta rakyat 17 agustus maka acara ini dibikin cukup meriah dan menghibur masyarakat Desa Sumberejo

4. Pelaksanaan Program Kelembagaan

Guna untuk meningkatkan peran dan fungsi kelembagaan yang ada di Desa Sumberejo serta untuk meningkatkan sumberdaya manusia secara optimal sebagai pelaku dan pengelola program pembangunan maka dilakukan pemberian dana berupa uang transpot dan uang capek. Adapun lembaga atau sumnerdaya manusia yang mendapatkan bantuan tersebut adalah:

a. Insentif 15 RW dan 77 RT dan Anggota PKK

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Untuk meningkatkan kinerja ketua RW dan RT maka pemerintah memberikan bantuan dana untuk mereka, karena pengabdian mereka kepada masyarakat tidak mendapatkan gaji secara langsung dari pemerintah.

b. *Study banding*

Pembangunan di setiap Desa/Keluraha di Kota-kota lain pasti akan berbeda maka dibutuhkan suatu study perbandingan yang dilakukan oleh beberapa perwakilan dari Desa Sumberejo dan lembaga-lembaga yang ada dikelurahan untuk melihat dan membandingakan proses pembangunan yang ada ditempat lain. Sehingga diharapkan setelah dilakukan study banding maka pelaku pengelola pembangunan dapat menbandingakn kinerja mereka selama ini dan juga sebagai bahan pembelajaran untuk lebih maju.

Dari hasil studi banding yang dilaksanakan di Bali selama 3 hari, menurut salah satu peserta dari Desa Sumberejo menggungkapkan bahwa banyak manfaat yang bisa diambil dari study banding ke Kota lain tersebut, seperti bagaimana cara pemerintah disana mengatur tatakota mulai dari angkutan umum sampai dengan pedagang, dimana dikota bali semua bus pariwisata akan berhenti di satu terminal dan untuk menuju ketempat-tempat lain diwajubkan menggunakan angkutan kota sehingga disini dapat diambil pelajaran bahwa semua masyarakat akan dapat merasakan manfaatnya. Maka salah satu peserta tersebut berharap Kota Batu bisa menyamai atau paling tidak mencontoh Kota Bali karena Kota Batu juga termasuk Kota wisata yang asetnya cukup besar yang harus diamnfaatkan dan dilestarikan.

c. *Pemilihan Pengurus LPMD dan Pengukuhannya*

Pengurus LPMD dipilih oleh Ketua LPMD, sedangkan ketuannya sendiri dipilih oleh masyarakat sehingga ketua LPMd berhak menagajukan setiap aspirasi dari masyarakat dan yang akan menentukan tetap dari pihak Desa Sumberejo.

Dalam pengelolaan ADD Desa Sumberejo ini sepenuhnya diserahkan kepada pengurus LPMD dibawah pengawasan Desa Sumberejo selaku PJOK

dan Kapemas. Pengurus/unsur (Sekretaris) LPMK bertanggung jawab atas administrasi kegiatan sedang Ketua LPMK bertanggung jawab terhadap keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan DURK. Pelaksanaan pengukauhan anggota LPMK dilakukan di Agrowisata Kota Batu, menurut pendapat peneliti ini terlalu mewah dengan alasan karena pengukuhannya dilakukan disatu tempat yang terlalu khusus dan elit, namanya pengurus Lembaga Perwakilan Masyarakat Desa seharusnya cukup dilakukan dibalai Desa saja, dan sisa dananya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lain. Namun berdasarkan hasil pengamatan dilapang bahwa pangurus atau anggota LPMK adalah orang-orang yang terpilih mewakili suara rakyat sehingga mereka menjadikan suatu lembaga yang eksekutif, atau DPRnya desa. Persepsi ini mungkin terlalu berlebihan karena namanya lembaga kemasyarakatan seharusnya memihak pada rakyat bukan diri sendiri.

6.3 Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program ADD

6.3.1. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perbaikan atau Pembangunan Rabat Jalan Kampung

Pembangunan rabatan memang sangat berguna untuk kenyamanan dan keindahan, apa lagi sebentar lagi musim hujan datang. Saat hujan datang jalan menjadi kendala yang sangat krusial dalam transportasi penduduk, tidak terkecuali jalannya produksi pertanian.

"ngene yo mas, embong sini iki mas, kalao hujan rodo deres sithik iku, embonge angel dilewati e mas. Mulane perlu pingire iki didandani"saat ditanya lebih lanjut dan saat diberi waktu banyak harapan yang diungkapkan. "ngene yo mas, wong cilik yo manut. Yen ono bantuan mbangun jalan yo apik, soale wektu ngangkut sayuran soko sawah lak semakin lancer, yo kan mas"

(Begini mas, jalan disaat musim hujan datang, jalan yang dari tanah jika terkena air sedikit saja sudah sulit untuk dilewati. Tambahnya, begini ya kita

sebagai rakyat jelata Cuma bisa pasrah. Jika ada bantuan memperbaiki jalan sangat bagus untuk membantu transportasi hasil panen.

Kutipan percakapan diatas menjelaskan bagaimanapun kemauan masyarakat terhadap pembangunan jalan sangat besar. Tetapi mereka cuma bisa pasrah saja. Saat musim hujan jalan di pedesaan yang tanahnya gembur itu akan manjadi becek, tidak jauh beda dengan kubangan lumpur sehingga sulit untuk dilalui bahkan untuk pejalan kaki. Disinilah mulai timbul ganguan transportasi, yang juga mempengaruhi arus perekonomian. Bagi masyarakat, pembangungan apapun itu yang penting mereka ikut merasakan hasilnya. Masyarakat desa kurang banyak tahu tentang istilah yang sulit. Jika datang dengan pakaian bagus membawa nama universitas berbahasa Indonesia, mereka merasa kurang percaya diri, dan lebih buruk lagi mereka selalu menjawab:

> *"Kulo niki tiang alit, mas. Wong bodo, mas, kurang ngangsu kawuruh, lawong gak nduwe"*
> (Saya rakyat jelata. Orang desa yang kurang berpendidikan dan miskin).

Pelaksanaan rabat jalan tersebut mendapatkan partisipasi dan swadaya dari masyarakat secara baik, hasil foto kegiatan dapat dilihat dilampiran. Adapun partisipasi aktif masyarakat yaitu masyarakat bergotong royong bersama-sama baik dalam tenaga pikiran maupun material dan konsumsi. Tingkat partisipasi masyarakat dalam perbaikan atau pembangunan rabat jalan kampung meliputi perencanaan, pelaksanan, dan menikmati hasil. Secara lengkap Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perbaikan Atau Pembangunan Rabat Jalan Kampung dapat dilihat dalam tabel 13. di bawah ini:

Tabel 13. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perbaikan Atau Pembangunan Rabat Jalan Kampung

No	Indikator	Skor maks	Skor yang dicapai	Persentase terhadap skor maksimal (%)	Kategori
1	Perencanaan	9	8,53	94,81	Tinggi
2	Pelaksanaan	9	8,50	94,44	Tinggi
3	Menikmati Hasil	3	2,83	94,44	Tinggi
	Jumlah	21	19,86	94,57	Tinggi

Sumber : Analisis data primer, 2008

Keterangan :
K = 3
R = X_t - X_r I = R/K = Rendah 3 – 9 (33,33% - 55,54%)
R = 21-3 = 18/3 Sedang 9,01 – 15 (55,58% - 77,79%)
R = 18 = 6 Tinggi 15,01 – 21 (77,83% - 100%)

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program perbaikan atau pembangunan rabat jalan kampung tergolong tinggi, telihat dari skor yang dicapai adalah 19,86 dari skor maksimal 21 atau 94,57 %. Partisipasi masyarakat pada perencanaan, pelaksanaan dan menikmati hasil tergolong tinggi. Masyarakat semua terlibat dalam semua kegiatan. Masing-masing mendapatkan antusiasme yang tinggi, seperti pada perencanaan mendapatkan 94,81% atau 8,53 dari 9 skor maksimal dikarenakan masyarakat terlibat dalam rapat, penentuan waktu pelaksanaan, dan skala prioritas dan menyusun rencana kerja.. Pelaksanaan mendapatkan 94,44% atau 8,50 dari 9 skor maksimal karena masyakat berpartisipasi dalam memyumbang tenaga, swadaya, dan material. Menikmati hasil juga demikian mendapatkan 94,44%

atau 2,38 dari 3 skor maksimal karena masyarakat ikut mengunakan program perbaikan atau pembangunan rabat jalan kampung.

6.3.2. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembagunan atau Perbaikan Drainase dan Selokan.

Sebagai desa maritim pembangunan selokan dan dreinase yang baik sengat berpenaruh pada bagusnya hasil tanam. Oleh karena itu dranase dianggap cukup besar andilnya pada pertanian. Pembangunan pertanian merupakan bagian penting dari pembangunan nasional dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Pembangunan merupakan perubahan atau transformasi dari semua yang bersifat tradisional ke modern yang berlangsung secara terus-menerus. Tujuan dari pembangunan pertanian adalah meningkatkan hasil dan mutu produksi, pendapatan dan taraf hidup petani serta penganekaragaman komoditi pertanian untuk perluasan pasar dan meningkatkan partisipasi kelompok. Keberhasilan pembangunan pertanian tanaman pangan berkaitan erat dengan peran sumber daya manusia, tingkat pengetahuan dan perubahan perilaku manusia sebagai pelaku pembangunan sangat diperlukan sebagai sarana untuk dapat menerapkan teknologi yang ada.

Dengan tehnologi pengairan yang baik pertani dapat berusaha tani dengan lancar. Tehnologi pengairan membutuhkan air yang mengalir pada daerah alirya yang baik. Selokan dan drainase yang baik membuat air pertanian terjaga. Para petani menganggap kebutuhan air untuk pertanian adalah hal yang penting.

"Membuat drainase yang baik itu selain indah dilihat, penduduk disini yang moyoritas petani sangat butuh ketersediaan air untuk pertanian".
"Saya sangat senang sekali jikalau drainase merupakan sekor yang menjadi preoritas pembangunan desa".
"Setuju banget mas,yen saluran banyu iku dibangun maneh, soale petani ben dak rebutan banyu maneh".

Bagi masyarakat pedesaan yang mengantungkan pada sektor pertanianan sebagai mata pencahariaan penduduknya, air untuk pengairan adalah hal utama. Di Desa Sumberejo yang penduduknya mayoritas petani menjadi hal yan penting menjaga ketersediaan air untuk pertanian dengan memperbaiki saluran air untuk aliran air pertanian.

Pembangunan desa akan jauh lebih efektiv jikalau menyentuh aspek kehidupan perekonomian masyarakat desa. Seperti penduduk desa yang mayoritas pekerjaannya sebagai petani maka pembangunan sarana-prasarana yang efektiv adalah membangun akses pertanian. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembagunan atau perbaikan drainase dan selokan meliputi perencanaan, pelaksanan, dan menikmati hasil. Secara lengkap tingkat partisipasi masyarakat dalam pembagunan atau perbaikan drainase dan selokan dapat dilihat dalam tabel 14. di bawah ini:

Tabel 14. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembagunan atau Perbaikan Drainase dan Selokan.

No	Indikator	Skor maks	Skor yang dicapai	Persentase terhadap skor maksimal (%)	Kategori
1	Perencanaan	9	8,43	93,70	Tinggi
2	Pelaksanaan	9	8,43	93,70	Tinggi
3	Menikmati Hasil	3	2,83	94,44	Tinggi
	Jumlah	21	19,69	93,76	Tinggi

Sumber : Analisis data primer, 2008

Keterangan :

K = 3

$R = X_t - X_r$	I = R/K	Rendah	3 – 9 (33,33% - 55,54%)
R = 21-3	= 18/3	Sedang	9,01 – 15 (55,58% - 77,79%)
R = 18	= 6	Tinggi	15,01 – 21 (77,83% - 100%)

Masyarakat semua terlibat dalam semua kegiatan Pembagunan atau Perbaikan Drainase dan Selokan. Masing-masing mendapatkan antosiasme yang tinggi, seperti pada perencanaan mendapatkan 93,70% atau 8,43 dari 9 skor maksimal dikarenakan masyarakat terlibat dalam rapat, penentuan waktu pelaksanaan, dan skala prioritas dan menyusun rencana kerja. Pelaksanaan mendapatkan 93,70% atau 8,43 dari 9 skor maksimal., karena masyarakat berpartisipasi dalam menyumbang tenaga, swadaya, dan material. Menikmati hasil juga demikian mendapatkan 94,44% atau 2,38 dari 3 skor maksimal kerena masyarakat mengunakan hasil dari program. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program atau Perbaikan Drainase dan Selokan tergolong tinggi, telihat dari skor yang dicapai adalah 19,69 dari skor

maksimal 21 atau 93,76%. Partisipasi masyarakat pada perencanaan, pelaksanaan dan menikmati hasil tergolong tinggi.

6.3.3. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perawatan Sarana Dasar (perbaikan plengsengan sumber air, MCK masyarakat, perbaikan jalan berlubang)

Sarana dasar adalah segala yang menjadi kebutuhan dasar warga kampong. Secara umum banyak yang rancu antara kebutuhan dasar yang berupa papan dan Prasarana dasar lingkungan. Tetapi hampir ada persamaan karena sama-sama menjadi kebutuhan yang sangat krusial. Perbaikan plengsengan sumber air, MCK masyarakat, perbaikan jalan berlubang adalah yang dibutuhkan oleh warga dasa. Sarana tersebut di sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup masyaraka, dikarenakan semuanya barpengaruh besar terhadap kemajaan penduduk.

Plengsengan sumber air, merupakan hal yang sangat penting karena menyangkut masalah air selain untuk minum juga untuk irigasi. Air terdapat banyak sekali manfaat yang penting di dalamnya. Letak sumber air biasanya disekitar hutan. Kondisi seperti ini diperparah dengan praktik yang dijalankan pemerintah, seperti: (1) pembangunan kehutanan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, (2) tidak dilibatkannya masyarakat dalam pengambilan kebijakan pada sektor kehutanan, dan (3) menutup akses informasi bagi masyarakat. Hutan juga menjaga ketersebiaan air, dan pembangunan plengsengan tidak boleh merusak hutan. Hal tersebut terdengar belum ada kaitan yang seknifikan dengan apa itu plengsengan sumber air.

Plengsengan sumber air biasanya terletak pada daerah sekitar mata air. Hal tersebut sangat berguna bagi kelangsungan keluarnya mata air.

Begini ceritanya mas, waktu musim hujan biasa debit air sangat besar, Jika hujannya sangat lebat biasanya longsor tanah di sekitar sumber air. Longsor tersebut terjadi hampit setiap musim hujan datang.

Menyadari pentinganya plengsengan pada kelestarian mata air di masa yang akan datang, selain melesterikan hutan pembangunan plengsengan suber air mampu menghindari longsor dan pengkeruhan air akibat terbawanya material tanah oleh arus aliran air. Dari hal tersebut Plengsengan bernilai efektiv dalam pembangunan desa.

MCK masyarakat perlu mendapat perhatian, masyarakat pedesaan sangat kurang peka terhadap kesehatan. Penduduk pedesaan mempunyai kebiasaan bersahabat dengan alam, padahal ungkapkan tersebut baik pada arti yang tepat. Orang desa sudah terbiasa melakukan aktifitas MCK (mandi cuci kakus) di sungai. Banyak hal tentang kesehatan di masyarakat desa yang kurang diperhatikan.

Sungai di sini airnya masaih bersih kok mas, masyarakat sini sering memanfaatkan untuk mandi mas.

Saat ditelusuri lebih lanjut ternyata ada beberapa orang yang memanfaatkan sungai untuk membuang hajat. Sangat kurang sehat jika membuang hajat di sungai. Ini sangat penting untuk diperhatikan.

Penduduk sini mas, sudah biasa eek,maksudnya membuang hajat di sungai. Karena tidak ada WC di rumah dan terbiasa melakukannya di sungai

Tingkat partisipasi masyarakat Dalam Perawatan Sarana Dasar (perbaikan plengsengan sumber air, MCK masyarakat, perbaikan jalan berlubang) meliputi

perencanaan, pelaksanan, dan menikmati hasil. Secara lengkap Tingkat Partisipasi masyarakat Dalam Perawatan Sarana Dasar (perbaikan plengsengan sumber air, MCK masyarakat, perbaikan jalan berlubang) dapat dilihat dalam tabel 15. di bawah ini:

Tabel 15. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perawatan Sarana Dasar (perbaikan plengsengan sumber air, MCK masyarakat, perbaikan jalan berlubang)

No	Indikator	Skor maks	Skor yang dicapai	Persentase terhadap skor maksimal (%)	Kategori
1	Perencanaan	9	8,50	94,44	Tinggi
2	Pelaksanaan	9	8,53	94,81	Tinggi
3	Menikmati Hasil	3	2,87	95,55	Tinggi
	Jumlah	21	19,90	94,76	Tinggi

Sumber : Analisis data primer, 2008

Keterangan :
K = 3
$R = X_t - X_r$ I = R/K Rendah 3 – 9 (33,33% - 55,54%)
R = 21-3 = 18/3 Sedang 9,01 – 15 (55,58% - 77,79%)
R = 18 = 6 Tinggi 15,01 – 21 (77,83% - 100%)

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Perawatan Sarana Dasar (perbaikan plengsengan sumber air, MCK masyarakat, perbaikan jalan berlubang) tergolong tinggi, telihat dari skor yang dicapai adalah 19,90 dari skor maksimal 21 atau 94,76%. Partisipasi masyarakat pada perencanaan, pelaksanaan dan menikmati hasil tergolong tinggi. Masyarakat semua terlibat dalam semua kegiatan. Masing-masing mendapatkan antosiasme yang tinggi, seperti pada perencanaan mendapatkan 94,44% atau 8,50 dari 9 skor maksimal dikarenakan masyarakat terlibat dalam rapat, penentuan waktu pelaksanaan, dan skala prioritas dan menyusun rencana kerja.. Pelaksanaan mendapatkan 94,81% atau 8,53 dari 9 skor maksimal

karena masyarakat berpartisipasi dalam menyumbang tenaga, swadaya, dan material. Menikmati hasil juga demikian mendapatkan 95,55% atau 2,87 dari 3 skor maksimal kerena masyarakat mengunakan hasil dari program.

6.3.4. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perbaikan Tempat Sampah

Tempat sampah sebagai hal yang sangat bermanfaat untuk menjaga kebersihan perlu diparhatikan. Bersih itu sehat, kiranya ungkapan itu yang selalu dihubungkan dengan perlunya menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Masyarakat desa juga tidak lepas dari proses produksi, konsumsi,dan aktifitas rumah tangga yang menimbulkan limbah yang berupa sampah.

> *“ Begini ya mas, jika sampah itu kurang diperhatikan banyak laler, dan baunya yang busuk menyengat. Banyak lalat mas bisa menimbulkan penyakit kan. Jika dibuang ke got air akan mandek dan efeknya ke pengairan lahan pertanian juga banyak, seperti tanah pertanian yang terkena plastik sampah, itu jadi dak subur”.*

Saat musim hujan datang, sampah yang berserakan lebih memahayakan. Penyakit, lalat nyamuk menyukai tempat yang kotor, sangat mudah dipahami karena bau yang busuk disukai lalat yang sering bertelur di dalamnya. Mengingat pentingnya peranan tepat sampah bagi kesehatan dan keindahan desa yang saat ini mengikuti perlombaan Desa tingkat Propinsi ini maka perbaikan dan pengadaan tempat sampah di tempat-tempat yang dibutuhkan. Tempat sampah juga berpengaruh pada kesejehteraan warga walaupun tidak secara langsung. Orang yang terganggu

kesehatannya tidak mungkin untuk bekerja secara efektiv, cenderung terganggu aktifitasnya.

Tingkat partisipasi masyarakat Dalam Perawatan Sarana Dasar (perbaikan plengsengan sumber air, MCK masyarakat, perbaikan jalan berlubang) meliputi perencanaan, pelaksanan, dan menikmati hasil. Secara lengkap Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembagunan atau Perbaikan Drainase dan Selokan dapat dilihat dalam tabel 16. di bawah ini:

Tabel 16. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perbaikan Tempat Sampah

No	Indikator	Skor maks	Skor yang dicapai	Persentase terhadap skor maksimal (%)	Kategori
1	Perencanaan	9	8,53	94,81	Tinggi
2	Pelaksanaan	9	8,53	94,81	Tinggi
3	Menikmati Hasil	3	2,76	92,22	Tinggi
	Jumlah	21	19,82	94,38	Tinggi

Sumber : Analisis data primer, 2008

Keterangan :
K = 3

$R = X_t - X_r$	I = R/K	Rendah	3 – 9 (33,33% - 55,54%)
R = 21-3	= 18/3	Sedang	9,01 – 15 (55,58% - 77,79%)
R = 18	= 6	Tinggi	15,01 – 21 (77,83% - 100%)

Masyarakat semua terlibat dalam semua kegiatan perbaikan tempat sampah. Masing-masing mendapatkan perhatian yang tinggi, seperti pada perencanaan mendapatkan 94,81% atau 8,53 dari 9 skor maksimal, dikarenakan masyarakat terlibat dalam rapat, penentuan waktu pelaksanaan, dan skala prioritas dan menyusun

rencana kerja. Pelaksanaan mendapatkan 94,81% atau 8,53 dari 9 skor maksimal karena masyarakat berpartisipasi dalam menyumbang tenaga, swadaya, dan material. Menikmati hasil juga demikian mendapatkan 92,22% atau 2,76 dari 3 skor maksimal. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program atau Perbaikan tempat sampah tergolong tinggi, telihat dari skor yang dicapai adalah 19,82 dari skor maksimal 21 atau 94,38% kerena masyarakat mengunakan hasil dari program. Partisipasi masyarakat pada perencanaan, pelaksanaan dan menikmati hasil tergolong tinggi.

6.3.5 Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Prasarana Dasar Lingkungan

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan bukan hanya ikut menyumbangkan suatu input kedalam proses pembangunan, tetapi termasuk juga ikut memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan. Berikut tahapan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat yaitu tahap perencanaan yaitu keputusan untuk mengikuti pengelolaan program ADD, keputusan untuk berpartisipasi, keterlibatan dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh pemerintah dan aparat desa, ada perencanaan sebelum melakukan kegiatan, serta keseringan bertukar pikiran atau berbagi pengalaman bekerja sama, gotong royong dan tahap menikmati hasil yaitu dampak terhadap peningkatan akses kemasyarakatan, berikut ini penjelasan mengenai tahapannya. Dalam penelitian ini, partisipasi dibahas pada tiga aspek yaitu perencanaan,

pelaksanaan, dan pemanfaatan. Adapun partisipasi pada tiap tahapnya dapat dilihat pada tabel 17 di bawah ini:

Tabel 17. Persentase partisipasi masyarakat dalam program ADD.

No	Indikator	Skor maks	Skor yang dicapai	Persentase terhadap skor maksimal (%)	Kategori
1	Perencanaan	36	34,02	94,44	Tinggi
2	Pelaksanaan	36	34,02	94,44	Tinggi
3	Menikmati Hasil	12	11,32	94,17	Tinggi
	Jumlah	84	77,30	94,40	Tinggi

Sumber : Analisis data primer, 2008

Keterangan :
K = 3
$R = X_t - X_r$ I = R/K Rendah 12 – 36 (33,33% - 55,54%)
R = 84 – 12 = 72/3 Sedang 36,01 – 60 (55,58% - 77,79%)
R = 72 24 Tinggi 60,01 – 84 (77,83% - 100%)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa skor partisipasi terhadap program ADD adalah 77,30 atau 94,40 dari skor maksimal 84 dan termasuk dalam kategori tinggi. Partisipasi yang dibahas dalam penelitian ini meliputi tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan menikmati hasil. Hal ini berarti Partisipasi masyarakat tinggi dipengaruhi oleh adanya kegiatan pelatihan swadaya dan swadaya masyaakat yang aktif baik.

6.4 Tingkat efektifitas program atau peningkatan Kesejahteraan

Menurut Richard M Steers (1985), efektivitas biasa dilakukan untuk mengukur sejauhmana kelompok atau organisasi efektif mencapai tujuan. Pengertian efektivitas kelompok atau organisasi adalah Tingkatan sejauhmana organisasi

melaksanakan seluruh tugas pokoknya mencapai sasaran. Penulis lain, Katzell (1975) mengatakan bahwa efektivitas selalu diukur berdasarkan prestasi, produktivitas, laba dan seterusnya. Efektivitas organisasi maupun kelompok adalah sesuatu kehidupan organisasi atau kelompok untuk melakukan tugas-tugas, didalam terdapat usaha untuk mencapai tujuan dengan kepuasan dan persahabatan antara individu di dalam kelompok atau organisasi. Penulis lain memperkuat pendapat tersebut, menyatakan bahwa efektivitas organisasi atau kelompok adalah hasil kerja kelompok dalam mencapai tujuan. Makin dekat hasil organisasi atau kelompok dalam mencapai tujuan, makin efektif pimpinan organisasi atau kelompok tersebut. Margono Slamet (1978) mengatakan bahwa efektivitas kelompok adalah produktivitas, moral dan kepuasan anggota. Produktivitas adalah keberhasilan mencapai tujuan kelompok.. Dalam penelitian ini, efektivitas dibahas pada dua aspek yaitu Aktifitas Ekonomi, dan Kesehatan. Adapun efektivitas pada tiap tahapnya dapat dilihat pada tabel 18 di bawah ini.

Tabel 18. Persentase efektivitas program ADD.

No	Indikator	Skor maks	Skor yang dicapai	Persentase terhadap skor maksimal (%)	Kategori
1.	Aktifitas Ekonomi	9	8,57	95,22	Tinggi
2.	Kesehatan	9	8,42	93,67	Tinggi
	Jumlah	18	17	94,44	Tinggi

Sumber : Analisis data primer, 2008

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Keterangan :

K = 3			
R = X_t - X_r	I = R/K	Rendah	6 – 10 (33,33% - 55,54%)
R = 18 – 6	= 12/3	Sedang	10,01 – 14 (55,58% - 77,79%)
R = 12	= 4	Tinggi	14,01 – 18 (77,83% - 100%)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa skor efektivitas terhadap program ADD adalah 17 atau 94,44 dari skor maksimal 18 dan termasuk dalam kategori tinggi, dikarenakan masyarakat ikut pemanfaatan program ADD sebagai akses ekonami dan kesehatan. Efektivitas yang dibahas dalam penelitian ini meliputi dua aspek yaitu Aktifitas Ekonomi, dan Kesehatan dan semuanya mendapatkan skor tinggi.

6.5 Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat dangan Efektivitas Program dalam Pembangunan Desa.

Partisipasi masyarakat adalah peran serta atau keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang untuk mengambil bagian dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan menikmati hasil sebagai upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan Dapat diartikan sebagai suatu keterlibatan warga masyarakat dalam arti luas demi masa depan yang lebih baik bagi kehidupan mereka. Dalam partisipasi terdapat beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan yang diartikan sebagai tahap dalam proses pembuatan keputusan mengenai apa yang akan dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Partisipasi meliputi Perencanaan, Pelaksanaan dan Pemanfaatan. Partisipasi dalam perencanaan adalah keikutsertaan masyarakat pada kegiatan ADD meliputi keikutsertaan anggota dalam penerimaan program ADD, kususnya prasarana dasar lingkungan perbaikan atau pembangunan rabatan jalan

kampung, pembangunan atau perbaikan drainase dan selokan, prawatan sarana dasar, perbaikan tempat sampah maliputi; penentuan waktu dan lokasi pelaksanaan, penentuan rencana kerja kelompok. Partisipasi dalam pelaksanaan adalah keterlibatan anggota dalam pelaksanaan program ADD meliputi keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan rabatan jalan kampung, pembangunan atau perbaikan drainase dan selokan, prawatan sarana dasar, perbaikan tempat sampah dengan mengikuti pertemuan rutin kelompok, swadaya dan swadaya, kedisiplinan dalam menjalankan program seperti rapat dan kerjabakti. Partisipasi dalam pengunaan atau menikmati hasil yaitu keikutsertaan anggota masyarakat menikmati hasil pembangunan rabatan jalan kampung dengan mempergunakannya dalam kehidupan sehari-hari yang memudahkan transportasi, pembangunan atau perbaikan drainase dan selokan dapt berguna bagi irigasi kebersihan lingkungan, prawatan sarana dasar dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik, perbaikan tempat sampah bermanfaat untuk kebersihan lingkungan.

Efektivitas program adalah sejauhmana program yang diberikan mampu menjangkau target sasaran secara luas, tepat sasaran dalam arti mencangkup pembangunan desa dan masyarakat dipedesaan. efektivitas biasa dilakukan untuk mengukur sejauhmana kelompok atau organisasi efektif mencapai tujuan. Pengertian efektivitas kelompok atau organisasi adalah Tingkatan sejauhmana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya mencapai sasaran. Efektivitas selalu diukur berdasarkan prestasi, produktivitas, laba dan seterusnya. Dalam penelitian ini, efektivitas dibahas pada dua aspek yaitu Aktifitas Ekonomi, dan Kesehatan

Analisis korelasi antara partisipasi masyarakat dengan efektivitas program dapat diketahui bahwa t_{hitung} yaitu 6,19 serta t_{tab} dalam selang kepercayaan 95% (db = n-2) sebesar 2,048 sehingga $t_{thit} < t_{tab.}$ Hal ini berarti bahwa tolak Ho yang artinya terdapat hubungan yang nyata antara faktor partisipasi masyarakat dengan efektifitas program dalam dengan pembangunan desa. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program akan berpengaruh pada manfaat yang ditimbulkan bagi masyarakat.

Terdapat hubungan yang seknifikan antara tingkat partisipasi dan efektivitas program, karena semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam program sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan program tersebut. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat semakin tinggi pula tingkat keberhasilan program tersebut. Seperti keadaan di lapang sangat dapat terlihat partisipasi yang tinggi maka pemenfaatannya juga tinggi, sehingga dikatakan efektif.

Partisipasi yang tinggi pada masyarakat dapat dilihat dari upaya masyarakat dalam aktif mengikuti semua aktifitas program, dimulai dari kegiatan perencanaan, peleksanaan dan menikmati hasil. Masyarakat Desa Sumberejo sangat aktif dalam kegiatan program ADD, partisipasi dimulai dari peencanaan. Perencanaan meliputi perencanaan di tingkat Kota yang dimulai dengan sosialisasi penggunaan Alokasi Dana Desa/Kelurahan kepada seluruh Kepala Desa atau Lurah serta kepada elemen masyarakat umum. Dalam tahap sosialisasi ini dilakukan di Kantor Pemberdayaan Masyarakat yang dihadiri oleh Camat, Kepala Kapemas, pengawas pemerintahan, seluruh Kepala Desa atau Lurah dan beberapa tokoh masyarakat.

Alokasi Dana Desa di Desa Sumberejo dan desa-desa lainnya di rumuskan dalam suatu musyawarah, musyawarah untuk mufakat. Sebuah kesepahaman bersama akan dibawa kemana dana hibahan masyarakat inai. Dalam perencanaan pelaksanaan Alokasi Dana Desa ini dilakukan dua tahap yaitu :

1. *Pra Musyarawah Desa*

Pra Musyawarah Desa, yaitu musyawarah interen dan tertutup. Dalam pencarian prioritas kegiatan yang ditentukan oleh peserta musyawarah yang terdiri dari Lurah, Ketua LPMK beserta anggota, Ketua RW, PJOK, yang tidak lepas dari usulan-usalan masyarakat maka dilakukan pencarian prioritas melalui seberapa besar swadaya yang ada disana (tempat kegiatan). Tidak banyak informasi yang didapat karena hal tersebut sangat rahasia.

2. *Musyawarah desa (MUSDES) desa Sumberejo.*

Tingkat partisipasi masyarakat umum dimulai pada tahap ini. Dengan ikut memutuskan dalam rapat. Dan antusiasme masyarakat sangat tinggi. Tanggal 10-6-2007, mulai pukul 19.30 s/d 22.30 WIB bertempat Dibalai Desa Sumberejo telah diadakan Musyawarah Kelurahan yang membahas rencana penggunaan dana penunjang pembangunan, berupa Alokasi Dana Desa tahun anggaran 2007, sebesar Rp. **324.675.000,00.**

SK Walikota Batu Nomor: 180 / 41 / KEP / 422.013 / 2007 tentang pedoman umum penggunaan alokasi dana Desa/Kelurahan untuk program pemberdayaan masyarakat. ditahap kedua ini musyawarahnya lebih mengarah kepada perencanaan kegiatan yang menjadi proiritas kegiatan yang akan dilakukan pada tahap pencarian

dana yang pertama. Rencana penggunaan dana dimaksudkan diserahkan kepada desa, yang disesuaikan dengan aspirasi, situasi dan kondisi masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat kelihatan dalam proses perecanaan, dapat di lihat dari tingkat hadiran dalam rapat, dan berpendapat dalam memutuskan hasil rapat tersebut.

Suksesnya suatu kegiatan tergantung banyak hal, tidak menutup kemungkinan semua hal yang terlibat membuat semua kegiatan bisa berjalan berdampingan. Semua hal bisa terlibat. Semua pihak yang terlibat seharusnya harus solit seperti salam sebuah tim. Organisasi merupakan label yang digunakan untuk memebedakan sebuah fenomena sosial yang yang berupa interaksi terstruktur antara sekelompok orang. Interaksi sebenarnya merupakan hal yang sangat alami, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya tanpa interaksi dengan manusia lain. Saat berpartisipasi dalam pelaksanaan dibutuhkan kerukunan antar masyarakat. Partisipasi pun akan berjalan sangat baik terjadi di masyarakat Desa Sumberejo karena tingkat kerukunannya yang sangat baik.

Dalam pelaksanaan juga sangat besar, masyarakat desa dengan sukarela berpartisipasi dengan menyumbangkan tenaga dengan bekerja bakti, makanan, sumbangan uang (swadana) dan banyak dari masyarakat memberikan material, seperti pasir, batu bata, dan batu kali untuk pembangun prasarana dasar lingkungan. Sumbangan dari masyarakat sangat berarti karena inti dari ADD, adalah dana pancingan untuk masyarakat dapat mandiri, berdaya, yang sangat membutuhkan partisipasi masyarakat tersebut. Partisipasi Peningkatan sarana dan prasarana lingkungan sangat barpengaruh pada masyarakat secara langsung. Tujuan dari

kegiatan tersebut anatara lain untuk meningkatkan kualitas lingkungan pemukiman di Desa/Kelurahan. Kegiatan-kegiatan pembangunan Prasarana Dasar Lingkungan, mana dari dana tersebut akan dibagikan rata pada tiap RW. Menurut CST. Kansil (1984:134), "Pembangunan Desa adalah pembangunan yang dilaksanakan desa secara menyeluruh dan terpadu dengan imbangan kewajiban yang serasi antara pemerintah dan masyarakat dimana pemerintah wajib memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan dan fasilitas yang diperlukan, sedangkan masyarakat memberikan partisipasinya dalam bentuk swadaya dan swakarsa gotong-royong pada setiap pembanguan yang diinginkan".

Dari uraian tersebut maka sudah dapat dikatakan bahwa telah tercipta pembangunan masyarakat desa. Hal ini dapat terlihat dari keaktifan warga pada program pembangunan desa dan partisipasinya dalam bentuk swadaya dan swakarsa gotong-royong pada setiap pembangunan yang ada. Dari keseluruhan alur kegiatan Alokasi Dana Desa, hampir semua berjalan dengan lancar walaupun ada beberapa hambatan-hambatan. Tapi selama itu hambatan dapat terlewatkan karena adanya kerjasama dan kesadaran yang tinggi dari warga Desa sumberejo. Menurut Frans Wiryanto Jomo (1986:33) mengatakan bahwa "Mengembangkan masyarakat desa berarti membangkitkan kemauan, kemampuan dan kepercayaan kepada diri sendiri, agar mereka dapat terlibat secara aktif dalam pembangunan, juga agar mereka bergerak secara metodis, berdaya guna dan terorganisir."

Setelah semua terlaksana, fasilitas menjadi jauh lebih baik dan masyarakat yang menggunakan. Anak kecil mengunakan jalan untuk sekolah. Para petani dapat

mengaliri sawahnya dengan drainase yang baik. Semua itu dapat diarti keberhasilan dalam pengunana atau menikmati hasil. Jika tidak dapat dinikmatin hasil dari suatu proyek disebut kegagalan. Sedangkan menurut Hog Wood dan Gunn pengertian kegagalan kebijakan *(policy failure)* dibagi dalam dua kategori:

Non Implementation *(tidak terimplementasikan),* program tidak dilakukan sesuai rencana karena faktor ketidak mampuan aparat pelaksana, karena tidak adanya kerjasama, atau aparat pelaksana bekerja secara tidak efisien atau karena tidak dikuasainya permasalahan sehingga meskipun dengan usaha yang gigih, hambatan-hambatan yang ada tidak sanggup mereka tanggulangi. Hal tersebut timbul karena masyarakat kurang berpartisipasi. Sehingga dalam perencanaan saja program tersebut sudah menemui banyak masalah dan ada kemungkinan gagal.

Unsuccessful Implementation *(implementasi yang tidak berhasil),* program memiliki resiko kegagalan karena kondisi ekternal yang tidak menguntungkan. Ada tiga faktor yang menyebabkan kebijaksanaan tersebut memilik resiko gagal yaitu: pelaksanaannya jelek *(bad execution),* program sendiri memang jelek *(bad policy)* atau program tersebut memang bernasip jelek *(bad luck)* (Solichin,1991:61-62). Sehingga program dikatakan pelaksanaannya jelek ketika program tersebut tidak dapat dilaksanakan secara efektiv. program bisa juga gagal karena kebijaksanaannya sendiri memang jelek, dalam artian kebijaksanaan tersebut tidak dirumuskan secara sembrono, tidak didukung informasi yamng memadai, sasaran yang keliru dan harapan-harapan yang tidak realistis. Faktor penyebab kekgagalan yang lain karena

kebijaksanaan itu memang bernasib jelek, artinya kebijaksanaan tersebut gagal karena kondisi eksternal yang tidak menggantungkan, misalnya karena bencana alam.

Disebutkan kenapa program bisa dikatakan efektiv, jika menjangkau target yang luas. Petani mampu mengunakan jalan tersebut untuk transportasi, sehingga hasil pertaniannya mampu terjual sebelum busuk karena tranportasi lancar. Masyarakat lebih sehat dan desa terlihat semakin indah karena fasilitas yang berkembang di lingkungan mereka mampu menciptakan fasilitas yang mendukung di segi kehidupan mereka. Sudah seharusnya program seperti ini mampu berjalan secara terus menerus.

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

4. Tingkat partisipasi masyarakat yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dalam Program ADD kususnya program prasarana dasar lingkungan di Desa Sumberejo, Kabupaten Batu, Kota Batu adalah 77,30 atau 94,40% dari skor maksimal 84 dan termasuk kategori tinggi. Hal ini dikarenakan Masyarakat sangat antusias ingin membangun desanya. Masyarakat secara aktif mengikuti kegiatan-kegiatan program ADD.
5. Tingkat efektivitas pelaksanaan program ADD (Alokasi Dana Desa) khususnya program prasarana dasar lingkungan dalam peningkatan kesejahteraan di Desa Sumberejo, Kabupaten Batu, Kota Batu dalam membangun desa adalah 17 atau 94,44 dari skor maksimal 18 dan termasuk katagori tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya akses ekonomi dan kesehatan yang mengalami banyak pembaharuan yang sangat membantu masyarakat.
6. Terdapat hubungan antara partisipasi masyarakat dengan efektivitas pelaksanaan program ADD (Alokasi Dana Desa) khususnya program prasarana dasar lingkungan. Dimana jika partisipasi masarakat tinggi maka efektivitas pembangunan program ADD juga tinggi, dan sebaliknya.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

7.2 Saran

Saran yang bisa disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

3. Untuk menjaga partisipasi masyarakat yang sudah ada, perlu adanya peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap program, transparansi pengalokasian dana, dan meningkatkan asumsi yang telah ada bahwa program ADD adalah program yang diberikan pada masyarakat, untuk meningkatkan kesejahtaraan.
4. Agar program ADD dapat berjalan secara efektiv dan dapat berjalan terus diharapkan ada kegiatan monitoring dari semua pihak, masyarakat, aparat desa dan pemerintah, atau Kapemas. Dimana hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Anonymous. 2007. **Buku Pedoman Umum program pemerintah Alokasi Dana Desa (ADD).** Kantor pemberdayaan masyarakat, Malang.

Anonymous. 2007. **Buku Pedoman Umum Penggunaan Dana P2KP**.Pemerintah Pusat, Jakarta.

Anonymous. 2002. **Pemberdayaan Petani Dengan Model Cooperative Farming. http/www**.202.159.18.43./jsi.htm

Gunawan Sumodiningrat, 1987," **Kemiskinan Di Indonesia: Konsep, Fakta dan Kebijakan Menguranginya", Makalah disampaikan pada**

Lokakarya Ilmu Pengetahuan dan Kebijakan Bagi Pemberantasan Kemiskinan, Reaseach and Documentation Center for Human and Development, Yayasan Tenaga Kerja Indonesia, Jakarta.

Hanafi, Abdillah. 1981. **Memasyarakatkan Ide-Ide Baru.** PT Usaha Nasioanl. Surabaya

Hamid, Hidayat. 1989. **Diklat Kuliah Metode Penelitian Sosial**. Fakultas Pertanian Unibraw. Malang.

Kadariah, DKK. 1978. **Pengantar Evaluasi Proyek**. Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta

Kartasasmita, Ginanjar. 1996. Pemberdayaan **Masyarakat : Sebuah Tinjauan Andimistrasi**, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Dalam Ilmu Administrasi Pada Fakultas Ilmu Adminstrasi Universitas Brawijaya Malang.

Kusumaningdiah, C. 2004. **Analisis Tingkat Partisipasi dalam Program Peningkatan Mutu Intensifikasi Padi**. Skripsi S1 Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.

Lustiadi, Yadi. 2001. **Analisis Model Partisipasi Masyarakat dan Pelaksanaan Pembangunan di Era Globalisasi.** Riset. Jurnal Riset Ilmu Sosial, Teknik, Ekonomi dan Hukum. Volume2. No.1. 15. Universitas Bandar Lampung. Lampung.

M Subhan Setowara,"**Berteologi Melayan Kemiskinan**", Artikel, JPKM Online, 10 Nopember 2004, dikutip dari CELAM di Medellin 1968. On Poverty 9.

Margono, Slamet. 1980. **Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pedesaan.** Seminar Pengembangan Pedesaan. Universitas Brawijaya. Malang.

Mubyarto, dkk. 1994. **Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal**. P3PK UGM (Pusat Penelitian Pembangunan Pendesaan dan Kawasan Universitas Gajah Mada). Yogyakarta

Mubyarto, 2002. **Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan Peranan Ilmu-ilmu Sosial**, Aditya Media.

Mubyarto. 1994. **Pemberdayaan Ekonomi Rakyat** : Laporan Tindak Program IDT. Yogyakarta: Aditya Madia

Nasution, Z. 2004. **Perubahan Sosial Proses Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Kegiatan Pembangunan Di Era Otonomi Desa**. Publica : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Volume I No. 3. Hal 131-203

Ndraha, T. 1990. **Pembangunan Masyarakat : Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas.** Rineka Cipta. Jakarta.

Pajri. 2001. **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Anggota Terhadap Aktivitas Koperasi yang Berimplikasi Pada Perkembangan Koperasi di Indonesia sebagai Gerakan Ekonomi Rakyat.** Karya Ilmiah. Fakultas Ekonomi. Universitas Lampung. Bandarlampung.

Priyono, O.S. & A.M.W. Pranarka, 1996. **Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi**. Jakarta: Center for Strategic and International Studies (CSIS).

Pudjosumarto, Muljadi. 1985. **Evaluasi Proyek.** Liberty**.** Yogyakarta.

Roger, E. M dan Shoemaker, F. F 1981. **Communication For Innovation**. The New Press. New York.

Rogers, Everett M. With F. Floyd Shoemaker. 1971. **Communication of Innovations**. The Free Press. A Division of Macmillan Publ. Co. New York.

Sastropoetro, S. 1988. **Partisipasi, Komunikasi, Persuasif, dan Disipilin Pembangunan**. Alumni. Bandung.

Siegel, Sidney. 1997. **Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu- Ilmu Sosial**. PT Gramedia. Jakarta.

Singarimbun, M dan Effendi, S. 1995. **Metode Penelitian Survai**. LP3ES. Jakarta.

Suparlan P. 1993. **Kemiskinan di Perkotaan**, Yayasan Obor Indonesia. Jakarta

Tjokrowinoto, Moeljarto, 1993, **Strategi Alternatif Pengentasan Kemiskinan, Makalah Seminar Bulanan P3PK-UGM**, Yogyakarta 13 September 1993.

Van Den Ban dan Hawkins. 1999. **Penyuluhan Pertanian**. Kanisius. Jakarta

Lampiran 1.
Data responden

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

No	Nama	Umur (tahun)	Tingkat pendidikan	Jumlah tanggungan keluarga
1	Yulita	31	S1	-
2	Subono	55	SLTP	5
3	Maksudi	58	SLTP	4
4	Rudi	40	SLTP	2
5	Yusuf	33	SLTA	1
6	Yunus	29	S1	-
7	saidah	51	SLTP	4
8	Sueb	37	SLTA	2
9	Kamal	26	SLTA	-
10	Rita	22	D3	-
11	Rina	31	S1	3
12	Mirna	28	SLTA	1
13	Endang	26	SLTA	2
14	Dasina	25	D3	-
15	Novi	24	D3	-
16	Anwar	34	SLTA	4
17	Udin	36	SLTA	5
18	Budi	26	SLTA	2
19	Junaedi	27	SLTA	3
20	Cucum	30	SLTA	6
21	Rizal	35	SLTP	4
22	Fatiah	32	D3	3
23	Titin	31	SLTA	2
24	Indra	35	SLTA	5
25	Ari	28	SLTA	3
26	Panpan	22	D3	-
27	Ucup	21	SLTA	-
28	Umar	31	SLTA	5
29	Ratih	24	SLTA	-
30	Surya	25	S1	1

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Lampiran 2.
Pengukuran faktor sosial ekonomi

No	Responden	Faktor sosial ekonomi			
		1	2	3	Total
1	Yulita	2	3	1	6
2	Subono	3	1	3	7
3	Maksudi	3	1	3	7
4	Rudi	3	1	2	6
5	Yusuf	2	2	1	5
6	Yunus	2	3	1	6
7	saidah	3	1	3	7
8	Sueb	3	2	2	7
9	Kamal	1	2	1	4
10	Rita	1	3	1	5
11	Rina	2	3	2	7
12	Mirna	2	2	1	5
13	Endang	1	2	2	5
14	Dasina	1	3	1	5
15	Novi	1	3	1	5
16	Anwar	2	2	3	7
17	Udin	2	2	3	7
18	Budi	1	2	2	5
19	Junaedi	2	2	2	6
20	Cucum	2	2	3	7
21	Rizal	2	1	3	6
22	Fatiah	2	3	2	7
23	Titin	2	2	2	6
24	Indra	2	2	3	7
25	Ari	2	2	2	6
26	Panpan	1	3	1	5
27	Ucup	1	2	1	4
28	Umar	2	2	3	7
29	Ratih	1	2	1	4
30	Surya	1	3	1	5
	Total	55	64	57	176
	rata2	1.83	2.13	1.9	5.87
	Skor maks	3	3	3	9

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

	Persentase	61,11	71,11	63,33	65,18

K = 3

$R = X_t - X_r$	I = R/K	Rendah 3 – 5	(33,33% - 55,56%)
R = 9 – 3	= 6/3	Sedang 5,1 – 7,1	(56,11% - 78,33%)
R = 6	= 2	Tinggi 7,2 – 9	(78,89% - 100%)

Keterangan : 1). Umur 2). Lama Pendidikan responden 3).Jumlah Tanggungan keluar

Perhitungan :

a. Tinggi : > (X + ½ σ)

b. Sedang : (X - ½ σ) - (X + ½ σ)

c. Rendah : < (X + ½ σ)

1. Umur

a. (31,76 + ½ 8,87) = 36,195

b. (31,76 - ½ 8,87) - (31,76 + ½ 8,87) = 27, 325

c. (31,76 - ½ 8,87) = 27,34

Kategori umur :

a. Tinggi : > 36 tahun

b. Sedang : 27 – 36 tahun

c. Rendah : < 27 tahun

2. Lama Pendidikan responden

Kategori lama pendidikan :

a. Tinggi : Tamat D3 / S1

b. Sedang : Tamat SLTA

c. Rendah : Tamat SLTP

3. Jumlah jumlah Tanggungan keluarga

a. (2,23 + ½ 1,47)

b. (2,23 - ½ 1,47) - (2,23 + ½ 1,47)

c. (2,23 + ½ 1,47)

Kategori jumlah tanggungan keluarga:

a. Tinggi : > 3 orang

b. Sedang: 2 – 3 orang

c. Rendah : < 2 orang

Lampiran 3.
Skor Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan
a. Pembangunan Rabatan Jalan Kampung

No	Nama	Perencanaan			Total	Kategori
		1	2	3		
1	Yulita	3	3	3	9	Tinggi
2	Subono	3	3	2	8	Tinggi
3	Maksudi	3	3	3	9	Tinggi
4	Rudi	3	3	3	9	Tinggi
5	Yusuf	2	2	2	6	Sedang
6	Yunus	3	3	2	8	Tinggi
7	saidah	2	2	3	7	Tinggi
8	Sueb	3	3	3	9	Tinggi
9	Kamal	3	3	3	9	Tinggi
10	Rita	3	3	3	9	Tinggi
11	Rina	3	3	3	9	Tinggi
12	Mirna	3	3	3	9	Tinggi
13	Endang	3	3	3	9	Tinggi
14	Dasina	2	2	3	7	Sedang
15	Novi	3	3	3	9	Tinggi
16	Anwar	3	3	3	9	Tinggi
17	Udin	3	3	3	9	Tinggi
18	Budi	3	3	3	9	Tinggi
19	Junaedi	2	2	3	7	Sedang
20	Cucum	3	3	3	9	Tinggi
21	Rizal	3	3	2	8	Tinggi
22	Fatiah	3	3	3	9	Tinggi
23	Titin	3	3	3	9	Tinggi
24	Indra	3	3	3	9	Tinggi
25	Ari	3	3	3	9	Tinggi
26	Panpan	3	3	3	9	Tinggi
27	Ucup	2	2	3	7	Sedang
28	Umar	3	3	3	9	Tinggi
29	Ratih	3	3	3	9	Tinggi
30	Surya	3	3	3	9	Tinggi
	Total	85	85	86	256	
	Rata-rata	2,83	2,83	2,87	8,53	
	Skor maks	3	3	3	9	
	Persentase (%)	94,44	94,44	95,55	94,81	

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

K = 3

$R = X_t - X_r$	I = R/K	Rendah	3 – 5 (33,33% - 55,53%)
R = 9 – 3	= 6/3	Sedang	5,01 – 7 (55,60% - 77,80%)
R = 6	= 2	Tinggi	7,01 – 9 (77,87% - 100%)

Keterangan :

1. Keterlibatan masyarakat dalam rapat penerimaan program perbaikan rabatan jalan
2. Keterlibatan anggota dalam rapat penentuan waktu pelaksanaan program dan skala prioritas
3. Keterlibatan Masyarakat dalam rapat penyusunan rencana kerja kelompok (kerja bakti)

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Skor Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan

b. Pembangunan atau Perbaikan Drainase Dan Selokan

No	Nama	Perencanaan			Total	Kategori
		1	2	3		
1	Yulita	3	3	3	9	Tinggi
2	Subono	3	3	2	8	Tinggi
3	Maksudi	3	2	3	8	Tinggi
4	Rudi	3	3	3	9	Tinggi
5	Yusuf	2	2	2	6	Sedang
6	Yunus	3	3	2	8	Tinggi
7	saidah	2	3	3	8	Tinggi
8	Sueb	3	3	3	9	Tinggi
9	Kamal	3	3	3	9	Tinggi
10	Rita	3	3	2	8	Tinggi
11	Rina	3	3	3	9	Tinggi
12	Mirna	3	3	3	9	Tinggi
13	Endang	3	3	3	9	Tinggi
14	Dasina	2	2	3	7	Sedang
15	Novi	3	3	3	9	Tinggi
16	Anwar	3	3	3	9	Tinggi
17	Udin	3	3	3	9	Tinggi
18	Budi	3	3	3	9	Tinggi
19	Junaedi	2	2	3	7	Sedang
20	Cucum	3	3	3	9	Tinggi
21	Rizal	3	3	2	8	Tinggi
22	Fatiah	3	3	3	9	Tinggi
23	Titin	3	3	3	9	Tinggi
24	Indra	3	3	3	9	Tinggi
25	Ari	3	3	3	9	Tinggi
26	Panpan	3	3	3	9	Tinggi
27	Ucup	2	2	2	6	Sedang
28	Umar	3	3	3	9	Tinggi
29	Ratih	3	3	2	8	Tinggi
30	Surya	3	3	3	9	Tinggi
	Total	85	85	83	253	
	Rata-rata	2,83	2,83	2,77	8,43	
	Skor maks	3	3	3	9	
	Persentase (%)	94,44	94,44	92,22	93,70	

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

K = 3

$R = X_t - X_r$	I = R/K	Rendah	3 – 5 (33,33% - 55,53%)
R = 9 – 3	= 6/3	Sedang	5,01 – 7 (55,60% - 77,80%)
R = 6	= 2	Tinggi	7,01 – 9 (77,87% - 100%)

Keterangan :

1. Keterlibatan masyarakat dalam rapat penerimaan program pembangunan atau perbaikan drainase dan selokan
2. Keterlibatan anggota dalam rapat penentuan waktu pelaksanaan program dan skala prioritas
3. Keterlibatan Masyarakat dalam rapat penyusunan rencana kerja kelompok (kerja bakti) program pembangunan atau perbaikan drainase dan selokan

Skor Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan
c. Perawatan Sarana Dasar

No	Nama	Perencanaan			Total	Kategori
		1	2	3		
1	Yulita	3	2	3	8	Tinggi
2	Subono	3	3	3	9	Tinggi
3	Maksudi	3	3	3	9	Tinggi
4	Rudi	3	3	3	9	Tinggi
5	Yusuf	2	2	3	7	Sedang
6	Yunus	3	3	2	8	Tinggi
7	saidah	2	3	2	7	Sedang
8	Sueb	3	3	3	9	Tinggi
9	Kamal	3	3	3	9	Tinggi
10	Rita	3	3	3	9	Tinggi
11	Rina	3	3	3	9	Tinggi
12	Mirna	3	3	3	9	Tinggi
13	Endang	3	3	3	9	Tinggi
14	Dasina	2	2	2	6	Sedang
15	Novi	2	3	3	8	Tinggi
16	Anwar	3	3	3	9	Tinggi
17	Udin	3	3	3	9	Tinggi
18	Budi	3	3	3	9	Tinggi
19	Junaedi	2	3	2	7	Sedang
20	Cucum	3	3	3	9	Tinggi
21	Rizal	3	2	3	8	Tinggi
22	Fatiah	3	3	3	9	Tinggi
23	Titin	3	3	3	9	Tinggi
24	Indra	3	3	3	9	Tinggi
25	Ari	3	3	3	9	Tinggi
26	Panpan	3	3	3	9	Tinggi
27	Ucup	3	3	2	8	Tinggi
28	Umar	2	3	3	8	Tinggi
29	Ratih	3	3	3	9	Tinggi
30	Surya	3	3	3	9	Tinggi
	Total	84	86	85	255	
	Rata-rata	2,80	2,87	2,83	8,50	
	Skor maks	3	3	3	9	
	Persentase (%)	93,33	95,67	94,44	94,44	

K = 3

$R = X_t - X_r$	I = R/K	Rendah	3 – 5 (33,33% - 55,53%)
R = 9 – 3	= 6/3	Sedang	5,01 – 7 (55,60% - 77,80%)
R = 6	= 2	Tinggi	7,01 – 9 (77,87% - 100%)

Keterangan :

1. Keterlibatan masyarakat dalam rapat penerimaan program Prawatan Sarana Dasar
2. Keterlibatan anggota dalam rapat penentuan waktu pelaksanaan program dan skala prioritas
3. Keterlibatan Masyarakat dalam rapat penyusunan rencana kerja kelompok (kerja bakti) program prawatan sarana dasar

Skor Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan

d. Perbaikan Tempat Sampah

No	Nama	Perencanaan			Total	Kategori
		1	2	3		
1	Yulita	3	3	3	9	Tinggi
2	Subono	2	3	3	8	Tinggi
3	Maksudi	3	3	3	9	Tinggi
4	Rudi	3	3	3	9	Tinggi
5	Yusuf	2	2	2	6	Sedang
6	Yunus	2	3	3	8	Tinggi
7	saidah	3	2	2	7	Tinggi
8	Sueb	3	3	3	9	Tinggi
9	Kamal	3	3	3	9	Tinggi
10	Rita	3	3	3	9	Tinggi
11	Rina	3	3	3	9	Tinggi
12	Mirna	3	3	3	9	Tinggi
13	Endang	3	3	3	9	Tinggi
14	Dasina	3	2	2	7	Sedang
15	Novi	3	3	2	9	Tinggi
16	Anwar	3	3	3	9	Tinggi
17	Udin	3	3	3	9	Tinggi
18	Budi	3	3	3	9	Tinggi
19	Junaedi	3	2	2	7	Sedang
20	Cucum	3	3	3	9	Tinggi
21	Rizal	2	3	3	8	Tinggi
22	Fatiah	3	3	3	9	Tinggi
23	Titin	3	3	3	9	Tinggi
24	Indra	3	3	3	9	Tinggi
25	Ari	3	3	3	9	Tinggi
26	Panpan	3	3	3	9	Tinggi
27	Ucup	3	2	3	8	Tinggi
28	Umar	3	3	2	8	Tinggi
29	Ratih	3	3	3	9	Tinggi
30	Surya	3	3	3	9	Tinggi
	Total	87	85	84	256	
	Rata-rata	2,90	2,83	2,80	8,53	
	Skor maks	3	3	3	9	
	Persentase (%)	96,67	94,44	93,33	94,81	

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

K = 3

$R = X_t - X_r$	I = R/K	Rendah	3 – 5 (33,33% - 55,53%)
R = 9 – 3	= 6/3	Sedang	5,01 – 7 (55,60% - 77,80%)
R = 6	= 2	Tinggi	7,01 – 9 (77,87% - 100%)

Keterangan :

1. Keterlibatan masyarakat dalam rapat penerimaan program perbaikan tempat sampah
2. Keterlibatan anggota dalam rapat penentuan waktu pelaksanaan program perbaikan tempat sampah dan skala prioritas
3. Keterlibatan Masyarakat dalam rapat penyusunan rencana kerja kelompok (kerja bakti) program perbaikan tempat sampah

Skor Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan

No	Nama	Perencanaan				Total	Kategori
		1	2	3	4		
1	Yulita	9	9	8	9	35	Tinggi
2	Subono	8	8	9	8	33	Tinggi
3	Maksudi	9	8	9	9	35	Tinggi
4	Rudi	9	9	9	9	36	Tinggi
5	Yusuf	6	6	7	6	25	Sedang
6	Yunus	8	8	8	8	32	Tinggi
7	Saidah	7	8	7	7	29	Tinggi
8	Sueb	9	9	9	9	36	Tinggi
9	Kamal	9	9	9	9	36	Tinggi
10	Rita	9	8	9	9	35	Tinggi
11	Rina	9	9	9	9	36	Tinggi
12	Mirna	9	9	9	9	36	Tinggi
13	Endang	9	9	9	9	36	Tinggi
14	Dasina	7	7	6	7	27	Sedang
15	Novi	9	9	8	9	35	Tinggi
16	Anwar	9	9	9	9	36	Tinggi
17	Udin	9	9	9	9	36	Tinggi
18	Budi	9	9	9	9	36	Tinggi
19	Junaedi	7	7	7	7	28	Sedang
20	Cucum	9	9	9	9	36	Tinggi
21	Rizal	8	8	8	8	32	Tinggi
22	Fatiah	9	9	9	9	36	Tinggi
23	Titin	9	9	9	9	36	Tinggi
24	Indra	9	9	9	9	36	Tinggi
25	Ari	9	9	9	9	36	Tinggi
26	Panpan	9	9	9	9	36	Tinggi
27	Ucup	7	6	8	8	29	Tinggi
28	Umar	9	9	8	8	34	Tinggi
29	Ratih	9	8	9	9	35	Tinggi
30	Surya	9	9	9	9	36	Tinggi
	Total	256	253	255	256	1020	
	Rata-rata	8,53	8,43	8,50	8,53	34,02	
	Skor maks	9	9	9	9	36	
	Persentase (%)	94,81	93,70	94,44	94,81	94,44	

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

K = 3

$R = X_t - X_r$	$I = R/K$	Rendah 12 – 20 (33,33% - 55,53%)
R = 36 – 12	= 24/3	Sedang 20,1 – 28 (55,60% - 77,80%)
R = 24	= 8	Tinggi 28,1 – 36 (77,87% - 100%)

Keterangan :

1. Skor Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan, Pembangunan Rabatan Jalan Kampung
2. Skor Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan, Pembangunan atau Perbaikan Drainase Dan Selokan
3. Skor Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan, Perawatan Sarana Dasar
4. Skor Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan, Perbaikan Tempat Sampah

Lampiran 4.
Skor Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan
a. Pembangunan Rabatan Jalan Kampung

No	Nama	Perencanaan			Total	Kategori
		1	2	3		
1	Yulita	3	3	3	9	Tinggi
2	Subono	3	3	2	8	Tinggi
3	Maksudi	3	3	3	9	Tinggi
4	Rudi	3	3	3	9	Tinggi
5	Yusuf	2	3	2	7	Sedang
6	Yunus	3	2	2	7	Sedang
7	Saidah	2	3	3	8	Tinggi
8	Sueb	3	2	3	8	Tinggi
9	Kamal	3	3	3	9	Tinggi
10	Rita	3	3	3	9	Tinggi
11	Rina	3	3	3	9	Tinggi
12	Mirna	3	3	3	9	Tinggi
13	Endang	3	3	3	9	Tinggi
14	Dasina	2	3	3	8	Tinggi
15	Novi	3	2	3	8	Tinggi
16	Anwar	3	2	3	8	Tinggi
17	Udin	3	3	3	9	Tinggi
18	Budi	3	3	3	9	Tinggi
19	Junaedi	2	3	3	8	Tinggi
20	Cucum	3	2	3	8	Tinggi
21	Rizal	3	3	2	8	Tinggi
22	Fatiah	3	3	3	9	Tinggi
23	Titin	3	3	3	9	Tinggi
24	Indra	3	3	3	9	Tinggi
25	Ari	3	3	3	9	Tinggi
26	Panpan	3	3	3	9	Tinggi
27	Ucup	2	3	3	8	Tinggi
28	Umar	3	3	3	9	Tinggi
29	Ratih	3	2	3	8	Tinggi
30	Surya	3	3	3	9	Tinggi
	Total	85	84	86	255	
	Rata-rata	2,83	2,80	2,87	8,50	
	Skor maks	3	3	3	9	
	Persentase (%)	94,44	93,33	95,55	94,44	

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

K = 3

$R = X_t - X_r$	I = R/K	Rendah	3 – 5 (33,33% - 55,53%)
R = 9 – 3	= 6/3	Sedang	5,01 – 7 (55,60% - 77,80%)
R = 6	= 2	Tinggi	7,01 – 9 (77,87% - 100%)

Keterangan :

1. Partisipasi dalam menyumbang tenaga (berkerja bakti/swadaya) dalam pembangunan rabatan jalan kampung
2. Berpartisipasi dengan dengan mengadakan sumbangan uang, (swadana) dalam pembangunan rabatan jalan kampung
3. Berpartisipasi dalam pembangunan rabatan jalan kampung dengan sumbangan bahan bangunan atau material

Skor Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan
b. Pembangunan atau Perbaikan Drainase Dan Selokan

No	Nama	Perencanaan			Total	Kategori
		1	2	3		
1	Yulita	3	3	3	9	Tinggi
2	Subono	3	3	3	9	Tinggi
3	Maksudi	3	3	3	9	Tinggi
4	Rudi	3	3	3	9	Tinggi
5	Yusuf	3	2	3	8	Tinggi
6	Yunus	2	3	2	7	Sedang
7	Saidah	3	2	3	8	Tinggi
8	Sueb	2	3	2	7	Sedang
9	Kamal	3	3	3	9	Tinggi
10	Rita	3	3	3	9	Tinggi
11	Rina	3	3	3	9	Tinggi
12	Mirna	3	3	3	9	Tinggi
13	Endang	3	3	3	9	Tinggi
14	Dasina	3	2	3	8	Tinggi
15	Novi	2	3	2	7	Sedang
16	Anwar	2	3	2	7	Sedang
17	Udin	3	3	3	9	Tinggi
18	Budi	3	3	3	9	Tinggi
19	Junaedi	3	2	3	8	Tinggi
20	Cucum	2	3	2	7	Sedang
21	Rizal	3	3	3	9	Tinggi
22	Fatiah	3	3	3	9	Tinggi
23	Titin	3	3	3	9	Tinggi
24	Indra	3	3	3	9	Tinggi
25	Ari	3	3	3	9	Tinggi
26	Panpan	3	3	3	9	Tinggi
27	Ucup	3	2	3	8	Tinggi
28	Umar	3	3	3	9	Tinggi
29	Ratih	2	3	2	7	Sedang
30	Surya	3	3	3	9	Tinggi
	Total	84	85	84	253	
	Rata-rata	2,80	2,83	2,80	8,43	
	Skor maks	3	3	3	9	
	Persentase (%)	93,33	94,44	93,33	93,70	

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

K = 3

$R = X_t - X_r$	$I = R/K$	Rendah 3 – 5 (33,33% - 55,53%)
R = 9 – 3	= 6/3	Sedang 5,01 – 7 (55,60% - 77,80%)
R = 6	= 2	Tinggi 7,01 – 9 (77,87% - 100%)

Keterangan :

1. Partisipasi dalam menyumbang tenaga (berkerja bakti/swadaya) dalam pembangunan atau perbaikan drainase dan selokan
2. Berpartisipasi dengan dengan mengadakan sumbangan uang, (swadana) dalam pembangunan atau perbaikan drainase dan selokan
3. Berpartisipasi dalam pembangunan atau perbaikan drainase dan selokan dengan sumbangan bahan bangunan atau material

Skor Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan
c. Perawatan Sarana Dasar

No	Nama	Perencanaan			Total	Kategori
		1	2	3		
1	Yulita	3	3	3	9	Tinggi
2	Subono	3	2	3	8	Tinggi
3	Maksudi	3	3	3	9	Tinggi
4	Rudi	3	3	3	9	Tinggi
5	Yusuf	2	2	2	6	Sedang
6	Yunus	3	2	3	8	Tinggi
7	Saidah	2	3	2	7	sedang
8	Sueb	3	3	3	9	Tinggi
9	Kamal	3	3	3	9	Tinggi
10	Rita	3	3	3	9	Tinggi
11	Rina	3	3	3	9	Tinggi
12	Mirna	3	3	3	9	Tinggi
13	Endang	3	3	3	9	Tinggi
14	Dasina	2	3	2	7	Sedang
15	Novi	3	3	3	9	Tinggi
16	Anwar	3	3	3	9	Tinggi
17	Udin	3	3	3	9	Tinggi
18	Budi	3	3	3	9	Tinggi
19	Junaedi	2	3	2	7	Sedang
20	Cucum	3	3	3	9	Tinggi
21	Rizal	3	2	3	8	Tinggi
22	Fatiah	3	3	3	9	Tinggi
23	Titin	3	3	3	9	Tinggi
24	Indra	3	3	3	9	Tinggi
25	Ari	3	3	3	9	Tinggi
26	Panpan	3	3	3	9	Tinggi
27	Ucup	2	3	2	7	Sedang
28	Umar	3	3	3	9	Tinggi
29	Ratih	3	3	3	9	Tinggi
30	Surya	3	3	3	9	Tinggi
	Total	85	86	85	256	
	Rata-rata	2,83	2,87	2,83	8,53	
	Skor maks	3	3	3	9	
	Persentase (%)	94,44	95,55	94,44	94,81	

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

K = 3

$R = X_t - X_r$	I = R/K	Rendah	3 – 5 (33,33% - 55,53%)
R = 9 – 3	= 6/3	Sedang	5,01 – 7 (55,60% - 77,80%)
R = 6	= 2	Tinggi	7,01 – 9 (77,87% - 100%)

Keterangan :

1. Partisipasi dalam menyumbang tenaga (berkerja bakti/swadaya) dalam prawatan sarana dasar
2. Berpartisipasi dengan dengan mengadakan sumbangan uang, (swadana) dalam prawatan sarana dasar
3. Berpartisipasi dalam prawatan sarana dasar dengan sumbangan bahan bangunan atau material

Skor Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan
d. Perbaikan Tempat Sampah

No	Nama	Perencanaan			Total	Kategori
		1	2	3		
1	Yulita	3	3	3	9	Tinggi
2	Subono	3	3	2	8	Tinggi
3	Maksudi	3	3	3	9	Tinggi
4	Rudi	3	3	3	9	Tinggi
5	Yusuf	2	3	2	7	Sedang
6	Yunus	3	2	2	7	Sedang
7	Saidah	2	3	3	8	Tinggi
8	Sueb	3	2	3	8	Tinggi
9	Kamal	3	3	3	9	Tinggi
10	Rita	3	3	3	9	Tinggi
11	Rina	3	3	3	9	Tinggi
12	Mirna	3	3	3	9	Tinggi
13	Endang	3	3	3	9	Tinggi
14	Dasina	2	3	3	8	Tinggi
15	Novi	3	2	3	8	Tinggi
16	Anwar	3	2	3	8	Tinggi
17	Udin	3	3	3	9	Tinggi
18	Budi	3	3	3	9	Tinggi
19	Junaedi	2	3	3	8	Tinggi
20	Cucum	3	2	3	8	Tinggi
21	Rizal	3	2	3	8	Tinggi
22	Fatiah	3	3	3	9	Tinggi
23	Titin	3	3	3	9	Tinggi
24	Indra	3	3	3	9	Tinggi
25	Ari	3	3	3	9	Tinggi
26	Panpan	3	3	3	9	Tinggi
27	Ucup	2	3	3	8	Tinggi
28	Umar	3	3	3	9	Tinggi
29	Ratih	3	3	3	9	Tinggi
30	Surya	3	3	3	9	Tinggi
	Total	85	84	87	256	
	Rata-rata	2,83	2,80	2,90	8,53	
	Skor maks	3	3	3	9	
	Persentase (%)	94,44	93,33	95,55	94,81	

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

K = 3

$R = X_t - X_r$	I = R/K	Rendah	3 – 5 (33,33% - 55,53%)
R = 9 – 3	= 6/3	Sedang	5,01 – 7 (55,60% - 77,80%)
R = 6	= 2	Tinggi	7,01 – 9 (77,87% - 100%)

Keterangan :

1. Partisipasi dalam menyumbang tenaga (berkerja bakti/swadaya) dalam perbaikan tempat sampah
2. Berpartisipasi dengan dengan mengadakan sumbangan uang, (swadana) dalam perbaikan tempat sampah
3. Berpartisipasi dalam perbaikan tempat sampah dengan sumbangan bahan bangunan atau material

Skor Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan

No	Nama	Menikmati Hasil				Total	Kategori
		1	2	3	4		
1	Yulita	9	9	9	9	36	Tinggi
2	Subono	8	9	8	8	33	Tinggi
3	Maksudi	9	9	9	9	36	Tinggi
4	Rudi	9	9	9	9	36	Tinggi
5	Yusuf	7	8	6	7	28	Sedang
6	Yunus	7	7	8	7	29	Tinggi
7	Saidah	8	8	7	8	31	Tinggi
8	Sueb	8	7	9	8	32	Tinggi
9	Kamal	9	9	9	9	36	Tinggi
10	Rita	9	9	9	9	36	Tinggi
11	Rina	9	9	9	9	36	Tinggi
12	Mirna	9	9	9	9	36	Tinggi
13	Endang	9	9	9	9	36	Tinggi
14	Dasina	8	8	7	8	31	Tinggi
15	Novi	8	7	9	8	32	Tinggi
16	Anwar	8	7	9	8	32	Tinggi
17	Udin	9	9	9	9	36	Tinggi
18	Budi	9	9	9	9	36	Tinggi
19	Junaedi	8	8	7	8	31	Tinggi
20	Cucum	8	7	9	8	32	Tinggi
21	Rizal	8	9	8	8	33	Tinggi
22	Fatiah	9	9	9	9	36	Tinggi
23	Titin	9	9	9	9	36	Tinggi
24	Indra	9	9	9	9	36	Tinggi
25	Ari	9	9	9	9	36	Tinggi
26	Panpan	9	9	9	9	36	Tinggi
27	Ucup	8	8	7	8	31	Tinggi
28	Umar	9	9	9	9	36	Tinggi
29	Ratih	8	7	9	9	33	Tinggi
30	Surya	9	9	9	9	36	Tinggi
	Total	255	253	256	256	1020	
	Rata-rata	8,50	8,43	8,53	8,53	34,00	
	Skor maks	9	9	9	9	36	
	Persentase (%)	94,44	93,70	94,81	94,81	94,44	

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

K = 3

$R = X_t - X_r$	I = R/K	Rendah	12 – 20 (33,33% - 55,53%)
R = 36 – 12	= 24/3	Sedang	20,1 – 28 (55,60% - 77,80%)
R = 24	= 8	Tinggi	28,1 – 36 (77,87% - 100%)

Keterangan :

1. Skor Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan, Pembangunan Rabatan Jalan Kampung
2. Skor Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan, Pembangunan atau Perbaikan Drainase Dan Selokan
3. Skor Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan, Perawatan Sarana Dasar
4. Skor Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan, Perbaikan Tempat Sampah

Lampiran 5
Skor Partisipasi Masyarakat Dalam Menikmati Hasil

No	Nama	Menikmati Hasil				Total	Kategori
		1	2	3	4		
1	Yulita	3	3	3	3	12	Tinggi
2	Subono	3	3	2	3	11	Tinggi
3	Maksudi	3	3	3	3	12	Tinggi
4	Rudi	3	3	3	2	11	Tinggi
5	Yusuf	2	2	2	3	9	Tinggi
6	Yunus	3	3	2	3	11	Tinggi
7	Saidah	2	2	3	3	10	Tinggi
8	Sueb	3	3	3	3	12	Tinggi
9	Kamal	3	3	3	3	12	Tinggi
10	Rita	3	3	3	3	12	Tinggi
11	Rina	3	3	3	3	12	Tinggi
12	Mirna	3	3	3	2	11	Tinggi
13	Endang	3	3	3	2	11	Tinggi
14	Dasina	2	2	3	2	9	Tinggi
15	Novi	3	3	3	2	11	Tinggi
16	Anwar	3	3	3	3	12	Tinggi
17	Udin	3	3	3	2	11	Tinggi
18	Budi	3	3	3	3	12	Tinggi
19	Junaedi	2	2	3	3	10	Tinggi
20	Cucum	3	3	3	3	12	Tinggi
21	Rizal	3	3	2	3	11	Tinggi
22	Fatiah	3	3	3	3	12	Tinggi
23	Titin	3	3	3	2	11	Tinggi
24	Indra	3	3	3	3	12	Tinggi
25	Ari	3	3	3	3	12	Tinggi
26	Panpan	3	3	3	3	12	Tinggi
27	Ucup	2	2	3	3	10	Tinggi
28	Umar	3	3	3	3	12	Tinggi
29	Ratih	3	3	3	3	12	Tinggi
30	Surya	3	3	3	3	12	Tinggi
	Total	85	85	86	83	339	
	Rata-rata	2,83	2,83	2,87	2,76	11,30	
	Skor maks	3	3	3	3	12	
	Persentase (%)	94,44	94,44	95,55	92,22	94,17	

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

K = 3

$R = X_t - X_r$	I = R/K	Rendah	4 – 6,66 (33,33% - 55,53%)
R = 12 – 3	= 8/3	Sedang	6,67 – 7, 23(55,60% - 77,80%)
R = 8	= 2,66	Tinggi	7,24 – 12(77,87% - 100%)

Keterangan :

1. Pembangunan Rabatan Jalan Kampung

Pemanfaatan pembangunan jalan, dan seringnya dipergunakan untuk masyarakat

2. Pembangunan atau Perbaikan Drainase Dan Selokan

Ikut mempergunakan pembangunan atau perbaikan drainase dan selokan

3. Perawatan Sarana Dasar (perbaikan plengsengan sumber air, MCK masyarakat, perbaikan jalan berlubang)

Ikut mempergunakan prawatan sarana dasar (perbaikan plengsengan sumber air, MCK masyarakat, perbaikan jalan berlubang)

4. Berpartisipasi dalam perbaikan tempat sampah dengan sumbangan bahan bangunan atau material

Lampiran 6
Skor Partisipasi Dalam pelaksanaan program ADD

No	Responden	Partisipasi			Total	Kategori
		Perencanaan	Pelaksanaan	Menikmati hasil		
1	Yulita	35	36	12	83	Tinggi
2	Subono	33	33	11	77	Tinggi
3	Maksudi	35	36	12	83	Tinggi
4	Rudi	36	36	11	83	Tinggi
5	Yusuf	25	28	9	62	Sedang
6	Yunus	32	29	11	72	Sedang
7	Saidah	29	31	10	70	Sedang
8	Sueb	36	32	12	80	Tinggi
9	Kamal	36	36	12	84	Tinggi
10	Rita	35	36	12	83	Tinggi
11	Rina	36	36	12	84	Tinggi
12	Mirna	36	36	11	83	Tinggi
13	Endang	36	36	11	83	Tinggi
14	Dasina	27	31	9	67	Sedang
15	Novi	35	32	11	78	Tinggi
16	Anwar	36	32	12	80	Tinggi
17	Udin	36	36	11	83	Tinggi
18	Budi	36	36	12	84	Tinggi
19	Junaedi	28	31	10	69	Tinggi
20	Cucum	36	32	12	80	Tinggi
21	Rizal	32	33	11	76	Tinggi
22	Fatiah	36	36	12	84	Tinggi
23	Titin	36	36	11	83	Tinggi
24	Indra	36	36	12	84	Tinggi
25	Ari	36	36	12	84	Tinggi
26	Panpan	36	36	12	84	Tinggi
27	Ucup	29	31	10	70	Tinggi
28	Umar	34	36	12	82	Tinggi
29	Ratih	35	33	12	80	Tinggi
30	Surya	36	36	12	84	Tinggi
	Total	1020	1020	339	2379	
	Rata-rata	34,02	34,02	11,30	77,30	
	Skor maks	36	36	12	84	
	Persentase (%)	94,44	94,44	94,17	94,40	

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

K = 3			
R = X_t - X_r	I = R/K	Rendah	28 – 46,67 (33,33% - 55,54%)
R = 84 – 28	= 56/3	Sedang	46,68 – 75,35 (55,58% - 77,79%)
R = 56	= 18,67	Tinggi	75,36 – 84 (77,83% - 100%)

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Lampiran 7
Skor Tingkat efektifitas program atau peningkatan Kesejahteraan
a. Aktifitas Ekonomi

No	Nama	Aktifitas Ekonomi			Total	Kategori
		1	2	3		
1	Yulita	3	3	3	9	Tinggi
2	Subono	3	3	2	8	Tinggi
3	Maksudi	3	3	3	9	Tinggi
4	Rudi	3	3	3	9	Tinggi
5	Yusuf	2	2	2	6	Sedang
6	Yunus	3	3	2	8	Tinggi
7	Saidah	2	2	3	7	Tinggi
8	Sueb	3	3	3	9	Tinggi
9	Kamal	3	3	3	9	Tinggi
10	Rita	3	3	3	9	Tinggi
11	Rina	3	3	3	9	Tinggi
12	Mirna	3	3	3	9	Tinggi
13	Endang	3	3	3	9	Tinggi
14	Dasina	2	2	3	7	Sedang
15	Novi	3	3	3	9	Tinggi
16	Anwar	3	3	3	9	Tinggi
17	Udin	3	3	3	9	Tinggi
18	Budi	3	3	3	9	Tinggi
19	Junaedi	2	2	3	7	Sedang
20	Cucum	3	3	3	9	Tinggi
21	Rizal	3	3	2	8	Tinggi
22	Fatiah	3	3	3	9	Tinggi
23	Titin	3	3	3	9	Tinggi
24	Indra	3	3	3	9	Tinggi
25	Ari	3	3	3	9	Tinggi
26	Panpan	3	3	3	9	Tinggi
27	Ucup	2	2	3	7	Sedang
28	Umar	3	3	3	9	Tinggi
29	Ratih	3	3	3	9	Tinggi
30	Surya	3	3	3	9	Tinggi
	Total	85	85	87	257	
	Rata-rata	2,83	2,83	2,90	8,57	
	Skor maks	3	3	3	9	
	Persentase (%)	94,44	94,44	96,67	95,22	

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

K = 3

R = X_t - X_r	I = R/K	Rendah	3 – 5 (33,33% - 55,53%)
R = 9 – 3	= 6/3	Sedang	5,01 – 7 (55,60% - 77,80%)
R = 6	= 2	Tinggi	7,01 – 9 (77,87% - 100%)

Keterangan :

1. Perbaikan atau pembuatan rabatan jalan bermanfaat bagi akses ekonomi dan hasil produksi
2. Perbaikan sarana dasar khususnya perbaikan jalan berlubang mempermudah akses transportasi
3. Pembangunan atau perbaikan drainase dan selokan bermanfaat untuk pengairan pertanian

Skor Tingkat efektifitas program atau peningkatan Kesejahteraan
b. Kesehatan

No	Nama	Perencanaan			Total	Kategori
		1	2	3		
1	Yulita	3	3	3	9	Tinggi
2	Subono	3	3	3	9	Tinggi
3	Maksudi	3	3	3	9	Tinggi
4	Rudi	3	3	2	8	Tinggi
5	Yusuf	2	2	3	7	Sedang
6	Yunus	3	3	3	8	Tinggi
7	Saidah	2	2	3	7	Tinggi
8	Sueb	3	3	3	9	Tinggi
9	Kamal	3	3	3	9	Tinggi
10	Rita	3	3	3	9	Tinggi
11	Rina	3	3	3	9	Tinggi
12	Mirna	3	3	2	8	Tinggi
13	Endang	3	3	2	9	Tinggi
14	Dasina	2	2	2	6	Sedang
15	Novi	3	3	2	8	Tinggi
16	Anwar	3	3	3	9	Tinggi
17	Udin	3	3	2	8	Tinggi
18	Budi	3	3	3	9	Tinggi
19	Junaedi	2	2	3	7	Sedang
20	Cucum	3	3	3	9	Tinggi
21	Rizal	3	3	3	9	Tinggi
22	Fatiah	3	3	3	9	Tinggi
23	Titin	3	3	2	8	Tinggi
24	Indra	3	3	3	9	Tinggi
25	Ari	3	3	3	9	Tinggi
26	Panpan	3	3	3	9	Tinggi
27	Ucup	2	2	3	7	Sedang
28	Umar	3	3	3	9	Tinggi
29	Ratih	3	3	3	9	Tinggi
30	Surya	3	3	3	9	Tinggi
	Total	85	85	83	253	
	Rata-rata	2,83	2,83	2,76	8,42	
	Skor maks	3	3	3	9	
	Persentase (%)	94,44	94,44	92,22	93,70	

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

K = 3

$R = X_t - X_r$	I = R/K	Rendah	3 – 5 (33,33% - 55,53%)
R = 9 – 3	= 6/3	Sedang	5,01 – 7 (55,60% - 77,80%)
R = 6	= 2	Tinggi	7,01 – 9 (77,87% - 100%)

Keterangan :

1. Pembangunan atau perbaikan drainase dan selokan bermanfaat untuk mengurangi limbah rumah tangga
2. Mengurangi kotoran dikampung dan aspek kesehatan lainnya seperti lalat dan nyamuk berkurang (perbaikan tempat sampah)
3. Air bersih dan MCK (pembangunan prasatana dasar)

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Skor Tingkat efektifitas program

No	Responden	Efektivitas		Total	Kategori
		Aktifitas Ekonomi	Kesehatan		
1	Yulita	9	9	18	Tinggi
2	Subono	8	9	17	Tinggi
3	Maksudi	9	9	18	Tinggi
4	Rudi	9	8	17	Tinggi
5	Yusuf	6	7	13	Tinggi
6	Yunus	8	8	16	Tinggi
7	Saidah	7	7	14	Tinggi
8	Sueb	9	9	18	Tinggi
9	Kamal	9	9	18	Tinggi
10	Rita	9	9	18	Tinggi
11	Rina	9	9	18	Tinggi
12	Mirna	9	8	17	Tinggi
13	Endang	9	9	18	Tinggi
14	Dasina	7	6	13	Tinggi
15	Novi	9	8	17	Tinggi
16	Anwar	9	9	18	Tinggi
17	Udin	9	8	17	Tinggi
18	Budi	9	9	18	Tinggi
19	Junaedi	7	7	14	Tinggi
20	Cucum	9	9	18	Tinggi
21	Rizal	8	9	17	Tinggi
22	Fatiah	9	9	18	Tinggi
23	Titin	9	8	17	Tinggi
24	Indra	9	9	18	Tinggi
25	Ari	9	9	18	Tinggi
26	Panpan	9	9	18	Tinggi
27	Ucup	7	7	14	Tinggi
28	Umar	9	9	18	Tinggi
29	Ratih	9	9	18	Tinggi
30	Surya	9	9	18	Tinggi
	Total	257	253	510	
	Rata-rata	8,57	8,43	17	
	Skor maks	9	9	18	
	Persentase (%)	95,22	93,67	94,44	

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

K = 3

R = X_t - X_r	I = R/K	Rendah 6 –10 (33,33% - 55,53%)
R = 18 – 6	= 12/3	Sedang 10,01 –14 (55,60% - 77,80%)
R = 12	= 4	Tinggi 14,01 –18 (77,87% - 100%)

Lampiran 7.

Perhitungan Rs Partisipasi Dengan Efektivitas

X : Partisipasi

Y : Efektifitas

	X	Y	Rank X	Rank Y1	d1	di²
1	83	18	18,5	22	-3,5	12,25
2	77	17	8	10	-2	4
3	83	18	18,5	22	-3,5	12,25
4	83	17	18,5	10	8,5	72,25
5	62	13	1	1,5	-0,5	0,25
6	72	16	6	6	0	0
7	70	14	4,5	4	0,5	0,25
8	80	18	11,5	22	-10,5	110,25
9	84	18	26,5	22	4,5	20,25
10	83	18	18,5	22	-3,5	12,25
11	84	18	26,5	22	4,5	20,25
12	83	17	18,5	10	8,5	72,25
13	83	18	18,5	22	-3,5	12,25
14	67	13	2	1,5	0,5	0,25
15	78	17	9	10	-1	1
16	80	18	11,5	22	-10,5	110,25
17	83	17	18,5	10	8,5	72,25
18	84	18	26,5	22	4,5	20,25
19	69	14	3	4	-1	1
20	80	18	11,5	22	-10,5	110,25
21	76	17	7	10	-3	9
22	84	18	26,5	22	4,5	20,25
23	83	17	18,5	10	1,5	2,25
24	84	18	26,5	22	4,5	20,25
25	84	18	26,5	22	4,5	20,25

26	84	18	26,5	22	4,5	20,25
27	70	14	4,5	4	0,5	0,25
28	82	18	14	22	-8	64
29	80	18	11,5	22	-10,5	110,25
30	84	18	26,5	22	4,5	20,25
			465	465		951

$$\mathbf{T} = \frac{t^3 - t}{12}$$

$$\sum Tx = \frac{2^3-2}{12} + \frac{4^3-4}{12} + \frac{8^3-8}{12} + \frac{8^3-8}{12} = 89{,}5$$

$$\sum Ty = \frac{2^3-2}{12} + \frac{3^3-3}{12} + \frac{7^3-7}{12} + \frac{17^3-17}{12} = 438{,}5$$

$$\sum x^2 = \frac{N^3-N}{12} - \sum Tx = \frac{30^3-30}{12} - 89{,}5 = 2247{,}5 - 89{,}5 = 2158$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3-N}{12} - \sum Ty = \frac{30^3-30}{12} - 438{,}5 = 2247{,}5 - 438{,}5 = 1809$$

$$\mathbf{r_s} = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^{\,2}}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} = \frac{2158 + 1809 - 951}{2\sqrt{(2158)(1809)}} = 0{,}76$$

Uji signifikasi

$$t_{hit} = r_s\sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^{\,2}}} = 0{,}76\sqrt{\frac{30-2}{1-(0{,}76)^2}} = 0{,}76 \text{ x } 8{,}14 = 6{,}19$$

$= 6{,}19$ dengan $t_{tabel\ (28)} = 2{,}048$

Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa $t_{hitung\ (6,19)} < t_{tabel\ (2,048)}$, maka tolak H0, artinya terdapat hubungan yang nyata antara faktor partisipasi masyarakat dengan efektifitas program dalam dengan pembangunan desa.
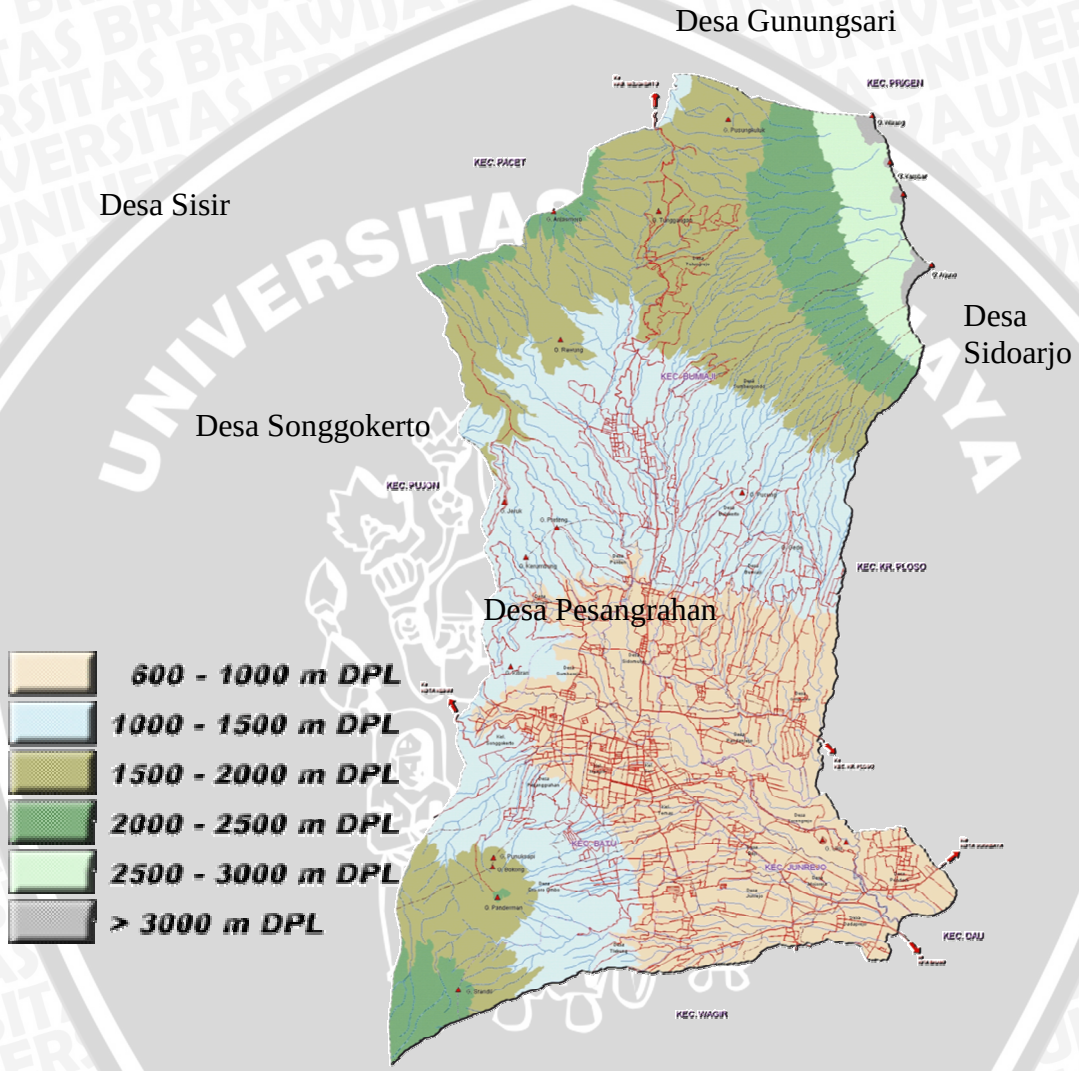
lampiran 10 Peta Desa Sumberejo